Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

Ceceran kata yang menjadi cerita kita

KPM 53 Wringinanom

IAIN Ponorogo Press

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

Ceceran Kata Yang Menjadi Cerita Kita

KPM 53 WRINGINANOM

Azhar Mufid Fu'adi, Indah Wiranti, Ulfa Zainatul Hikmah, Zawa Ida Fauziatin, Ahmat Kholid Arwani, Muhammad Faishal Nur Arifqi, Laila Nur Mahmudah, Fuad Fajar Fanjalu, Muhammad Khabib Baidowi, Lailatu Rohmatin, Nur Alim Muttaqin, Velia Putri Indayani, Imtitsal Lathiful Ulya, Rowatu Dhuha, Taufik Hariri, Esy Karina, Hanik Atul Munawaroh, 'Ainaya Muna Muallifah, dan Dita Yulia Ayuningsih

IAIN Ponorogo Press

“Ceceran Kata Yang Menjadi Cerita Kita”

KPM 53 WRINGINANOM

Penulis:

Azhar Mufid Fu’adi, Indah Wiranti, Ulfa Zainatul Hikmah, Zawa Ida Fauziatin, Ahmat Kholid Arwani, Muhammad Faishal Nur Arifqi, Laila Nur Mahmudah, Fuad Fajar Fanjalu, Muhammad Khabib Baidowi, Lailatu Rohmatin, Nur Alim Muttaqin, Velia Putri Indayani, Imtitsal Lathiful Ulya, Rowatu Dhuha, Taufik Hariri, Esy Karina, Hanik Atul Munawaroh, ‘Ainaya Muna Muallifah, dan Dita Yulia Ayuningsih

Editor: **Unun Roudlotul Janah**

Penata Letak: **Ulfa Zainatul Hikmah dan Laila Nur Mahmudah**

Desain Sampul: **Taufik Hariri**

Cetakan pertama, Agustus 2023

VI + 220 hlm; 14 x 20 cm

ISBN:

Copyright © 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Alhamduliiah segala puja dan puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmad dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa IAIN PONOROGO dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam kita harurkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan baik, sehingga akal dan fikiran penyusun dapat menyelesaikan kumpulan essay ini, semoga kita termasuk umatnya, yang kelak mendapatkan syafaat dalam menuntut ilmu.

Dalam kesempatan ini, kami mkengucapkan terimakasih banyak, kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami susun berdasarkan alur yang telah kami jalankan, selama melaksanakan KPM di desa Wringinanom, Kec. Sambit, yang telah dilaksanakan selama 40 hari yaitu mulai tanggal 3 Juli hingga 9 Agustus 2023.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang masuk ke dalam sistem kredit semester dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri dharma perguruan tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat, dari kegiatan KPM kami juga mendapatkan banyak sekali pengajaran, pengalaman dan pembelajaran. Dalam penyusunan laporan buku antologi ini

kami menyadari masih banyak sekali kekurangan baik dari segi susunan maupun cara penulisan laporan, sehingga saran dan kritik untuk membangu kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

Ceceran-ceceran kata yang terkumpul menjadi rangkuman cerita kita, yang terdiri dari warna-warni Cahaya kepribadian kita, telah menyatu dalam kesatuan buku antologi ini, tulisan-tulisan tersebut bisa dimaknai sebagai rekam memori tak akan luntur di terjang waktu. Tulisan-tulisan dalam buku ini merupakan memori kehidupan bersama yang terjalin selama 40 hari, aman tersimpan dalam pojok pikiran kita, yang akan menjadi memori terindah dari kumpulan orang-orang teristimewa, serta masyarakat yang menggores keramahan hati kita.

Dosen Pembimbing Lapangan

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

SEDIKIT WAKTU YANG SANGAT BERHARGA 1

KEBERSAMAAN DAN PENGALAMAN BERHARGA DALAM PROGRAM KPM DI DUSUN NAMBANG 12

MENGUKIR SECARIK MEMORIKU DI DUSUN NAMBANG WRINGINANOM 23

ABDIKU UNTUK BANGSA SERTA ABDIKU UNTUK AGAMA DI DUKUH NAMBANG DESA WRINGANOM KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO 36

KALEIDOSKOP PENGABDIANKU DI DESA SENIMAN PENGRAJIN PAYUNG SURGA DUNIA 51

SECUIL KISAH ANAK DESA 65

MOMEN 40 HARI YANG SANGAT BERHARGA 74

MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH MASYARAKAT DI DESA WRINGINANOM 87

MAHASISWA SEBAGAI MITRA KERJA DAN PENGEMBANGAN SOSIAL DALAM KEGIATAN KPM DI DESA WRINGINANOM SAMBIT PONOROGO 98

CORETAN KISAH PENGABDIANKU DI DESA WRINGINANOM 110

AKU KAMU DIA DAN MEREKA BERSATU UNTUK BERSAUDARA 121

MEMBANGUN SOLIDARITAS SELAMA 40 HARI BERSAMA KELOMPOK KPM 53 MULTIDISIPLIN IAIN PONOROGO 131

EUFORIA DUSUN NAMBANG DESA WRINGINANOM KELOMPOK 53 KPM IAIN PONOROGO 144

WARNA WARNI DALAM 40 HARI 157

LIKA LIKU KEHIDUPAN BERSAMA ORANG BARU SELAMA 40 HARI DI DUSUN NAMBANG DESA WRINGINANOM 169

EMPAT PULUH HARI MENCARI WIDYA 180

MEMAKNAI PERJALANAN TAK TERLUPAKAN DI KPM 195

40 HARI DILUAR NAYA BERSAMA MEREKA 205

SEPENGGAL CERITA KPM DI DESA WRINGINANOM ... 214

SEDIKIT WAKTU YANG SANGAT BERHARGA

Azhar Mufid Fu'adi

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan sebuah progam yang penting dalam belajar bermasyarakat, yang mana dalam progam pengabdian masyarakat ini mahasiswa benar benar di tuntut untuk belajar dalam bermasyarakat. bukan tanpa sebab mahasiswa terjun di wilayah masyarakat, karena kelak pasca kita selesai di bangku kuliah mahasiswa juga akan kembali ke masyarakat, seperti hal nya yang sudah tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi terdapat 3(Tiga) point kewajiban, pertama pendidikan dan pengajaran, kedua penelitian dan pengembangan, ketiga pengabdian kepada masyarakat. Dari point pengabdian sendiri salah satu bukti nyata yang di berikan oleh kampus melalui mahasiswa untuk berkontribusi, belajar, berderma, dan memberikan sebuah inovasi baru kepada masyarakat.

Progam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator utama dalam pelaksanaan nya. Di harapkanya sebagai fasilitator sendiri mahasiswa dapat menunjang perubahan perubahan yang berarti tanpa mengurangi apa yang sudah ada di masyarakat. dalam konteks ini mahasiswa dapat mengasah nalar kritis yang berada dalam kultur masyarakat dan bisa mendapat pendampingan atau pengabdian, hal ini dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, nilai perekonian yang ada di

masyarakat, dinamika dalam masyarakat sendiri sangat sulit umtuk kita prediksi jadi dalam pengabdian masyarakat ini mahasiswa benar benar di tunjukan untuk menyiapkan banyak sekali planning agar kegiatan ini bisa tersampaikan dengan baik atau maksimal.

Dengan demikian sedikit pendahuluan ini di buat untuk memberikan secuil pengantar yang nantinya akan di berikan dalam pembahasan selanjutnya. Dari adanya progam KPM ini di harapkan mahasiswa menjadi agen perubahan yang dapat memberikan sebuah hal baru dalam masyarakat dan dapat membangun kesejahteraan dalam berkehidupan.

Metode

Asset Based Community Development (ABCD)

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development),* dimana mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang biasa disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Dalam hal ini upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak awal dan menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi-potensial yang dimiliki guna untuk dimanfaatkan.

Dalam proses pengembangan masyarakat berbasis aset dengan menggunakan metode pendekatan ABCD terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Setengah terisi lebih berarti *(Half Full Half Empty)*

2. Semua punya potensi *(Nobody has Nothing)*
3. Partisipasi *(Participation)*
4. Kemitraan *(Partnership)*
5. Penyimpangan positif *(Positive Deviance)*
6. Berasal dari dalam masyarakat *(Endogenous)*
7. Mengarah pada sumber energi *(Helitropic)*

Desa Wringinanom merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sambit kabuapaten ponorogo yang berada di hamper ujung kecamatan sambit sebelum desa gajah dan juga jrakah, desa ini memiliki potensi asset yang sangat baik di wilayah sector ekonomi yaitu industry kerajinan genteng dan batu bata di perkirakan hampir 70% masyarakaat desa wringinanom, di desa wringinanom sendiri banyak sekali menyimpan asset aseet yang bisa di gunakan dalam proses Kuliah pengambdian masyarakat di anatara nya:

1. Memiliki 4 dusun Krajan, Nambang, Tambong, Banyuripan
2. Memiliki 39 RT
3. Telaga mantili dirja
4. MI (Madrasah Ibtidiyah), SD (Sekolah Dasar), TPQ (Taman Pendidikan Quran), SMP (Sekolah Menengah Pertama)
5. Asset umum: balai desa, puskesmas, polindes, pasar, industri genteng

Dusun nambang

Dusun nambang adalah salah satu dari bagian desa yang berada di barat yang berbatasan dengan desa kupuk bungkal, bisa di katakana bahwa dusun nambang ini adalah pusat dari desa wringinanom sendiri. yang mana di dusun

ini terdapat beberapa asset desa contohnya Balai Desa Puskesmas, Pasar. di dusun nambang ini di sektor pendidikan terdapat TK, MI, SMP dan untuk pendidikan non formal terdapat TPQ, yang mana di dusun ini terdapat 2 RW dan 6 RT.

Pra pelaksanaan kpm dan pemberangkatan

Dalam proses pra pelaksanan ini banyak sekali momentum yang sangat istimewa karna perumusan kehidupan selama KPM di tentukan di sini baik dalam segi kepengurusan, akomodasi, dan juga pembahasan pembekalan oleh DPL Unun Roudhotul Janah M.Ag. di dalam kegiatan pra pelaksaan ini lebih mudah nya di sebut sebagai tahap persiapan yang mana harus di siapkan matang matang selama kehidupan 40 hari di desa wringinanom kecamatan sambit. dalam tahap ini juga kita juga mengadakan surveI pertama dalam kegiatan KPM. Pelaksanan survey ini di lakukan agar kita bisa terbiasa dengan pola komunikasi dengan pihak desa yang akan kita tempati dan jug istilahnya meminta izin akan melaksanakan kegiatan KPM di desa yang akan kita tempati.

Tepat pada tanggal 3 juli 2023 pemberangkatan mahasiswa KPM yang berlangsung di dua tempat yaitu di kampus dan juga di kecamatan. pemberangkatan di kampus di langsung di pmpin oleh bapak wakil rector III, yang mana meberikan wejangan kepada mahasiswa selama berada di tempat KPM, selain di kampus pemberangkatan juga di lakukan di balai kecamatan sambit yang langsung di pimpin oleh ketua LPPM dan juga ibu camat kecamatan sambit.

Minggu pertama (inkulturasi)

Dalam tahapan minggu pertama saya dan kelompok juga mengadakan kegiatan pembukaan atau serah terima

mahasiswa KPM di balai desa wringinanom kecamatan sambit yang di hadiri oleh ibu lurah Ibu SUTINI dan juga Jajaran perangkat desa lainya, hal ini bertujun agar kita sebagai mahasiswa KPM melakukan salam pertama kepada pihak desa. dan disini pembukaan di lakukan oleh 2 kelompok yaitu kelompok 53 dan juga kelompok 54 serta di hadiri oleh dosen pembimbing lapangan ibu Unun Roudhotul Janah M. Ag Selain di lakukan nya pembukaan di balai desa kita kembali ke tempat penempatan atau posko kelompok 53 di dusun nambang dan juga kelompok 54 di dusun Krajan.

Tahapan tahapan inkulturasi ini di lakukan agar semata mata memberikan informasi kepada masyarakat akan kehadiran mahasiswa KPM di lingkungan masyarakat dan juga melakukan pengamatan terhadap asset yang nantinya akan kita lakukan prmbuatan progam kerja di minggu ke lima. antara lain dalam minggu pertama ini di lakukan untuk silaturahmi dan menanyakan apa saja kegiatan kegiatan yang berada di dalam masyarakat. di antara yang kita tuju dalam silaturahmi adalah kamituwo dusun nambang, ketua RT, tokoh agama di lingkungan dusun nambang. dan juga kepala sekolah TK, MI, TPQ.

Dalam kegiatan silaturahmi ini baru bisa menyusun progam kerja penunjang yang sangat amat banyak sekali, karena kita berada di lingkungan yang memiliki potesi religious kental maka kita kelompok 53 banyak di libat kan di wilayah kegiatan masyarakat, di antara kegiatan yang melibat kan mahasiswa KPM adalah rutinan yasinan, khtaman Al-Quran dan juga membantu mengajar di wilayah madin, dan untuk MI sendiri teman teman di berikan tanggung jawab di wilyah MATSAMA (masa taaruf siswa madrasah). Kehidupan yang sangat random yang mewarnai

kegiatan sehari yang di berikan teman teman, entah itu dari masakan yang sangat asin dan juga masih diam diam malu. Intinya dalam minggu pertama ini di lakukan tahap pengealan satu sama lain di internal kelompok, banyak sekali evaluasi di minggu pertama ini yang mana akan bermanfaat di minggu selanjutnya.

Minggu ke dua (pemetaan asset)

Di dalam minggu ke dua ini tepat di wilayah pemetaan asset, kita merumuskan bagaimana agar asset yang ada di dusun nambang ini dan juga di desa wringinanom ini dapat kita masukin dan juga dapat kita realisasikan dalam bentuk fasilitasi. dalam dua minggu ini kita sangat intens sekali bersinggungan dengan mbah wo atau kamituwo dusun nambang yang bernama bapak wiwik sutarto. Dalam hal ini kita meminta bantua untuk melakukan pendampingan dalam pemetaan asset dan juga menjadi tour gate. Akan tetapi dengan kesibukan di hari itu mbah wo tidak bisa mendampingi dalam kegiatan pemetaan asset. maka dari sini kita menyepakati agar kita berjalan sendiri dalam tahapan pemetaan asset dan juga kita meminta izin kepada tokoh masyarakat di masing masing, misal nya kepada ketua RT dan juga RW. Keharmonisan kehidupan di posko mulai terbentuk karena dalam tahap ini memang banar saya tuntut untuk saling terbuka satu sama lain antar anggota. Tidak ada istilah makanan yang keasinan dan juga kurang asin.

Minggu ke tiga (perumusan progam)

Dari melakukaanya pemetaan asset kelompok kami menjadi mengerti mengenai apa saja tantangan dan peluang serta ancaman yang kemungkinan akan terjadi, melalui metode SWOT (Strengths, Weaknes, Opportunity,

dan Treats). Dalam metode ini yang nantinya akan kita kembangkan menjadi sebuah perencanaan strategis, dan dapat memunculkan progam progam kerja. Adapun beberapa rumusan progam kerja yang akan kita tawarkan kepada masyarakat adalah

1. Pelatihan qiro'
2. Seminar moderasi beragama
3. Seminar budaya digital
4. BISIR
5. Seminar kewirausahaan
6. Lahan gizi
7. Talk show gong gumbeng

Setelah memunculkan progam rumusan kerja kita tawarkan ke segmentasi atau sasaran dari progam ini, namun tidak semua progam dapat di terima dan dibutuhkan oleh msyarakat. Contohnya yaitu progam kerja lahan gizi, setelah kita koordinasi dengan pihak tokoh masyarakat yaitu kamituwo dusun Nambang banyak yang harus di perhatikan atau di koreksi di kerenakan progam ini belum jelas akan menggunakan lahan siapa dan harus meminta perizinan kepada pemilik lahan nantinya.

Sebagai gantinya progam kerja Lahan gizi ini di rubah menjadi progam talk show gong gumbeng, dan disini dari teman teman mengajak atau bekerja sama dengan kelompok 54 sebagai pelaksana dari progam kerja talk show gong gumbeng.

Minggu ke empat (Pelaksanaan progam)

Berdasarkan rumusan progam kerja ini sudah ada yang sudah di jalan kan dan di laksanakan di antaranya pelatihan qiro' setiap 1 minggu sekali dan juga seminar moderasi beragama dan juga seminar budaya digital. Adapun 3

progam kerja yang belum terlaksana atau terealisasi yaitu Bisir, seminar kewira usahan dan pelatihan pembuatan buket. Kegiatan Bisir ini di laksakan pada tanggal 26 juli yang mana target atau segmentasi progam ini adalah remaja setempat dan juga pemuda di lingkungan dusun nambang senidiri. Kegiatan ini berjalan di wilayah devisi bidang kepemudaan yang bertujuan agar bisa mengukur tantangan dan peluang di usia produktif, yang mana harapan dari kelompok kami adalah bagaiman seorang remaja atau pemuda di usia produktif ini mampu membuat gambaran akan dirinya kedepan nya.

Selain kegiatan Bisir ini juga terdapat progam kerja dari bidang devisi ekonomi yaitu seminar kewirausaan dan pelatihan pembuatan buket. Seminar ini di sepakati bersama akan di angkat sebagai progam kerja utama dari kelompok 53 di karenakan progam kerja ini di analisis bersaama di rasa dapat menunjang nilai perekonomian khususnya pemudi dan juga ibu ibu di dusun nambang.kegiatan ini mendatangkan narasumber yang sangat berpengalaman di dunia wirausaha dan juga pembuatan buket yaitu narasumbernya adalah Nanang Tri Handoko M.H sebagai pemateri kewirausahaan dan Al Fina Riziki Fadhilah mahasiswi jurusan komunikasi penyiaran islam sekaligus Owner dari Pena Bouquet Ngawi. Tidak usah di ragukan lagi mengenai sepak terjang pemateri dari seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket, karena sangat berpengalamaan.

Minggu ke lima dan ke enam (Pelaksanaan Progam serta pamitan)

Sama halnya dengan minggu ke empat di minggu ini kelompok kita masih dalam tahap pelaksanan progam progam ini di laksanakan baik dari progam penujang,

progam penunjang di antara nya adalah pembuatan lomba lomba Islami progam kerja ini di laksanakan dengan target atau segmentasi kepada anak anak tpq di dusun Nambang di antara lomba lomba yang di laksanakan adalah lomba adzan, menghafal surat pendek dan juga lomba mewarnai. Lomba ini di laksanakan atas peringatan mauled nabi muhammada dan juga peringatan menyongsong bulan agustus.

Dalam kegiatan di minggu kelima ini bisa di katakana kegiatan yang sangat amat menguras tenaga dan fikiran karena banyak seklai kegiatan yang bersifat kolaborasi dan kerja sama baik dari masyarakat dan juga dari pemuda pemudi desa, tepat di minggu ini juga perwakilan dari kampus langsung dari ibu Rektor IAIN ponorogo berkunjung ke posko 53 dan pada saatitu juga di adakanya rapat dengan kelompok 54 dengan pembahasan penutupan dan juga talk show gong gumbeng , yang di laksanakan di desa wringinanom .tepat di malam minggu terakhir kita di desa wringinanom di laksanakanya progam kerja wringinanom cultural village yang melibat kan penggiat seni di desa wringinanom di antara nya kesenian reog, kesenian gong gumbeng dan juga kesenian jaranan.

Dalam kegiatan bertajuk penutupan ini kita laksanakan juga guna untuk pemitan kepada masyarakat desa wringinanom dan juga kepada elemen yang terkait. dalam kegiatan ini juga mengundang banyak sekali tamu undangan di antara nya yaitu ibu kurah beserta jajaran nya dan juga tokoh masyarakat yang berada di dusun nambang dan krajan serta guru guru tpq atau madin. Dalam kegiatan ini perwakilan dari kampus selaku ibu Dpl kelompok 53 IBU Unun Roudhotul Janah M.Ag memberikan ucapan terimaksih sedalam dalam nya kepada warga masyarakat

desa wringinanom dan juga meminta maaf yang sedalam dalam nya apa bila dalam kegiatan KPM ini teman teman dari kelompok 53 dan juga kelompok 54 terlalu banyak merepotkan dan menggangu aktivitas nya, serta dari ibu lurah sangat mengapresisasi kegiatan Wrinnginanom Cultural Village yang di adakan oleh mahasiswa KPM, dan beliau berharap dengan adanya kegiatan ini mampu mendongkrak kesenian gong gumbeng yang ada di desa wringinanom lebih maju dan terus berkembang.

Selain kegiatan pembukaan ada juga kegiatan talkshow gong gumbeng da juga penampilan dari kesenian gong gumbeng. sedikit yang saya dapatka dan apresisasi kepada pengrawit dan pelestari gong gumbeng adalah bisa terus eksis di era gemburan gamelan dari bahan tembaga, karena gong gumbeng ini kebanyakan alat nya itu dari Bambu Ulung dan bisa di taksir usia nya sudah sangat lama. Setelah kegiatan penutupan di balai desa dengan kegiatan yang sangat megah ini teman teman khususnya kelompok 53 juga melakukan pamitan kepada tokoh tokoh masyarakat yang berada di dusun nambang di antara nya adalah ke Tpq dan MI, ke ketua RT yang berjumlah 6 dan juga kepada ketua RW yang berjumlah 2 dan juga pemuda pemudi, jamaah yasin dan juga kepada ibu ibu dan lingkungan sekitar posko KPM.

Penutup

Tepat memasuki hari akhir di posko hawa nya sangat berbeda yang semula di posko kita hanya serius dan juga sering saya keras di karenakan saya ketua kelompok maka pada hari itu di adkan nya malam renungan serta kegiatan terakhir sebelum kita pisah , tidak banyaki yang bisa saya sampaikan Karena sebuah kebersamaan tidak ada artinya kalau kita sering mengatakan perpisahan, tepat di malam

itu tepatnya di tanggal 8 agustus saya meminta izin pamit terlebih dahulu karena saya memilik tanggung jawab lain di kampus yaitu sebagai panitia PBAK (pengenalan budaya akademik kemahasiswaan) dan pada hari itu juga saya meminta izin untuk meninggal kan posko terlebih dahulu, cucuran tangis dari teman teman pada malam itu masih berbekas sampai saat ini dan semoga dari secuil tulisan ini dapat membuat ingatan kiita menjadi teringat 1 sama lain yang pernah hidup bersama dan juga mersakan sakit bersama dan senang bersama.

"BIRDS OF THE SAME FEATHERS FLOCK TOGETHER, AND WHEN THEY FLOCK TOGETHER THEY FLY SO HIGH"

KEBERSAMAAN DAN PENGALAMAN BERHARGA DALAM PROGRAM KPM DI DUSUN NAMBANG

Indah Wiranti

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah suatu program pendidikan tinggi yang menjadi tonggak penting dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan di kalangan mahasiswa. Sebagai salah satu bentuk pengembangan diri di lingkungan perguruan tinggi, kuliah pengabdian masyarakat membuka peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, mendekatkan diri pada realitas kehidupan sehari-hari, serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan sosial. Program ini mencerminkan tekad perguruan tinggi dalam menumbuhkan pemahaman yang holistik pada para mahasiswa, mengajarkan mereka untuk tidak hanya menjadi akademisi yang pandai, tetapi juga individu yang peduli, berempati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Dalam era globalisasi yang semakin terkoneksi dan kompleks, fungsi perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada penyediaan wacana ilmiah semata, melainkan juga menjadi agen transformasi sosial. Kuliah Pengabdian Masyarakat hadir sebagai wujud nyata dari tanggung jawab perguruan tinggi sebagai motor penggerak perubahan positif di tengah-tengah masyarakat. Dalam konteks ini,

mahasiswa menjadi garda terdepan yang terlibat secara aktif dalam memecahkan beragam permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, mulai dari tingkat lokal hingga global.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, seperti pengenalan lingkungan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, hingga isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Melalui interaksi ini, mahasiswa belajar mengenali beragam realitas sosial, menemukan tantangan dan peluang, serta mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Keberagaman isu yang dihadapi oleh masyarakat dalam program ini juga membuka jalan bagi beragam disiplin ilmu untuk berkontribusi dalam memberikan pemahaman dan pemecahan masalah yang holistik dan terintegrasi.

Selain manfaat yang jelas bagi masyarakat, Kuliah Pengabdian Masyarakat juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa itu sendiri. Melalui pengalaman ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Mempertajam kemampuan komunikasi dan negosiasi, serta memahami dinamika sosial yang kompleks, menjadi modal berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja nantinya.

Dengan demikian, pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya Kuliah Pengabdian Masyarakat sebagai program yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan aksi nyata dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang peka terhadap isu-isu sosial dan

lingkungan, serta memiliki komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan

Profil Singkat Dusun Nambang Desa Wringanom Sambit

Dusun Nambang adalah sebuah permukiman pedesaan yang terletak di Desa Winganom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dengan ciri khas alam yang indah dan subur, dusun ini menawarkan pesona kehidupan pedesaan yang damai dan harmonis. Di tengah keindahan alamnya, Dusun Nambang mencerminkan suasana yang tenang dan sejuk, menjadikannya tempat yang cocok untuk beristirahat dan merenung.

Mayoritas penduduk di Dusun Nambang menggantungkan hidup dari mata pencaharian sebagai industri pembuatan genteng dan batu bata. Mereka juga berprofesi sebagai petani tembakau maupun jagung. Aktivitas industri dan pertanian ini menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat dusun dan mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Di samping itu, Dusun Nambang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi khas Jawa Timur. Masyarakatnya dengan bangga mewarisi adat-istiadat yang turun temurun. Upacara adat seperti slametan dan kenduri pernikahan dilaksanakan dengan khidmat, menjadi momen berharga untuk memohon berkah dan keselamatan bagi keluarga dan komunitas. Seni dan kesenian tradisional seperti tari Jaranan turut menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, mempertahankan identitas budaya yang unik.

Warga Dusun Nambang memiliki komitmen kuat untuk menjaga kearifan lokal dan mempertahankan keunikan budaya mereka, sambil tetap berusaha meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi dan pariwisata. Semangat gotong royong terlihat dalam berbagai aktivitas masyarakat, di mana mereka bersatu padu untuk mencapai tujuan bersama. Sumber daya alam yang melimpah juga menjadi aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan dusun dan meningkatkan kesejahteraan warganya.

Dengan keramahan dan pesona khas pedesaan Jawa Timur, Dusun Nambang siap menyambut para pengunjung. Keindahan alamnya, kearifan lokal, dan keberagaman budaya membuatnya menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Dusun Nambang adalah contoh nyata kehidupan pedesaan yang harmonis, di mana nilai-nilai tradisional tetap dijaga dengan penuh rasa bangga sementara masyarakatnya tetap berupaya maju menuju kesejahteraan yang lebih baik.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multi-disiplin

Pada saat pendaftaran Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya memilih untuk mengikuti program KPM Multi-disiplin. Saat pengumuman pembagian kelompok, saya merasa senang karena masuk ke dalam kelompok KPM Multi-disiplin. Program ini merupakan sebuah program pendidikan tinggi yang inovatif dan kolaboratif yang dijalankan di kampus dengan semangat tinggi. Dalam program ini, terdapat para mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang berkumpul dengan antusiasme yang tinggi, membawa beragam pengetahuan dan keahlian dari latar belakang ilmu yang berbeda-beda.

Kelompok KPM Multi-disiplin tempat saya berada adalah kelompok 53, dan lokasinya berada di dusun Nambang, desa Wringanom, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo. Anggota kelompok saya sebagai partner KPM berasal dari berbagai fakultas yang berbeda-beda di IAIN Ponorogo, termasuk Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Keberagaman latar belakang ilmu dari anggota kelompok menjadi salah satu keunikan dan kekayaan dalam menjalankan program ini.

Dalam kelompok KPM Multi-disiplin, kami semua memiliki semangat untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam menyusun program kerja yang efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di dusun Nambang. Adanya pengetahuan dan keahlian yang berbeda-beda di antara anggota kelompok menjadi nilai tambah, karena kami dapat saling belajar dan saling melengkapi dalam menghadapi berbagai tantangan selama program KPM berlangsung.

Program KPM Multi-disiplin di dusun Nambang menjadi kesempatan bagi kami untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dari berbagai disiplin ilmu guna memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat setempat. Semangat kebersamaan dan semangat pembelajaran yang tinggi membantu kami dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dusun. Selain itu, keberagaman latar belakang fakultas kami juga memperkaya pengalaman kami dalam memahami realitas sosial dan budaya di dusun tersebut.

Secara keseluruhan, program KPM Multi-disiplin memberikan pengalaman belajar yang berharga, menjalin hubungan baik dengan mahasiswa dari berbagai fakultas,

dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Semangat kolaborasi dan semangat belajar yang kami rasakan dalam program ini telah membantu kami menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di dusun Nambang.

Program Kerja dan Manfaat Program Kerja

Setelah proses inkulturasi di dusun Nambang dilakukan, kelompok 53 KPM Multi-disiplin menerapkan metode ABCD *(Asset-Based Community Development).* Dalam prinsip ABCD, tim KPM berfokus pada kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki sebagai dasar untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat dalam melakukan perubahan, serta menjadi pelaku utama perubahan tersebut.

Program kerja (Proker) yang dilaksanakan selama KPM Multi-disiplin di dusun Nambang dibagi menjadi dua bagian, yaitu Proker Penunjang dan Proker Utama.

1. Proker Penunjang:
   a. Mengajar di Madin dan TPA: Kegiatan ini mencakup pendampingan dan pengajaran di Madrasah Dinniyah (Madin) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang ada di dusun Nambang. Mahasiswa KPM kelompok 53 membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membaca Al-Quran bagi anak-anak di dusun.
   b. Mengikuti kegiatan masyarakat: kelompok KPM 53 ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan rutin masyarakat dusun, seperti yasinan setiap malam Jum'at, arisan bagi bapak/ibu/pemudi setempat, senam bersama ibu-ibu PKK setiap hari Minggu, *Dzikrul Ghoflin, dan Dzikir Fida'*. Keterlibatan aktif

dalam kegiatan ini membantu memperkuat hubungan kelompok KPM 53 dengan masyarakat serta memahami lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari di dusun.

2. Proker Utama:

a. Pelatihan Tilawah: Proker ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Quran secara lebih baik. Melalui pelatihan tilawah, masyarakat dusun dapat meningkatkan kecintaan dan pemahaman terhadap kitab suci, serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
b. Bincang Asik Remaja (BISIR): Kegiatan ini menyediakan ruang untuk para remaja di usia produktif untuk berdiskusi dan berbicara tentang peluang dan tantangan yang mereka hadapi. BISIR membantu dalam menyalurkan aspirasi dan potensi remaja, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan mereka.
c. Seminar Moderasi Beragama: Proker ini bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan kebhinekaan dalam beragama. Melalui seminar ini, masyarakat dusun mendapatkan wawasan tentang pentingnya menjaga kerukunan dan saling menghormati dalam keberagaman.
d. Seminar Budaya Digital: Proker ini membantu masyarakat dusun dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital dengan bijak. Seminar ini memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi untuk kepentingan positif, seperti pendidikan dan pemasaran produk lokal.
e. Seminar Kewirausahaan dan Pembuatan Buket: Proker ini memberikan pelatihan tentang kewirausahaan kepada masyarakat dusun. Selain itu,

pelatihan pembuatan buket juga membuka peluang bisnis baru bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal.

f. Pengolahan Lahan Gizi: Proker ini membantu masyarakat dusun dalam mengoptimalkan penggunaan lahan untuk pertanian yang berkelanjutan dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Peningkatan dalam pengolahan lahan gizi dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat.

Melalui implementasi Proker tersebut, kelompok 53 KPM Multi-disiplin berupaya mewujudkan program pendidikan tinggi yang berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dusun Nambang. Dengan mendukung potensi dan aset yang dimiliki masyarakat, kelompok 53 KPM memberdayakan mereka sebagai subjek utama perubahan, sehingga program KPM menjadi sarana pembelajaran dan pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesan selama 40 hari KPM di dusun Nambang

Selama 40 hari KPM berada di Dusun Nambang, ada berbagai kesan yang didapatkan oleh para anggota KPM dan masyarakat setempat. Pengalaman ini merupakan perjalanan yang penuh makna dan memberikan banyak pelajaran berharga bagi semua pihak yang terlibat.

Berikut adalah beberapa kesan yang dialami selama 40 hari KPM di dusun Nambang:

1. **Semangat Gotong Royong:** Salah satu kesan utama yang dirasakan selama 40 hari KPM di Dusun Nambang adalah semangat gotong royong yang tinggi. Semua

pihak, baik mahasiswa KPM maupun masyarakat dusun, bekerja bersama-sama dengan penuh semangat dan kepedulian untuk mencapai tujuan bersama. Rasa kebersamaan dan saling membantu dalam setiap kegiatan membuat atmosfer yang hangat dan harmonis.

2. **Keceriaan Anak-Anak:** Kegiatan mengajar di Madin dan TPA memberikan kesan yang mengesankan, terutama melihat keceriaan dan semangat belajar anak-anak di dusun. Dengan penuh antusiasme, anak-anak menyambut kehadiran mahasiswa KPM dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran agama dan membaca Al-Quran. Semangat belajar mereka memberikan inspirasi dan motivasi bagi para mahasiswa.
3. **Kebersamaan dalam Kegiatan Masyarakat:** Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti yasinan, arisan, senam bersama ibu-ibu PKK, *Dzikrul Ghoflin, dan Dzikir Fida*', memberikan kesan yang mendalam tentang kebersamaan dan solidaritas masyarakat dusun. KPM tidak hanya menjadi pengamat, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat.
4. **Perjuangan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan perjuangan KPM dalam meningkatkan kualitas pendidikan di dusun memberikan kesan kuat. KPM berusaha dengan gigih untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan dalam pembangunan pendidikan. Hasil dari upaya tersebut memberikan dampak positif bagi anak-anak dan remaja di dusun.
5. **Rasa Bangga dan Penghargaan:** Selama 40 hari tersebut, KPM merasakan rasa bangga dan penghargaan dari masyarakat dusun atas kehadiran dan dedikasi

mereka. Apresiasi dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat menjadi penguat semangat untuk terus berjuang dalam mencapai tujuan bersama.

6. **Keterikatan Emosional dengan Masyarakat:** Mahasiswa KPM dan masyarakat dusun menjadi saling terikat secara emosional selama 40 hari berada bersama. Perjalanan ini menciptakan ikatan persaudaraan dan kebersamaan yang kuat, sehingga KPM merasa seperti berada di rumah sendiri meskipun berada di lingkungan yang baru.
7. **Pengalaman Belajar yang Luar Biasa:** Selama 40 hari di Dusun Nambang, anggota KPM belajar banyak hal, tidak hanya tentang pendidikan dan pembangunan, tetapi juga tentang kehidupan, kebersamaan, dan kearifan lokal. Pengalaman ini melampaui batas ruang kelas dan memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika masyarakat pedesaan.
8. **Sensasi Alam dan Keindahan Lingkungan:** Dusun Nambang yang terletak di tengah alam memberikan kesan indah dan menakjubkan. Alam yang hijau, sungai yang jernih, dan lingkungan yang sejuk menjadi bagian dari kesan positif selama 40 hari berada di dusun tersebut.
9. **Rasa Haru dan Kedukaan:** Tidak hanya kebahagiaan dan keceriaan, KPM juga merasakan momen haru dan kedukaan saat berinteraksi dengan masyarakat. Beberapa kisah tentang tantangan hidup yang dihadapi oleh masyarakat menyentuh hati dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang lebih mendalam.

Keseluruhan, 40 hari KPM di Dusun Nambang merupakan perjalanan yang penuh makna dan memberikan pengalaman berharga bagi semua pihak yang terlibat. Semangat gotong royong, kebersamaan dalam kegiatan

masyarakat, perjuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan pengalaman belajar yang luas, semuanya membentuk kenangan tak terlupakan yang akan selalu diingat oleh para anggota KPM dan masyarakat dusun.

"***Tetaplah berjalan di jalur mimpi dan impianmu. Percayalah pada potensi yang ada dalam dirimu. Setiap rintangan adalah kesempatan untuk tumbuh dan belajar. Keberanian dan ketekunan adalah kunci untuk menghadapi tantangan hidup. Jangan takut gagal, karena kegagalan adalah batu loncatan menuju kesuksesan. Jadilah pribadi yang pantang menyerah dan selalu mencari peluang baru. Dalam setiap langkah, berikan yang terbaik dan nikmati perjalanan menuju puncak kesuksesan. Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, beri diri ruang untuk berkembang. Jadilah inspirasi bagi orang lain, berbagi cinta, dan kebaikan. Percayalah, kamu mampu mengubah dunia dengan kebaikanmu."***

MENGUKIR SECARIK MEMORIKU DI DUSUN NAMBANG WRINGINANOM

Ulfa Zainatul Hikmah

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan program kegiatan intrakulikuler yang masuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan setiap mahasiswa wajib mengikuti kegitan KPM, sebagai bentuk perwujudtan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KPM dilaksankan dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyalurkan ilmunya kepada masyarakat desa supaya bisa mengembangkan potensi yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh IAIN Ponorogo pada tahun ini terbagi menjadi beberapa jenis yaitu KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin, KPM Tematik dan KPM Responsif Terprogram. Setiap mahasiswa memilih salah satu metode yang telah dirancang oleh kampus, untuk saya sendiri memilih KPM Multi Disiplin dikarenakan terdiri dari berbagai jurusan yang berbeda-beda, sehingga bisa belajar bersama dengan latar belakang yang berbeda-beda akan menjadikan kelompok 53 berwarna.

Kegiatan KPM Multidisiplin dilaksankan selama 40 hari yaitu dimulai dari tanggal 3 Juli sampai 9 Agustus, adapun pelaksanaan kegitan KPM terdiri dari 6 minggu, yaitu minggu pertama, yang dilakukan oleh mahasiswa adalah inkulturasi, minggu kedua yaitu melakukan pemetaan *asset*

yang dimiliki masyarakat dusun Nambang, Minggu ketiga adalah melakukan *desain*, Minggu keempat adalah merealisasikan pelaksanaan *desain* yang sudah dibuat sebagai program kerja prioritas yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat, Minggu kelima adalah refleksi dan evaluasi dan Minggu keenam atau terakhir adalah RTL dan penyusunan laporan.

Penulis KPM ini ditempatkan di Dusun Nambang, Desa Wringinanom Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo tepatnya di rumah pak Kadri selaku RT 2 dan RW 1. Penulis KPM berfokus pada system ABCD, Sehingga berfokus pada menyesuaikan dan memgembangkan *asset* yang dimiliki di daerah yang ditempati. Kelompok saya terdiri dari 19 mahasiswa dari berbagai macam prodi yaitu dari Hukum Keluarga Islam (HKI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Perbankan Syariah (PS), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Ekonomi Syariah (ES), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dan Hukum Tata Negara (HTN).

Minggu pertama

Pada tanggal 3 juli 2023 bertempat di kampus 1 IAIN Ponorogo tepatnya di depan Gedung graha watu dakon, acara pembukaan KPM dilaksanakan. Peserta KPM seluruhnya terdiri dari 120 kelompok, dan disetiap kelompok wajib menghadiri perwakilan 4 orang yang bertempat di kampus 1 dan 2 orang mengikuti pembukaan KPM yang bertempat di Kecamatan. Selain anggota yang mengikuti perwakilan pembukaan KPM di kampus 1 dan Kecamatan, datang lebih dulu ketempat posko KPM. Kegiatan awal yang dilakukan adalah membersihkan serta menata posko KPM seperti menyapu, mengepel, dan menata barang, bagi peserta KPM yang terjadwal masak

maka mengerjakan tugasnya. Kemudian sore harinya, kami mengadakan kumpulan bersama untuk membahas terkait kegiatan yang akan dilakukan hari itu juga yaitu sowan ke RW dan kamituwo untuk meminta izin dan batuan selama melaksanakan KPM di dusun Nambang yang dilaksankan setelah sholat magrib, untuk mempersingkat waktu dan tenaga, kami membagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok 1 sowan ke kamituwo dan kelompok 2 sowan ke RW.

Pada tanggal 4 Juli 2023 tepatnya jam 14.00 WIB, seluruh peserta KPM kelompok 53 dan kelompok KPM 54 melaksanakan kegiatan Pembukaan KPM yang bertempat di Balai Desa wringinanom, kegiatan ini dilaksankan sebagai simbolis peserta KPM meminta izin kepada perangkat desa khususnya kepada Ibu Lurah yaitu Ibu Sutini, dan didampingi oleh DPL yaitu Ibu Unun Roudlotul Janah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 53, kegiatan ini terdiri dari pembukaan, pembacaan ayat Al-Quran, menyanyikan Indonesia Raya, sambutan ketua KPM, Ibu Lurah dan DPL. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar. Setelah selesai kegiatan, malamnya sekitar jam 20.00 WIB, melaksanakan rapat yang akan dibuat untuk kedepannya. Rapat ini membahas mengenai minggu pertama yaitu inkulturasi. Inkulturasi yaitu menyesuaikan atau beradaptasi kepada masyarakat Wringinanom khususnya di dusun Nambang terkait kegiatan yang ada dimasyarakat, kebiasaan, budaya dan perilaku masyarakat dusun Nambang. Pada rapat tersebut awal mula pijakan kita adalah mencari tahu terlebih dahulu RT dan RW yang ada di dusun Nambang, dan akhirnya ditemukan bahwasanya RT dan RW di dusun Nambang ini terdiri dari 6 RT dan RW, selanjutnya kami membagi menjadi 3 kelompok yang sowan ke RT dan RW, jadi setiap kelompok sowan ke 2 RT dan RW untuk meminta izin mengikuti kegiatan yang

ada di masyarakat serta mencari informasi terkait aset yang dimiliki dusun Nambang. Saya ditugaskan di kelompok 2 yang mana sowan ke RT 1 RW 2 yaitu dengan pak Nuri sedangkan yang satunya ke RT 3 RW 1 di pak Tubiyanto.

Besoknya tanggal 5 Juli melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu sowan ke RT dan RW, Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Kemudian besoknya tanggal 6 Juli kita membagi kembali menjadi 3 kelompok untuk memetakan dusun Nambang. Pemetaannya dimulai dari jam 06.00 WIB sampai jam 08.00 WIB, ada yang memetakan bagian barat, timur dan selatan dusun Nambang. Setelah memetakan di dusun Nambang pada malam harinya kami rapat mengenai hasil yang telah diperoleh di dusun Nambang. Aset yang dimiliki di dusun Nambang terkait pendidikan formal yaitu TPQ Baiturrahman, TPQ Thariqul Jannah, Ponpes Mambaul Ulum, TK Muslimat, MI Al-Faqih, dan SMP 3 Sambit. Masyarakat Dusun Nambang rata-rata penghasilannya dari membuat genteng dan batu bata, ada juga masyarakat dusun Nambang yang penghasilannya dari bertani seperti menanam padi, tembakau, jagung, kacang dan daun jeruk, aset yang dimiliki warga masyarakat ada balai desa, pasar, dan puskesmas. Kegiatan masyarakatnya ada yasinan, arisan pemuda, rutinitas dzikrul ghofilin, khataman Al-Qur'an, posyandu, poswindu, barzanji, dan senam. Pada tanggal 7 Juli kami juga mengadakan kegiatan Jumat bersih di sekitar masjid dekat posko. Pada tanggal 9 Juli kami juga sudah mengikuti kegiatan senam ibu-ibu jam 08.00 sampai jam 09.30 bersama ibu-ibu yang bertempat di balai desa wringinanom.

Minggu kedua

Setelah kami memetakan dusun Nambang maka langkah yang selanjutnya di minggu kedua yaitu rencana mendapatkan informasi dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan penunjang yang ada di masyarakat. Pada tanggal 10 Juli kami mengikuti kegiatan posyandu di rumah kamituwo yang dilaksanakan dari jam 08.00 sampai jam 11.00, di sana kami membantuproses posyandu anak-anak dari menimbang berat badan, mengukur tinggi, dan menyuntik anak. Dari situ saya mendapatkan pengalaman yang mengesankan, dikarenakan hal ini baru pertama kali saya membantu kegiatan posyandu, kegiatan posyandu tersebut memberikan pengajaran bagi saya terkait kesabaran dalam menghadapi anak-anak yang berbeda-beda ada yang mudah dan ada yang sulit diatur dan mengajarkan untuk telaten menghadapi anak dengan membujuk segala cara agar mau mengikuti kegiatan posyandu entah dengan mainan atau lainnya. Salah satu hal yang mengesankan bagi saya adalah Ibu kamituwo selaku penyelenggara kegiatan posyandu yaitu menyediakan makanan bagi anak-anak dengan baik dengan membuat makanan sehat sendiri dengan resep rendah gula, sehingga makanan yang dikonsumsi anak itu terjamin makanannya. Kegiatan selanjutnya yaitu pada malam hari tepatnya setelah sholat magrib, kami datang ke TPQ Thariqul Jannah untuk meminta izin mengikuti kegiatan sekaligus perkenalan ke anak-anak TPQ Thariqul Jannah. Pada tanggal 13 Juli kami mengikuti kegiatan ibu-ibu yasinan malam Jumat di dusun Nambang. Pada tanggal 14 Juli jam 06.30 pagi, kami mengunjungi kebun tembakau untuk observasi terkait tanaman tembakau. Disana kami jalan bersama-sama melewati tanaman padi dengan baris satu-satu karena jalan yang terbatas dan keadaan cuaca yang lumayan dingin, saat berjalan kami disuguhi dengan

pemandangan bapak-bapak yang sedang menanam, mencangkul dan merawat tanaman, kami mengamati tanaman tembakau, dan tak lupa kami mengabadikan momentum bersama dengan berfoto pemandangan yang indah tepat dibawah gunung gajah. Sekitar jam 08.00, kami lanjut membersihkan masjid Baiturrahman yang akan digunakan untuk sholat jumat.

Pada tanggal 15 Juli, kami dimintai tolong untuk berpartisipasi di MI Al-Faqih, dengan membantu mendampingi adek-adek dalam cabang olahraga seperti bulu tangkis, tenis meja, volly, lempar cakram, lompat jauh, kaligrafi, catur dan pidato untuk lomba Porseni. Kami dimintai setiap hari senin, rabu dan sabtu dari jam 08.00 sampai jam 11.00. kegiatan selanjutnya pada malam hari tanggal 15 Juli adalah sholawat Barzanji yang dilaksanakan sekitar jam 20.00, di masjid Baiturrahman, kami bersama para pemuda-pemudi dusun Nambang melantunkan sholawat Barzanji yang rutin dilaksanakan sabtu pahing. Besoknya tanggal 16 Juli kami di undang untuk mengikuti kegiatan di pasar krempyang setiap satu bulan sekali pada minggu pon yaitu senam sehat bersama-sama di dekat pasar lebih tepatnya dekat gapura desa wringinanom, dengan di ikuti ibu lurah, ibu-ibu PKK dusun Nambang serta kelompok KPM 53 dan Kelompok KPM 54 dengan drescode baju berwarna hijau, di pasar krempyang juga menjajakan berbagai makanan yang bervariasi.

Minggu ketiga dan keempat

Memasuki minggu ke-tiga ini kami mulai menyusun desain atau rancangan yang akan dijadikan proker KPM, dengan mengikuti kegiatan yang ada di dusun Nambang. Nah, pada tanggal 17 Juli tepatnya jam 11.00 kami datang ke rumah warga untuk melihat proses pembuatan genteng

dan batu bata, disana kami diberitahu prosesi pembuatan genteng, yang dibuat dari tanah, kemudian digiling supaya tanahnya menjadi lembut, kemudian tanah yang lembut tersebut dibentuk persegi panjang, setelah itu tanah yang tadi persegi panjang dimasukkan kedalam cetakan genteng, kemudian setelah ditunjukkan dalam membuat cetakan genteng, salah satu anggota KPM kami disuruh mencoba membuat cetakan genteng, ternyata pada percobaan pertama gagal kemudian dicoba lagi dan akhirnya bisa membuat cetakan genteng. Langkah selanjutnya adalah genteng tersebut dimasukkan kedalam wadah dari kayu yang berbentuk persegi panjang seperti genteng tapi lebih lebar, adanya kayu tersebut agar genteng tidak rusak, setelah itu genteng dijemur, setelah dijemur genteng tadi yang cetakannya masih belum rapi kemudian dirapikan dengan cara sampingnya dibersihkan menggunakan pisau pada bagian sisinya, setelahnya genteng dijemur lagi, lalu hal yang paling penting adalah membakar genteng dalam tempat kombongan agar genteng yang dihasilkan dapat lebih awet lama, dalam membakar genteng, juga memerlukan waktu yang lumayan lama sekitar 14 jam. Untuk pembuatan batu bata hampir sama dengan dengan genteng yang membedakan hanya setelah pencetakan lalu dijemur, setelah dijemur kemudian dibakar dalam tempat kombongan selama kurang lebih 14 jam. Kemudian ketika sore hari, kami kedatangan Ibu Unun Roudlotul selalu DPL Kelompok 53, Alhamdulillah dengan kedatangan ibu Unun dan sikap yang welcome kepada anak didiknya membentuk karakter kami menjadi sangat terbuka dan santai, dan Alhamdulillah beliau sangat perhatian dengan kelompok KPM 53 karena setiap mengunjungi selalu menanyakan sampai mana pergerakan kami dalam mengemban tugas KPM, memantau kami melalui group WhatsApp, selalu

memberikan wejangan dan saran serta mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas KPM, jangan sampai tugas yang kami emban dibawa pulang, KPM selesai maka kewajiban seperti laporan, esay, dan artikelpun terselesaikan.

Setelah kami menjalani kegiatan di masyarakat, kami mulai merancang proker yang akan dilaksanakan seperti Budaya Digital, Moderasi beragama, Seminar Kewirausahaan dan pembuatan buket, Pelatihan kaligrafi dan qira, Bisir (Bincang asik seputar remaja) serta menggelar wringimanom Cultural Village festival dan Talkshow gong gumbeng dengan tujuan melestarikan budaya yang ada di masyarakat.

Pada tanggal 18 Juli kami membantu disekolah MI Al-Faqih dalam menyambut peserta didik baru yang disebut Matsama (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) dengan mendampingi dan mengondisikan peserta didik agar pelaksanaan Matsama dapat berjalan dengan lancar. Pada tanggal 20 Juli pada hari kedua matsama kami menjalankan program kerja kami yaitu moderasi beragama yang bertujuan agar generasi sejak dini ditanamkan mengenai pentingnya sikap toleransi antar umat beragama. Yang selanjutnya adalah budaya digital, sasarannya adalah anak MI Al-Faqih tujuannya agar dapat menggunakan digital dengan bijak di era modern yang semakin berkembang pesat. Pada tanggal 21 Juli agenda kami di MI Al-Faqih adalah senam pagi bersama anak-anak dari kelas 1-6, kemudian agenda selanjutnya doa harian dan ditutup dengan kegiatan bermain bersama yaitu tebak kata, membawa air, transfer sarung, dll.

Minggu kelima dan keenam

Pada Minggu ini agenda kami meneruskan program kerja kami yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli yaitu pelatihan tilawah yang bertempat di posko KPM 53 hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Quran secara lebih baik. Melalui pelatihan tilawah, masyarakat dusun dapat meningkatkan kecintaan dan pemahaman terhadap kitab suci, serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada tanggal 26 Juli kegiatan yang dilakukan adalah Bisir (Bincang asik remaja) kegiatan ini menyediakan ruang untuk para remaja di usia produktif untuk berdiskusi dan berbicara tentang peluang dan tantangan yang mereka hadapi. BISIR membantu dalam menyalurkan aspirasi dan potensi remaja, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan mereka. Pada tanggal 30 Juli proker selanjutnya adalah seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket Proker ini memberikan pelatihan tentang kewirausahaan kepada masyarakat dusun. Selain itu, pelatihan pembuatan buket juga membuka peluang bisnis baru bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal. Proker yang selanjutnya adalah talkshow kesenian gong gumbeng yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus sekaligus penutupan KPM yang berada Balai Desa Wringinanom, Proker ini bertujuan melestarikan budaya gong gumbeng agar tetap lestari dan tidak punah.

Pada minggu keenam ini, agenda kami yaitu sowan pulang kepada Toga, Tomas, Kamituwo, Bu Lurah, Rt dan Rw dusun Nambang. Serentetan kegiatan kami telah usai sampai sini.

Setiap jengkal memori bersama temanku

Pada tanggal 7 Juli, tepatnya jam 20.00 malam, sebuah langkah kecil dengan harapan yang besar, dengan menapaki setiap jalan dalam mencari keberkahan, kami datang dengan hati yang lapang, dengan mencari sebuah ketenangan, kami datang ke wisata religi, yang berada di Desa Tegalsari Kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo, tempat yang selalu ramai dan antusiasme peziarah selalu terpanjatkan untaian buih doa peziarah yang selalu dilantunkan kepada Kyai Ageng Hasan Besari, seorang ulama besar yang hidup sekitar tahun 1742 pada zaman pemerintahan Pakubuwono II. Kami datang dengan rombongan kelompok KPM 53 datang bersama-sama dengan lantunan doa yang dipanjatkan bersama, dan langkah awal dalam mengenal kepribadian masing-masing dengan ditemani kegelapan malam yang bertabur gemerlap bintang, dengan suasana yang ceria dengan seduhan kopi, teh dan coklat. Tak lupa kami mengabadikan disetiap momen disudut terdalam di kepalaku.

Pada tanggal 8 Juli, suasana diposko kala itu disambut dengan matahari yang menampakkan sinarnya, suara kokokan ayam yang menggunggah jiwa, lantunan azan yang menyapa manusia, dengan disambut setetes embun pagi di ujung dahan, suara tapakan kaki menggambarkan warga pergi kesawah yang disambut dengan suara kicauan burung dengan ditemani gemericik gemiris dengan sedikit terisi genangan air di kubangan kecil. Tidak menghentikan langkah kami pergi melepaskan penat sejenak dengan berwisata ke telaga Mantili dirja dan Bilik depo. Wisata yang kami kunjungi pertama adalah Telaga Mantili Dirja yang terletak disebelah selatan desa Wringinanom. Telaga Mantili Dirja terbilang menarik, karena tempat yang masih alami, pemandangan dan suasana alamnya sangat memikat hati dan menentramkan jiwa. Wisata yang kedua yaitu bilik

depo yang tempatnya tidak jauh dari Telaga Mantili Dirja, suasana yang rindang menghiasi perjalanan kami dengan ditemani jembatan kayu yang telah usang dan mendan yang menurun yang sedikit curam. Suara gemericik air mengucur dari atas bukit, ditemani dengan liukan ikan-ikan kecil yang menari. Terdapat sendang air untuk menghidupi tanaman sekitar, menambah keelokan tempatnya.

Pada tanggal 21 Juli, saya kembali ke pondok untuk melaksanakan khotmu al-imrithy, di pondok pesantren Darul Huda Mayak, teman-temanku memberikan dukungan semangat melalui media WA walaupun mungkin terlihat sederhana, tapi dukungan yang mereka berikan dengan menonton live streaming dan embuat saya terkesan dan senang. Thank you temanku walaupun dukungan kecil tetapi menyentuh.

Penutup

KPM yang saya jalani selama 40 hari adalah sebuah cerita atau untaian memori yang tak akan pernah terlupakan, kami datang dengan kepribadian, karakter, latar belakang, dan jurusan yang berbeda-beda bukan sebuah halangan dalam mencapai tujuan, justru suatu keberbedaan kami dihiasai dengan warna warni yang beragam. Setiap jengkal memori yang telah terukir, setiap detik menit jam dan hari yang telah terlewati bersama dengan hiasan bertaburan bintang, semua kenangan tak akan terlupakan, sebuah pengalaman yang menyenangkan akan selalu terkenang, dan sebuah lembaran aksara yang terukir didalam hati. Terimakasih telah menemani bersama, berjuang bersama, berjalan bersama, dan melangkah bersama.

Beribu-ribu syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya, sehingga kami dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas kami dengan keadaan baik, Beribu-ribu untaian terimakasihku kepada semua rekan teman-temanku yang telah memberikan warna warni disetiap jengkal langkah kakiku, kepada Ibu Unun Roudlotul Janah selaku DPL kelompok 53 yang kami sayangi dan cintai terimakasih kepada beliau yang telah memberikan setiap jengkal ilmu, nasehat, dampingan dan kasih sayang beliau, setiap keringat dan tenaga beliau tak akan pernah kami lupakan, Kepada semua lapisan masyarakat Wringinanom terkhusus dusun Nambang kami ucapkan beribu-ribu terimakasih, karena telah menerima dan membimbing kami dalam pengabdian masyarakat, dan terkhusus Orang tua kami yang selalu mencurahkan kasih sayang serta doa yang selalu terpanjatkan, kami ucapakan beribu-ribu terimakasih, semoga kelak kami menjadi suatu generasi yang membanggakan dan bermanfaat bagi diri kami sendiri, orang lain dan bangsa kami. Semoga setiap jengkal langkah kaki yang telah terlaksana menjadi amal bagi kita semuanya, ilmu yang kami peroleh dan sedikit ilmu yang kami tularkan dapat bermanfaat dan barokah untuk semuanya.

Kesan saya selama menempuh KPM 40 hari, merupakan sebuah sensasi yang sangat menarik, karena setiap pijakan kaki yang saya tapakan mengandung pelajaran, pengajaran dan pengalaman yang sangat berharga, kami datang dengan membawa keberagaman masing-masing mengajarkan agar selalu bersikap toleransi dan dengan adanya perbedaan menyatukan kami menjadi warna warni pelangi yang apik. KPM mengajarkan kepada saya tentang bagaimana bermasyarakat dengan baik dari berbagai kalangan dari anak-anak, remaja, dewasa dan tua. KPM membuat kami

belajar tentang arti kedewasaan, mandiri, serta kekompakan bersama. Pesan saya yaitu jalani KPM dengan niat hati yang tulus, kokoh, dan baik karena dari setiap niat yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.

Sebuah ukiran kenangan telah usai dipenghujung pelangi, langkah kaki yang telah sampai menandakan perjuangan kami telah sampai, semua kenangan akan selalu tersimpan disudut ujung kepalaku. Sebuah langkah kecil telah usai dalam menjajaki perjalanan ini, dan sebuah kenyataan baru menyambut kami dalam sebuah perjalanan besar ke depan telah menanti. *Stay strong*.

"Nikmati semua langkah perjalanan, teguh dalam mencapai tujuan, hiasi dengan senyuman dengan menikmati rasa perjuangan, optimis dalam melangkah, karena sebuah penantian atau harapan akan datang dipenghujung perjuangan"

ABDIKU UNTUK BANGSA SERTA ABDIKU UNTUK AGAMA DI DUKUH NAMBANG DESA WRINGANOM KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

Zawa Ida Fauziatin

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasa dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. KPM ini merupakan sebagai sarana untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti setiap mahasiswa mendekati semester akhir sebagai syarat kelulusan.KPM juga merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 IAIN Ponorogo yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangi secara tepat.

Tujuan umum kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini salah satunya mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah seluruh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo dan masyarakat

Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2023.Manfaat yang didapatkan dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang pertama adalah bagi masyarakat itu sendiri yaitu memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Bagi mahasiswa adalah mendapatkan pengalaman dalam mengabdi secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan tahun 2022. Yang terdiri dari beberapa jenis KPM yaitu dimana salahsatunya disini saya mengambil multidisiplin, yang merupakan kegiatan kuliah pengabdi masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dari beberapa bidang fakultas yang tidak sama yakni diantaranya ada FATIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), FASYA (Fakultas Syariah), FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) , FUAD (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah).Tahun ini, KPM dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. IAIN Ponorogo menugaskan kepada mahasiswa untuk mengikuti pelaksanaan Kegiatan pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan secara offline. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) ini terbagi menjadi 121 kelompok yang dimana kami mendapatkan kelompok 53 yang berada di Desa Wringanom dengan anggota yang terdiri dari 19 mahasiswa, 12 Perempuan dan 7 Laki-laki. Lokasi KPM kami di desa Wringanon, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Secara administratif, desa Wringinanom, masuk kedalam wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang berbatasan dengan Dukuh Nambang di sebelah barat, di sebelah berbatasan langsung dnegan Dukuh Krajan, untuk sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Banyuripan dan di bagian timur berbatasan dengan Dukuh Blimbing.Jarak tempuh Desa Wringinanom ke Kecamatan Sambit dapat dikatakan sedikit jauh yaitu memiliki jarak sekitar 8,7 km. yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 17 menit dengan kendaran bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten Ponorogo adalah 18, 2 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 31 menit dengan kendaran bermotor. Desa Wringinanom secara geografis terletak di wilayah bagian timur kecamatan sambit Kabupaten Ponorogo, kira-kira 20 Km dari pusat kota Ponorogo. Desa tersebut berbatasan dengan tiga desa di wilayah Kecamatan Sambit, yaitu Desa Bedingin, Desa Gajah, Desa Ngadisanan. Desa Wringinanom desa terluas diantara ketiga desa di wilayah Kecamatan Sambit tersebut kurang lebih 1050 Ha, terdiri dar empat dukuh, yakni Dukuh Krajan, Nambang, Tambong dan Banyuripan, yang Meliputi 8 RW, 39 RT yang tersebar di setiap dukuh (Sulaksono, 2015).Desa Wringinanom secara geografis berbatasan dengan beberapa wilayah, antara lain: Sebelah Utara-Bedingin, Sebelah Timur-Nglewa, Sebelah Selatan-Gajah, Sebelah Barat-Bungkal.Sebelum melaksanakan KPM kami melakukan survei lokasi yang akan kita jadikan posko nantinya pada tanggal 22 Juni 2023.

Pembukaan dan Pembekalan DPL KPM 2023

Pembukaan kpm berlangsung pada tanggal 03 juli 2023 pembukaan dibagi menjadi tiga tempat ada pembukaan yang dikampus, di kecamatan, dan didesa pembukaan ini

berlansung pada hari tersebut sehingga memaksa kami membagi anggota untuk menghadiri ketiga pembukaan tersebut, kelompok 53 telah memiliki delegasi masing-masing untuk setiap pembukaan sesuai bagiannya dimana 3 anak diamanahkan oleh akademik untuk menjadi perwakilan dan pemimpin upacara pelepasan yang berada di kampus. Kemudian selain dikampus juga ada 3 perwakilan kelompok juga langsung menuju ke kecamatan untuk melakukan pembukaa bersama perangkat dan dilanjutkan hari selanjutnya pada tanggal 4juli melaksanakan pembukaan di desa yang di ikuti oleh seluruh anggota dan tak lupa juga anggota kelompok 54 juga mengikuti serangkaian acara pembukaan karena di satu dusun ini terdapat 2 kelompok KPM yakni kelompok 53&54 yang akan berkegiatan KPM di desa Wringanom.

Madin mengajarku

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah kewajiban yang harus selalu diingat dan dilaksanakan oleh setiap muslim, mengingat Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang mana ketika membacanya tidak boleh asal dan seenaknya, melainkan harus mematuhi aturan dan ketentuan yang telah diatur ketika membaca Al-Qur'an. Ketentuan dan aturan dalam membaca Al-Qur'an ini disebut dengan ilmu tajwid. Selain harus mematuhi ketentuan dalam ilmu tajwid, seseorang ketika membaca Al-Qur'an juga harus mematuhi aturan dari makharijul huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Makharijul huruf sendiri adalah aturan dan ketentuan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang mana adalah huruf-huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan terangkai dengan indah menjadi sebuah ayat Al-Qur'an.Maka dari itu, mengenalkan pemahaman ilmu tajwid dan pelafalan makharijul huruf di

usia anak-anak untuk menuntun mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan agar mereka memiliki bekal pengetahuan baca Al-Qur'an sejak dini yang mana di masa yang akan datang akan membawa manfaat bagi mereka dan menambah nilai plus atas pemahaman mereka dalam bidang ini.

Kegiatan mengaji diawali dengan membaca Al-Fatihah dan do'a. Setelah pembacaan do'a, pembelajaran dimulai dengan mengamati pelafalan ta'awudz dan basmalah siswa satu per satu, karena dua komponen ini adalah merupakan pembukaan dalam pembacaan Al-Qur'an yang sangat penting yang mana sama dengan Al-Qur'an yang harus sesuai aturan dalam pembacaannya, begitupun dua komponen ini, apabila salah dalam pembacaan/pelafalannya, maka akan berubah makna yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, dua komponen ini tidak boleh disepelekan. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan, kelima anak masih melakukan banyak kesalahan dalam pelafalan ta'awudz dan basmallah. Ketika pembacaan ta'awudz mereka seringkali menyamakan bacaan أdan عdi awal bacaan ta'awudz, selanjutnya kurang fasihnya pelafalan huruf ذ ش، ط،dibarengi dengan pelafadzan ذ ْ menjadi dzo, بmenjadi be dan جيْمmenjadi jeem. Selanjutnya pada pembacaan basmallah juga tidak jauh beda, mereka kurang fasih dalam membedakan pelafalan حdan ه, dan sama seperti pelafalan ta'awudz, mereka juga menyalahi pelafalan harakat yang benar, yang mana mengetahui hal tersebut sangat disayangkan karena mengetahui mereka sudah dalam tingkat membaca Al-Qur'an yang mana seharusnya sudah mampu melafalkan dua komponen ini dengan baik dan benar, bukan malah menyalahi aturan dan memiliki kemungkinan

mempengaruhi bacaan anak-anak yang tingkatnya di bawah mereka. Maka dari itu, pada pembelajaran awal, memfokuskan pada perbaikan pelafalan dua komponen penting dalam mengawali membaca Al-Qur'an, yakni ta'awudz dan basmalah. Hal ini dilakukan sampai mereka dapat melafalkannya dengan baik dan benar. Dimulai dengan melafalkan huruf hijaiyah dalam bacaan ta'awudz dan basmalah satu per satu, agar mereka tahu perbedaan pelafalan per hurufnya. Dilanjutkan dengan mengajarkan mereka untuk melafalkan harakat dengan jelas dengan tidak boleh mengalihkannya ke bunyi lain. Selanjutnya menuntun mereka untuk membaca ta'awudz dan basmalah dengan baik dan benar sesuai dengan perbedaan pelafalan setiap hurufnya hingga benar benar tepat selama kegiatan KPM ini berlangsung.

Lentera Perjalanan Pengabdianku

Awal kedatanganku dan hari – hari awalku

Pada minggu pertama KPM berlangsung, saya dan teman-teman sekelompok belum memulai kegiatan apapun yang termasuk dalam program kerja. Kami hanya menata barang bawaan kami serta membersihkan posko tempat tinggal kami. Kemudian kami mengadakan acara pembukaan KPM bersama para masyarakat Dukuh wringanom agar mereka mengetahui tujuan adanya para mahasiswa di desa mereka. Di minggu pertama tersebut kami belajar adaptasi dan menyesuaika diri dengan adat kebiasaan masyarakat Dukuh wringanom serta mencari banyak informasi ke beberapa tokoh masyarakat seperti: Rt, Rw, Carik, Kamituo dan kepala desa. Tidak lupa juga kami mencari informasi ke beberapa tokoh agama seperti: ibu yasinan, kepala madin dsb. Terakhir kami sowan sowan ke karangtaruna atau pemuda pemudi desa wringanom.

Berlangsungnya kegiatan sowan yang kami lakukan adalah untuk mengetahui mengenai desa tersebut guna memudahkan dalam menjalankan program kerja KPM kami kedepannya

Pembiasaan dan Program-Program Kegiatanku

Seperti yang sudah saya tuliskan sebelumnya,yakni di minggu pertama kedatangan kami yaitu seputar sowan dan sowan.Tibalah di kegiatan inti kami dimana kami sudah mendapat segala infornasi dan aset yang ada di desa Wringanom ini tepatnya di dusun nambang.Serangkaian kegiatan mulai menjadi pengisi hari hariku beserta teman temanku.Berawal dari kegiatan rutinan setiap malam jumat yakni rutinan yasinan ibu ibu dan bapak bapak.Jadi disini kami setiap malam jumat selalu ngalap barokah karena putra dan putri disini memiliki kelompok yasinan tersendiri. Tapi tidak lupa dan sudah menjadi adat dari kelompok kami setiap jelang magrib selalu jamaah di mushola setempat bersama masyarakat sekitar, akan tetapi lain ketika di hari kamis (malam jumat) .Kami mengadakan jamaah + tahlilan sendiri untuk menciptakan kebersamaan dan sebagai tolak bala posko kami mengingat posko yang kami tempati adalah rumah kosong yang sudah tidak dihuni beberapa tahun,jadi cukup mistis bukan,hehehe .Tapi hal tersebut tidak menjadi alasan kami untuk takut atau enggan menempatinya.Justru ditempat itulah segala kebersamaan ,suka dan riang gembira kami jalani setiap harinya beserta teman teman yang nantinya akan kurindukan kebersamaannya.Usai melaksanakan shalat jamaah beserta tahlilan,tibalah isya kami juga sholat jamaah kemudian segera bergegas menuju rutinan yasinan. Hari demi hari dilewati hingga tak terasa kami memiliki 6 Program utama diantaranya;

1. *Seminar Budaya Digital*

Budaya digital merupakan salah satu program kerja (Proker) utama yang telah dilakukan pada hari kamis tepatnya tanggal 20 Juli 2023 yang bertepatan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Faqih. Adapun yang menjadi target atau sasaran dalam proker ini yaitu semua siswa MI Al-faqih mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada pelaksanaan program ini dibagi menjadi dua kelas, kelas yang pertama dinamakan kelas bawah yang terdiri dari kelas 1,2,3 dan kelas yang kedua dinamakan kelas atas yang terdiri dari kelas 4,5,6.

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat Matsama (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) dan diisi oleh mahasiswa sendiri sebagai pematerinya. Program ini berjalan sesuai yang telah direncanakan tepat pada sasarannya yakni pada siswa MI umur 7-12 tahun yang sudah bermain di dunia gadget namun belum bisa memanfaatkannya dengan baik sehingga hal-hal negatif mungkin bisa datang begitu saja. Oleh karena itu, kegiatan ini diadakan supaya kami dapat memberikan pemahaman dampak positif dan negatif terhadap siswa MI tentang penggunaan media digital dan mereka bisa melek digital (memanfaatkan dengan hal baik).

2. *Seminar Moderasi Beragama*

Program moderasi beragama merupakan salah satu kegiatan yang ada di MI Al-Faqih yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023, bertepatan dalam rangkaian kegiatan MATSAMA MI Al-Faqih kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas.

Materi moderasi beragama yang kami sampaikan kepada siswa-siswi dapat berjalan sesuai dengan yang

sudah direncanakan oleh kami. Adapun sasarannya yaitu siswa-siswi MI Al-Faqih dari kelas 1 sampai kelas 6 yang kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok kelas atas dan kelompok kelas bawah. Kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi dua dengan tujuan agar dapat diterima anak yang sesuai jenjang kelasnya.

3. *Bincang Asik Remaja*

Kegiatan BISIR (Bincang Asik Remaja) yang ditujukan kepada para remaja yang ada di Dusun Nambang ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2023 pukul 19.00 WIB, yang bertempat di Posko KPM 53 Dusun Nambang, Wringianom, Sambit.

Progam kegiatan BISIR (Bincang Asik Remaja) yang telah kami lakukan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang telah rencanakan. Sasaran dari kegiatan ini adalah para remaja yang ada di Dusun Nambang khususnya yang masih menempuh pendidikan SMP/SMA. Remaja diibaratkan sebagai suatu komponen yang harus ikut dilibatkan untuk memajukan bangsa, sehingga remaja membutuhkan sikap optimisme agar mereka percaya dan yakin atas kemampuan yang mereka miliki. Hal tersebutlah yang menjadi dasar mengapa kami memilih remaja untuk dijadikan suatu sasaran.

4. *Kewirausahaan & Pelatihan Bucket*

Program pelatihan kewirausahaan dan pembuatan buket disosialisasikan pada ibu-ibu dan remaja-remaja di Dusun Nambang, Desa Wringinanom Kecamatan Sambit, pada hari Minggu tanggal 30 juli 2023.Pelatihan kewirausahaan dan pembuatan buket kami berikan pada mereka yang kami lakukan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sasarannya ibu-ibu dan

remaja-remaja di dusun nambang sehingga pelatihan ini yang notabene adalah pelatihan tentang bagaimana cara pemasaran dan pembuatan buket dapat sesuai dengan sasaran. Dengan adanya pelatihan pembuatan buket tersebut pemudi dan ibu-ibu di dusun nambang diharapkan agar memiliki jiwa kewirausahaan.

5. *Pelatihan Tilawatil Qur'an*

Program pelatihan tilawatil qur'an pada santri-santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Thoriqul Jannah asuhan Kang Rustamadi dilaksanakan setiap minggu selama pengabdian kami disini, pada hari rabu dan minggu seusai shalat maghrib hingga selesai saat adzan isya berkumandang.

Pelatihan tilawatil qur'an pada mereka yang kami lakukan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sasarannya yakni santri-santri yang telah menyelesaikan metode baca tulis Al-Qur'an "An-Nahdliyyah" atau yang sudah berjenjang pada baca Al-Qur'an. Hal ini karena santri-santri yang masuk pada tingkat ini telah mempunyai bekal tentang tajwid, yang didalamnya terdapat pegetahuan meliputi hukum bacaan, sifatul huruf, dan makhorijul huruf.

6. *Talkshow gumbeng*

Festival gong gumbeng menjadi salah satu kesenian tradisional masyarakat Ponorogo. Kesenian ini hanya dapat ditemukan di Desa Wringanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Sesuai dengan penamaan kegiatannya yakni festival, maka program ini diangkat melalui penampilan cultural village festival gong gumbeng pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 di balai desa dan sebagai program akhir pada kpm ini sekaligus

menjadi acara penutupan KPM. Festival ini kami tujukan untuk seluruh warga wringanom tanpa terkecuali dan khususnya pada generasi muda sebagai penerus bangsa guna melestarikan adat dan budaya di desa wringanom.

Untaian kertas tentang kesenian gong gumbeng

Berdasarkan cerita mbah sesepuh disana (Mbah Barman), Kesenian gong gumbeng diciptakan oleh seorang tokoh dengan jarak 3 generasi mbah buyutnya si mbah saya, atau sekitar tahun 1870-an masehi. Pada awalnya gong gumbeng merupakan seni musik dengan irama yang terdengar merdu, diciptakan dengan tujuan estetika atau hiburan untuk menyertai acara rutin tahunan yaitu bersih desa setiap bulan Sela (bulan ke sebelas dalam perhitungan suku Jawa) (Ramdhona, 2021). menurut cerita dari nenek moyang dan orang-orang. Katanya acara gong gumbeng dilakukan di tiap bulan selo. Acara gumbengan biasanya ada sindennya yang bernyanyi diiringi instrumen tersebut. Acara itu juga disertai penyembelihan hewan (kambing) yang kemudian dimasak dan dimakan bersama di tempat diadakanya acara tersebut.

Menurut orang-orang tua dulu, kesenian tersebut berawal dari konflik mataraman, selanjutnya saya tidak tahu, kesenian ini dulu itu pernah ditampilkan di Desa setiap 3 (tiga) bulan sekali, namun saat ini sudah tidak ada lagi (Rizal, 2021). Sejarah lahirnya kesenian gong gumbeng ini bermula dari persengkentaan antara Panembahan Senopati dari Mataram dengan Ki Ageng Mangir. Pada mulanya Mataram tidak mampu menundukan Ki Ageng Mangir karena kekuatanya. Dengan tipu muslihat Mataram sesuai wanngsit yang diterima Penembahan Senopati yang isinya mengisyaratkan bahwa putrinya Pembayun disuruh mbarang (ngamen) seni menjadi tanduk keliling dengan

iringan musik yang terbuat dari bambu. Akhirnya ki Ageng Mangir terpikat dengan Pembayun dan memperistrinya. Dengan cara ini Panembahan Senopati mampu membunuh Ki Ageng Mangir. Dengan terbunuhnya Ki Ageng Mangir, prajurit yang setia melarikan diri ke daerah Timur. sampailah di Daerah Banyuripan desa Wringinanom, Ponorogo. Pada saat itu yang menjadi demang di Wringinanom adalah bapak Onggoduwo dan menggunakan alat musik gamelan dari bambu yaitu gumbeng sebagai sarana bersih desa yang diadakan di sendang (sumber air) Mantilidirjo di dusun Banyuripan. Sejak itulah kesenian gong gumbeng menjadi sarana yang tak terpisahkan beserta dengan tayubnya dengan upacara adat bersih desa yang dilakukan setiap tahun pada hari jum'at di bulan Selo. Masyarakat beranggapan sendang Mantilidirjo menjadi sumber kehidupan rakyat dengan sumbernya yang melimpah (Darmanto, 2021). Kesenian tradisional gumbeng ada di desa Wringinanom sejak tahun 1637 yang dibuat oleh seorang bangsawan Mataram yang bernama IRO memanfaatkan bambu yang banyak tumbuh di desa ini .Selain beberapa jenis kesenian atau kebudayaan yang telah di sebutkan diatas, kami juga menemukan salah satu kesenian lain yang belum banyak di ulas, yakni kesenian "Gong Gumbeng", tentunya menarik untuk dipelajari dan di kaji cara mendalam, walaupun kesenian ini lahir di wilayah Ponorogo dengan berbagai klaim kebudayaan sub etnik Panaragan, namun demikian dalam perkembanganya terlihat bahwa kesenian Gong Gumbeng, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Mataraman, yang sering dilekatkan pada masyarakat Jawa Timur bagian barat.

Budaya mataraman merupakan salah satu subkultur yang ada di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Budaya

mataraman berkaitan dengan keberadaan kerajaan Mataram yang pernah ada di Pulau Jawa. Di kerajaan Mataram lama (kuno) berkembang agama Buddha dan Hindu secara berdampingan. Kerajaan ini diperintah oleh dua dinasti, yaitu dinasti Sanjaya yang beragama Hindu dan Dinasti Syailendra yang beragama Buddha. Kemudian Pajang dijadikan salah satu wilayah bagian Mataram yang beribukota di Kotagede. Wilayah kebudayaan mataraman merupakan wilayah kebudayaan yang dipengaruhi kuat oleh budaya kerajaan Mataraman Kuno di Jawa. Yang memiliki karakteristik umum, yaitu berakar pada budaya agraris, solidaritas desa yang kuat, dan gotong royong relatif kental.

Kesenian Gong Gumbeng merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Ponorogo. Kesenian ini hanya dapat ditemukan di desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kesenian Gong Gumbeng merupakan seperangkat alat gamelan yang terdiri atas 15 gumbeng (mirip angklung yang digantang), 1 gong bonjor, 1 kendang, dan 1 siter. Kata gumbeng berasal dari kata bumbung yang berarti potongan bambu, dari kata ini kemudian muncul istilah gumbeng.

Penutup

Minggu terakhir pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 kami melakukan acara penutupan di balaidesa, yang mana penutupan ini kami menampilkan seni festival dan talkshow gong gumbeng dengan tema nguri uri budoyo. Diisaksikan oleh seluruh warga desa wringanom beserta jajaran perangkat des. Sebelum ditampilkan acaranya, perwakilan dari kelompok kami memberikan sambutan perpisahan dan sedikit kenang-kenangan, yang kemudian dilanjutkan dengan tari jathil dan pertunjukan gong

gumbeng hingga selesai pukul 00.00 WIB. Tanggal 9 Agustus 2022 kami membersihkan posko atau rumah pak kadri untuk nantinya kami tinggalin. Disini saya sangat berterima kasih kepada keluarga pak kadri karena sudah memberikan kelompok kami tempat tinggal selama 40 hari Dan pada saat kami berpamitan kepada beliau, kami merasa sedih karena merasa kehilangan sosok yang sudah menganggap kami seperti anak dam keluarga sendiri.

Kesan yang saya dapatkan selama 40 hari semala kegiatan pengabdian banyak memberikan pengalaman dan pelajaran yang tak bisa terlupakan. Seperti mimpi bisa hidup bersama dengan manusia manusia pilihan yang random setiap harinya, suka suka kita jalani bersama. Apapun itu aku tidak akan pernah melupakan sosok seperti kalian, teman temanku.

Pesan-pesan yang ingin saya sampaikan selama KPM yaitu bagi siswa siswi MI Al-Faqih semoga tetap bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh kakak-kakak KPM. Dan untuk adik-adik TPQ semoga terus berjalan dan semangat dalam belajar TPQ. Dengan kegiatan ini di harapkan kegiatannya masih tetap berjalan dan rutin dilakukan, tidak berhenti begitu saja meskipun kami teman-teman KPM sudah tidak disana lagi. Kami juga tidak lupa berterimakasih kepada kepala desa dan perangkat desa serta seluruh masyarakat Desa Tempuran khususnya Dusun wringanom yaang senang hati bisa menerima kami dengan baik dan tulus.

'' Jangan pernah sesali apa yang telah terjadi, tetap semangat jalani hari-hari karena esok ada hari menanti. Jangan pernah lelah menjadi orang baik dan tetaplah berbuat baik kapanpun dimanapun, kita

takpernah tau kebaikan mana yang akan menuntun kita ke JannahNya"

KALEIDOSKOP PENGABDIANKU DI DESA SENIMAN PENGRAJIN PAYUNG SURGA DUNIA

Ahmat Kholid Arwani

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Mahasiswa adalah pembawa perubahan (*agent of change*) yang kehadirannya dinantikan oleh masyarakat luas. Dengan membawa mandat perguruan tinggi melalui Tri Dharma yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat maka sebagai seorang mahasiswa tentu penulis akan merealisasikan ketiga mandat tersebut secara penuh dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Suatu hal yang menarik adalah terjadinya progresivitas penamaan kegiatan pelaksanaan mandat ini, bebeda dengan konsep Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang lazim dipakai, maka konsep KPM mempunyai barometer dengan basis pemberdayaan aset desa yang sudah ada sehingga pelaksanaan KPM ini akan memudahkan mahasiswa dalam menangani keadaan disparitas sosiokultural masyarakat setempat. Kegiatan KPM dinaungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo. KPM merupakan kegiatan wajib bagi setiap mahasiswa di kampus penulis, karena KPM termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dengan bobot sebesar 4 SKS.

Kegiatan KPM dilaksanakan selama 38 hari dimulai pada hari Senin, 3 Juli 2023 sampai dengan Rabu, 9 Agustus 2023 dan pada kesempatan kali ini penulis memilih KPM jenis Multidisiplin. Di KPM Multidisiplin ini penulis tergabung

dalam kelompok 53 yang bertempat di Desa Wringianom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dengan anggota yang beragam, terdiri dari mahasiswa seluruh fakultas di kampus IAIN Ponorogo. Penulis memilih KPM jenis multidisiplin karena untuk menambah dan membuka cakrawala keilmuan yang penulis ingin dapatkan dari teman-teman yang berasal dari rumpun keilmuan yang berbeda dengan penulis yang notabene adalah hukum. Bicara tentang hukum, maka kegiatan KPM berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Adanya payung hukum tersebut diharapkan dapat memberikan rasa keamanan dan perlindungan bagi mahasiswa pelaksana KPM, juga sebagai dasar atas legalitas kegiatan KPM yang telah diprogramkan oleh institusi kampus. Mengusung tema "Literasi, Mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa" di KPM tahun 2023, pengabdian ini nantinya tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa semata akan tetapi juga mendatangkan manfaat bagi masyarakat desa pada umumnya. Penulis mengangkat tema essay ini karena berdasakan kondisi masyarakat desa wringinanom yang didominasi oleh pengrajin batu bata dan genteng. Kerajinan tersebut termasuk dalam seni kriya, sehingga penulis memandang pengrajin batu bata dan genteng sebagai seniman yang kemudian diangkat dalam judul diatas. Genteng yang kegunaannnya sebagai atap rumah, penulis kiaskan dengan peribahasa "rumahku adalah surgaku". Berangkat dari peribahasa tersebut, penulis memetaforakan dengan istilah genteng sebagai payung surga dunia. Genteng dimaknai sebagai payung yang meneduhi tepat dibawahnya, sedangkan surga dunia adalah rumah sesuai dengan peribahasa di atas.

Selayang Pandang Desa Wringinanom

Lokasi pengabdian KPM Kelompok 53 bertempat di Desa Wringianom. Desa ini masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Sambit, terletak sejauh 15 km sebelah tenggara dari pusat kota Ponorogo. Desa Wringinanom mempunyai maskot industri batu bata dan genteng yang menjadi primadona sekaligus mata pencaharian yang banyak diandalkan penduduknya. Lebih spesifik lagi, tepatnya di Dusun Nambang tempat kelompok kami bermukim dan domain pengabian kami, merupakan dusun yang wilayahnya paling maju di desa ini karena terdapat banyak sekali aset-aset desa seperti balai desa, pasar, puskesmas, sarana olahraga, tempat ibadah, lembaga pendidikan formal maupun informal. Tidak hanya sekedar benda mati, pemanfaatan aset-aset tersebut ternyata sangat bagus, banyak sekali kegiatan yang menghidupkan sektor ekonomi dan spiritual warga setempat. Bayangkan saja, dalam kegiatan mingguannya terdapat beragam acara dalam betuk yasinan malam jum'at, khotmil qur'an, sholawatan, arisan lingkungan, dan banyak lagi. Di dusun nambang ini, terdapat 6 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW), kebetulan posko kami terletak persis di samping rumah ketua RT 2/RW 1 yang bernama bapak Kaderi. Kondisi sosiokultural dusun nambang termasuk dalam kategori agamis, karena banyak warganya yang merupakan jebolan pondok pesantren dan terdapat tiga kyai yang menjadi tokoh agama, salah satunya merupakan pengasuh pondok pesantren yang bernama Mamba'ul Ulum. Kehadiran mereka di masyarakat mempunyai andil yang besar dalam pembentukan kondisi komunitas masyarakat setempat.

Selain agamis, warga dusun nambang juga menggemari salah satu jenis olahraga yakni bola voli. Mulai dari anak-anak hingga orang tua banyak yang turut serta dalam olahraga voli ini. Kegiatan voli biasa mereka lakukan saat

akhir pekan atau di sore dan malam hari setelah selesai bekerja. Terdapat satu lapangan voli yang digunakan silih bergati untuk masing-masing jenjang umur. Saat kami KPM di desa wringinanom, sedang berlangsung turnamen voli yang dilaksanakan pada malam hari. Atmosfernya luar biasa, dengan disaksikan oleh banyak penonton dari dalam dan luar desa, didukung sound system yang membahana sehingga memecah keheningan malam. Dampaknya adalah berjalannya roda perekonomian warga wringinanom mulai dari penjual makanan, penjualan tiket dan hasil pakir penonton. Adanya turnamen voli ternyata memotivasi sumber daya lokal untuk turut serta dan bersaing dalam ajang tersebut, sehingga dari mereka bahkan ada yang menjadi atlet atau pemain voli yang handal.

Kombongan di Depan Rumah

Masyarakat dusun nambang mayoritas merupakan pengrajin batu bata dan genteng, mereka mempunyai tempat untuk membakar hasil kerajinannya yang bernama kombongan. Kombongan terbuat dari batu bata yang disusun melingkar dengan tinggi lebih dari 3 meter tergantung kebutuhan pemiliknya. Ada juga yang berbentuk persegi, namun kombongan persegi jumlahnya tidak sebanyak seperti yang bentuknya melingkar, kombongan persegi bangunannya adalah bangunan baru alias bukan warisan jaman dahulu. Bagian tengah kombongan adalah tempat meletakkan batu bata dan genteng untuk dibakar, jadi apabila tidak ada yang akan dibakar maka bagian dalam kombongan kondisinya kosong. Pada bagian luar sebelah bawah terdapat celah untuk memasukkan kayu sebagai bahan pembakarannya. Agar aman dari segala cuaca, di sekeliling kombongan dibangun empat pilar yang menyangga atap untuk meneduhi kombongan.

Uniknya masyarakat setempat membangun kombongan terletak di depan rumah, sehingga disepanjang jalan dapat dengan mudah kita amati adanya kombongan yang berderet di depan rumah pengrajin. Keadaan iniah yang membedakan wringinanom dengan desa lainnya dan berpotensi dapat menjadi obyek *study tour* untuk menambah pundi-pundi ekonomi warga serta branding desa ini. Kombongan disini umumnya dibagun dengan batu bata yang direkatkan dengan tanah yang dicampur gamping, biasanya kombongan yang dibangun dengan bahan ini merupakan peninggalan orang terdahulu atau dibangun pada jaman dahulu sebelum semen jamak digunakan. Walaupun kombongan yang dibangun dengan semen juga ada namun jumlahnya tidak sebanyak kombongan yang dibangun dengan tanah bercampur gamping.

Belahan Kayu Pinus Sepanjang Jalan

Industri kerajinan batu bata dan genteng yang berskala besar tentu membutuhkan bahan baku yang besar pula. Disinilah kayu sebagai bahan bakar pembakaran kerajinan tersebut sangat dibutuhkan, tanpa adanya suplai kayu yang lancar maka kegiatan produksi akan terganggu. Kayu yang dipilih adalah kayu jenis pinus, kayu ini dipilih karena sangat mudah terbakar walaupun belum kering secara sempurna, bahkan getahnya dapat mempermudah proses pembakaran. Hal semacam ini sulit dijumpai pada kayu selain pinus, selain mudah terbakar kayu pinus juga mudah didapatkan. Disini warga mendapatkan pasokan kayu pinus dari pemasok yang berada di Kabupaten Pacitan. Kayu tersebut diterima oleh para pengraijn dengan kondisi telah terpotong-potong memanjang sepanjang kurang lebih satu meter pada setiap potongan, sehingga setibanya disini memudahkan pengrajin untuk menjemur kayu pinus

tersebut. Para pengrajin mengeringkan kayu pinus disepanjang jalan di depan rumah mereka, maka dari itu ketika kita datang ke desa wringinanom nampak pinggiran jalan desa dipenuhi oleh kayu pinus yang sedang dijemur. Apabila sudah kering maka kayu pinus itu lantas ditumpuk dalam satu tempat di dekat kombongan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengambilan atau isi ulang kayu sebagai bahan pembakaran batu bata dan genteng.

Masyarakat Nambang Yang Ramah

Faktor yang membuat kegiatan KPM ini berjalan dengan lancar dan sukses salah satunya adalah datang dari masyarakat setempat yang kita tempati wilayahnya. Selama disini, puji syukur kepada Allah SWT kami dapat diterima dengan baik khususnya oleh masyarakat dusun nambang dan umumnya masyarakat desa wringinanom. Diterimanya kami dengan baik membuat kegiatan pengabdian ini terasa sangat nyaman, bahkan kami merasa cukup betah disini. Hal tersebut lantaran masyarakat nambang khususnya wilayah RT 02/RW 01 yang kami tempati dengan aktif bersosialisasi membaur dengan kami yang notabene sebagai pendatang, mereka bahkan mengajak kami untuk aktif mengikuti setiap kegiatan yang ada di lingkungan. Alhasil tahapan inkulturasi pada pedoman kegiatan KPM telah sukses kami aktualisasikan. Ketika kami bermukim di posko KPM, masyarakat disini bahkan ada yang mengunjungi posko kami untuk bercerita dan bertukar pengalaman tentang perjalanan hidup. Sebagai tuan rumah, kami sediakan suguhan berupa wedang kopi dan beberapa makanan ringan sebagai bentuk penghormatan kepada tamu.

Saat keseharian kami beraktivitas disini, masyarakat nambang tidak segan untuk bertegur sapa dengan kami.

Sebagai umpan balik bagi kami yang merupakan pendatang, maka ketika kami berpapasan dengan mereka tidak lupa untuk giliran kami memberikan tegur sapa. Tidak hanya oleh orang tua saja, lebih luas lagi oleh pemuda, pemudi, remaja dan anak-anak seluruhnya ramah kepada kami. Saat kami berinteraksi dengan mereka, seakan-akan terasa bahwa mereka adalah orang dekat kami. Uniknya mereka yang berusia remaja dan anak-anak hampir setiap harinya mengunjungi posko kami hanya untuk sekedar bersenang-senang ria dengan seluruh anggota kelompok ini.

Bagi mereka dari kalangan remaja biasanya datang kepada kami saat malam hari untuk bercanda ria melepas kepenatan selepas hiruk pikuk kegiatan sekolahnya. Berbeda dengan kalangan remaja, kalangan anak-anak usia Sekolah Dasar datang kepada kami untuk memenuhi rasa keingintahuannya yang besar tentang bagaimana kelak nanti ketika sudah tidak menjadi anak-anak lagi. Mereka juga mengajak kami bermain memainkan permainan yang disukai seperti kesenian bujang ganong dan permainan modern seperti freefire. Anak-anak ini ternyata banyak yang tertarik dengan barang bawaan kami yang belum pernah mereka jumpai seperti laptop, flashdisc, dan smartwatch. Khususnya pada smartwatch, mereka tertarik dengan fitur yang disematakan pada barang ini, fitur tersebut yakni pengukur detak jantung, pengukur oksigen tubuh, dan pengukur tekanan darah. Yang membuat mereka tertarik pada fitur-fitur tersebut adalah ketika digunakan memancarkan cahaya warna-warni dari bagian bawahnya.

Pengabdian Layaknya Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang secara umum bisa dilakukan oleh mahasiswa adalah pendampingan belajar anak-anak. Sasarannya adalah anak

usia Sekolah Dasar yang pada sore dan malam hari masuk dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Terdapat dua lembaga TPA, ketika sore hari bertempat di Masjid Baiturrohman dan ketika malam hari bertempat di Musholla milik Kang Rustamadi. Oleh divisi pendidikan, kelompok kami dijadwalkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak empat kali dalam satu minggu. Materi yang dibawakan adalah metode An-Nahdiyah untuk persiapan sebelum membaca al-Qur'an, dalam metode ini terdapat jilid satu sampai jilid enam. Selanjutnya ketika sudah selesai sampai dengan jilid enam, maka mereka melanjutkan untuk membaca al-Qur'an dari surah al-Fatihah. Pada jenjang al-Qur'an ini, penulis mendapat kesempatan yang diberikan oleh Kang Rustamadi untuk membersamai belajar tilawatil qur'an.

Selain pada TPA, kelompok kami juga mendapat kesempatan untuk mengabdi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Faqih yang terletak di sebelah timur dekat posko kami. Oleh Bapak Bandi, M.Pd.I kepala MI Al-Faqih kami dilibatkan sejak kegiatan awal tahun ajaran baru pada masa ta'aruf siswa madrasah (Matsama), kegiatan ini kami isi dengan pembekalan moderasi beragama, budaya digital dan outbond. Tidak berhenti sampai di sana, kami juga dilibatkan dalam pelatihan delegasi pekan olahraga dan kesenian (Porseni) cabang olahraga bola voli, badminton, tenis meja, tolak peluru, dan catur. Kemudian cabang kesenian meliputi kaligrafi dan tilawatil qur'an. Tentu perlu waktu yang banyak dalam kegiatan pelatihan tersebut, maka dari itu bagi cabang kesenian pelatihannya dilaksanakan di luar jam sekolah yakni pada hari senin, selasa dan jum'at mulai dari setelah maghrib sampai selesai bertempat di posko KPM.

Program Penunjang Yang Membeludak

Mahasiswa dalam mengaktualisasikan slogannya sebagai pembawa perubahan tentu harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Dalam pemetaan kegiatan-kegiatan kemasyaraktan, telah dipetakan berdasarkan divisi-divisi yang ada dalam kelompok kami seperti divisi pendidikan, kepemudan, ekonomi, keagamaan dan kesekretariatan. Kegiatan divisi pendidikan sebagaimana telah dijelaskan diatas terlibat dalam lembaga TPQ dan MI yang masing-masing setiap minggunya masuk sebanyak empat kali, ditambah latihan kaligrafi dan tilawatil qur'an semingu tiga kali sehingga menempatkan kegiatan yang diakomodir oleh divisi pendidikan adalah yang paling banyak. Pada divisi ekonomi kami mengobservasi kegitan produksi dan pemasaran genteng dan batu bata serta kegitan pertanian dengan komoditi tembakau. Kegiatan divisi kepemudaan adalah turut serta dalam rutinitas kegiatan yang diadakan pemuda dan pemudi dusun nambang seperti arisan dan yasinan. Selanjutnya dalam divisi keagamaan terdapat kegiatan penunjang yang ikut serta dalam kegiatan yang sudah berlangsung dalam masyarakat seperti yasinan, khataman al-Qur'an, simaan al-Qur'an dan dzikrul ghofilin. Adapun kegiatan penunjang lain yang menjadi program divisi keagamaan adalah pembagian jadwal adzan pada waktu shubuh, maghrib dan isya. Mengapa hanya memilih adzan pada tiga waktu shalat tersebut, dan tidak seluruh adzan pada shalat lima waktu maka alasannya adalah waktu sholat dhuhur dilaksanakan setegah jam lebih lambat dari awal waktu masuknya dan pada sholat asyar dilaksanakan pada satu setegah jam lebih lambat dari awal waktu masuknya. Alhasil kami memilih adzan pada tiga waktu tersebut supaya pogram KPM kami tidak terganggu. Terakhir, kegiatan divisi kesekretariatan dan rumah tangga adalah berlaku untuk internal kelompok

kami seperti pembagian jadwal masak, jadwal bersih-bersih dan segala hal yang menyangkut urusan rumah tangga. Khusus kegiatan divisi ini dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok yang telah dibagi untuk bertugas setiap harinya.

Program Inti KPM Kelompok 53

Pertama, program budaya digital dengan sasaran murid-murid MI Al-Faqih. Progam ini bertujuan supaya murid-murid yang tergolong masih anak kecil mendapat pengetahuan tentang dampak globalisasi berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini merupakan langkah preventif terhadap dampak negatif dari globalisasi. Migrasi teknologi dari analog ke digital yang serba otomatis pada satu sisi memang menguntungkan, akan tetapi pada sisi yang lain apabila tidak terkontrol dengan baik maka akan merugikan pemakainya. Anak-anak yang belum bisa memilih dan memilih mana yang baik bagi mereka perlu pemahaman tentang digitalisasi ini, sehingga setelah berjalannya program budaya digital yang kami selenggarakan, anak-anak diharapkan mempunyai bekal untuk mengambil dampak yang baik dari digitalisasi ini.

Kedua, program moderasi beragama dengan sasaran murid-murid MI Al-Faqih. Progam ini bertujuan supaya murid-murid sedari dini mendapat pemahaman tentang idealitas dalam beragama sehingga mereka terproteksi dari ancaman radikalisasi. Selain itu kegiatan ini juga sebagai sarana pengenalan bahwasannya negara kita merupakan negara yang berdasarkan atas dasar ketuhanan yang maha esa yang termaktub dalam pancasila sila pertama. Sikap kerukunan dan toleransi dalam beragama ditanamankan kepada mereka sedari dini, sebagai kesinambungan atas pluralitas yang telah terbangun di Indonesia selama ini.

Ketiga, program pelatihan tilawatil qur'an. Banyaknya anak-anak di lingkungan nambang ini belum terwadahi potensinya dalam beberapa hal termasuk dalam kegiatan pembentukan qori' atau pelantun seni baca al-Qur'an. Maka dalam hal ini kelompok kami kebetulan terdapat 3 anggota yang mempunyai kemampuan bertilawah al-Quran. Pelatihan tilawatil qur'an berlangsung pada dua tempat yakni di Musholla Kang Rustamadi dan di Posko KPM kami. Kegitan ini intensitasnya sangat banyak dalam satu minggu. Di Musholla Kang Rustamadi dilaksanakan setiap hari rabu dan hari minggu setelah maghrib sampai dengan isya, begitupun di posko kami berlangsung pada jam yang sama akan tetapi pelaksanaannya dilaksaakan setiap hari senin, selasa dan jum'at.

Keempat, program bincang asik remaja (Bisir) dengan mengusung tema "Menakar Peluang Dan Tatangan Remaja Di Usia Produktif". Program ini menyasar kalangan remaja di dusun nambang yang masih berusia SMP dan SMA. Acara berlangsung dengan santai dan mengalir, diawali dengan inventarisasi masalah yang mereka alami, kemudian dibahas bersamaaan secara konsensual tentang solusi atas penyelesaian masalah tersebut. Klimaks dari dua pembahasan itu adalah analisis peluang dan tantangan tentang dunia remaja pada usia produktif. Peluang itu yakni penyaluran bakat alami mereka yang diasah pada pendidikan sekolah sehingga ketika lulus nanti terlahir sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih sesuai kebutuhkan pada dunia keraja. Adapun tantangannya adalah mayoritas datang dari internal mereka sendiri seperti sikap bermalas-malasan dan pergaluan remaja yang menyimpang.

Kelima, program seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket. Dijalankan oleh divisi ekonomi, kegiatan

ini menyasar kalangan pemudi dusun nambang untuk melatih softskil mereka yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pundi-pundi penghasilan karena kosumen buket sangat luas yang didominasi oleh pelajar dan mahasiswa. Dipilihnya program pelatihan buket karena pangsa pasar buket sangat menjanjikan, begitupun dengan marketplacenya yang memiliki jangkauan luas melalui media sosial. Selain itu permintaan yang tinggi dari pasar membuat buket menjadi usaha yang menarik, terlebih lagi dewasa ini setiap kegiatan wisuda tidak lengkap rasanya apabila tidak ada cinderamata buket disana.

Keenam, program festival gong gumbeng. Program ini dilakukan oleh divisi kesekretariatan dan rumah tangga untuk mengagkat kesenian lokal yang merupakan aset desa wringinanom. Aset ini perlu dipertahanankan eksistensinya jangan sampai hilang termakan modernisasi zaman, sehingga kami memustuskan untuk menjadikannya salah satu dari program utama kami. Program ini sangat penting untuk dilaksanakan karena merupakan pengejawantahan sesungguhnya dari metode pembangunan masyaarakat berbasis aset pada kegitan KPM.

Penutup

Perjalanan kaleidoskop pengabdianku di desa seniman pengrajin payung surga dunia berakhir seiring dengan selesainya penulisan essay ini. Kegitan pengabdian ini tentu sangat membekas pada cerita kehidupan penulis, masih banyak cerita yang belum terakomodir dalam essay ini. Bagi internal kami sebagai mahasiswa dan kampus sebagai penaung kegiatan ini, selamat telah bersinergi mengaktualisasikan tri dharma perguruan tinggi. Tujuan yang dicita-citakan tri dharma tersebut ternyata membawa manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat luas, sehingga

slogan mahasiswa sebagai pembawa perubahan memang nyata bukan sekedar kata-kata belaka.

Teruntuk dosen pembimbing lapangan (DPL) kami Ibu Unun Roudotul Janah, M.Ag. terimakasih telah menerangi langkah kami sehingga kami dapat menyelesaikan pengabdian yang diembankan. Tidak bisa terbayang apabila Ibu tidak membersamai kami, entah bagaimana arah pengabdian ini nantinya. Rasa terimakasih yang tidak tekira banyaknya juga kami ucapkan kepada masyarakat dusun nambang dan jajaran pemangku kekuasaan Desa Wringinanom karena telah sangat baik menerima kehadiran kami di tengah-tengah lingkungannya, begitu banyak dukungan positif yang kami dapatkan sehingga membuat kami betah mengabdi disini.

Selama kegiatan KPM, kami belajar bersama-sama dan bekerjasama bahu-membahu membentuk pondasi rumah tangga dari nol. Hal ini lantaran pada saat pertama kali kami berjumpa kebanyakan masih asing satu dengan yang lainnnya, sehingga karena dihadapkan dengan kebutuhan maka dengan cepat kami berkomunikasi saling membaur satu sama lain. Dari sini kami belajar pentingnya komunikasi dan penghargaan satu sama lain, alhasil dalam kelompok kami tidak terjadi konflik internal yang dapat mengganggu perjalanan KPM kali ini. Tentu dalam hidup di satu atap yang sama, terdapat tanggung jawab yang dipikul bersama mewarnai aktivitas keseharian kami di sini. Momen canda tawa melepas kejenuhan, momen rapat program yang serius, momen tidur yang beragam, momen air tandon habis dan penuh, momen listrik mati, dan banyak lainnya merupakan kesan rumah tangga pengabdian kami.

Terakhir, penulis berpesan pada diri penulis pribadi dan umumya kepada seluruh teman-teman KPM Kelompok 53 agar selalu berjuang pada jalannya masing-masing untuk meraih gelar sarjana yang sebentar lagi dapat dicapai. Berakhirnya KPM menandakan pendidikan kita di perkuliahan akan segera berkahir. Hubungan kita sebagai keluarga yang telah terjalin pada KPM seyogyanya harus terus tersambung bahkan ketika sudah lulus dari perkuliahan kelak.

SECUIL KISAH ANAK DESA

Muhammad Faishal Nur Arifqi

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM bersama dengan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian solusi atau jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. KPM tahun 2023 ini berbeda dengan sebelum-sebelumnya, KPM tahun ini dibagi menjadi tujuh jenis yaitu KPM Mono Disiplin, Multi Disiplin, Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, Responsif Terprogram, Moderasi Beragama, Kolaborasi Nusantara dan *International Community Service Program*. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang

keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan. Masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram adalah bentuk pengembangan dari jenis KPM Mono dan KPM Mutli Disiplin. KPM ini dirancang atas inisiatif peserta dalam kelompok KPM beserta dosen pembimbing lapangan dalam menentukan tema program KPM penentuan anggota kelompok dan pemilihan lokasi. KPM Responsif Terprogram merupakan program kegitan KPM yang diperuntukkan dan dikhususkan bagi mahasiswa peserta KPM dengan halangan tertentu. KPM Kolaboratif Moderasi Beragama termasuk bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan dan pengembangan mahasiswa. Kolaborasi Nusantara merupakan bentuk kegiatan pengabdian Masyarakat untuk mahasiwa atas kerjasama atau kemitraan IAIN Ponorogo bekerjasama dengan PTKIN se-Indonesia. *International Community Service Program* atau KPM Internasional merupakan kegiatan akademik dalam bidang pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo

bekerjasama dengan mitra penyelenggara KPM Internasional, instansi dan lembaga luar negeri untuk melaksanakan KPM internasional.

Malam yang terasa sangat cepat ketika diri ini akan meninggalkan tempat tinggal ternyaman dari hiruk pikuk kehidupan, bagaimana tidak? mungkin hari-hari sebelum **KPM** adalah hari dimana seorang anak desa ini perlu mempersiapkan diri yang akan memulai keluarga baru dengan berbagai kepribadian yang berbeda-beda. Sedikit cemas dan mungkin akan begitu panic dengan apa yang dibilang orang-orang mengenai apa yang disebut dengan **KPM**, walau pun mindset diri sering mengungkap berbagai peristiwa yang menggambarkan akan ketakutan dan ujung-ujungnya mengatakan "oohhhh, gitu aja kog pusing ya". Mulai dari sini niat anak desa ini tertata untuk **40 hari** kedepan hidup didesa orang dengan segal culture yang ada. Dari berbagai keanehan yang mungkin akan tergambar dengan apa yang biasa disampaikan orang-orang mengenai rumah kosong, bisa dikatakan ditinggal pemiliknya menghadap tuhan yang maha esa. Mendapat informasi disampaikan oleh ketua KPM akan rumah yang ditempati dengan ditinggali 19 orang yang disitu terdiri dari 12 wanita dan 7 pria yang telah dibagi oleh pihak LPPM IAIN PONOROGO. disitu memunculkan lagi berbagai pertanyaan, apakah wilayah selatan yang begitu kental tentang suatu ajaran nenek moyang akan begitu enak jika tempat tersebut dijadikan sebagai rumah tinggal selama itu? oke!! mari kita bahas tentang bagaimana anak desa ini akan tinggal, bahkan mengganti *culture* dikatakan akan lebih extrim lagi.

Perjalanan KPM dimulai pada hari sabtu tanggal 1 juli 2023 disitu kami sepakat mengumpulkan berbagai barang-barang dan membawanya keposko yang ada di dusun

nambang desa wringinanom. pengumpulan barang-barang dikumpulkan pada rumah yang berada didesa kepuhrubuh dan desa brahu, kenapa dibuat seperti? itu karena banyak yang berumah dari selatan dan utara yang pada akhirnya menaruh kesepakatan menjadi 2 bagian pengumpulan barang kelompok maupun pribadi. pemberangkatan barang pun akhirnya terlaksana, banyak anak anak yang ingin survey tempat sekaligus membersihkan posko dengan harapan agar tidak terlalu berat pada waktu tiba waktu singgah. Sebelum hari yang ditentukan berbagai kesepakatan pun terjadi yang akhirnya ada suatu kesepatan tentang seberapa anggaran yang kita keluarkan untuk menjalanikehidupan didesa orang. Ada dua hasil dari iuran tersebut yaitu iuran dibayar diawal dan iuran untuk kebutuhan akhir.

Hari yang ditunggu pun akhirnya tiba, Senin 3 Juli 2023 diadakannya suatu proses pelepasan peserta KPM yang diadakan di KAMPUS 1 IAIN PONOROGO dan serentak di kecamatan yang sudah ditentukan masing-masing kelompok. Saat itu pun dari mulai rasa cemas yang dirasakan diawal tiba-tiba hilang begitu saja didalam benak anak desa ini. Salah satu sebabnya karena vibes yang terbawa oleh seluruh peserta pembawa rasa positif dengan harapan mendapatkan ilmu baru serta begitu pula sambutan diberikan WAREK 3 IAIN PONOROGO Dr. Miftahul Huda, M.Ag. memberi semangat juang.

Hal lain lagi adalah acuan dari rasa masyarakat yang dikatakan juga memudahkan para peserta untuk membuat laporan kegiatan dengan senang hari. Dalam KPM ini mengusung tema ABCD *(Asset Based Community Development)* yang kurang lebih dalam hal ini mengangkat suatu aset desa. Sampainya dipenghujung raund down

acara pelepasan dengan dilepaskannya balon udara, walaupun balon udara tersebut tidak bisa mengangkat pemberatnya. Setelah itu tibalah kami di posko untuk menyusun pembukaan yang akan diadakan esok hari pukul 13:00 WIB. Disitu terbagi lah bagian-bagian yang dinamakan kepanitiaan pembukaan KPM hingga malam pun tiba, sebelum tidur ada berbagai macam kegiatan mulai dari perkenalan sesama anggota kelompok, ada yang menata barang-barang pribadi, serta menata tempat tidur sendiri. Rasa canggung menghantui satu sama lain yang mengakibatkan rasa kantuk yang sudah tidak terbendung lagi. Jam pun berlalu begitu cepat hingga menunjukkan waktu pukul 04:30 dengan cuaca yang begitu sangat extrim hingga kaki pun pucat, sebab sebelumnya belom mengenal cuaca desa tersebut.

PEMBAHASAN

Hari pun berganti pada hari yang baru untuk memulai aktifitas hari pertama, dengan persiapan pembukaan yang begitu mendadak dan segala kekurangan yang ada, kami menyebutnya BONEK (bondo nekat) dan disertai DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang mampir sebelum pembukaan. pembukaan berlangsung dengan diikuti banyak peserta dikarenakan pada desa yang kami tempat ada 2 kelompok KPM. Selebih dari itu, beberapa pepatah kata dari orang yang asik sekali ketika diajak ngobrol, orang tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah bu lurah Desa Wringinanom. Beberapa do'a terpanjat oleh beliau dengan diiringi basmalah akhirnya KPM di Desa Wringinanom dimulai.

Kegiatan yang mengacu dalam buku panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat serta terbagikannya kostum penanda anggota KPM. Kami melakukan tahap-tahapnya

antara lain *inkulturasi* (perkenalan), *discovery* (mengungkap informasi), *design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), *define* (mendukung keterlaksanaan program kerja), *refelection* (refleksi). Disitulah kami mengurah semua pikiran kita tentang bagaimana menjalankan tahapan tersebut. berbagai diskusi kita lakukan, dengan tertatih-tatih kami bertanya pada tomas (tokoh masyarakat) dan juga toga (tokoh agama). Beliau-beliau menceritakan culture yang ada pada lingkungan dusun nambang serta berbagai macam kegiatan didalamnya.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KPM kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Nambang ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan program kami karena ada salah satu masyarakat yang menanyakan pada salah satu teman kami ketika yasinan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari devisi kewirausahaan yang mengadakan seminar dan pelatihan buket yang beda dari yang tujuannya adalah selain meningkatkan nilai ekonomis masyarakat juga dapat dipasarkan pada asset yang ada. Karena di Dusun Nambang sendiri ada sekolahan smp, dan juga untuk memberdayakan para ibu-ibu dan mbak-mbak yang

mengganggur khususnya pada waktu masa perpisahan untuk kenang-kenangan.

Ada suatu kejadian diceritakan oleh sesepuh atau biasa dipanggil kyai yang dihormati didaerah dusun itu. memang daerah nambang ini notabenenya diisi para santri dari pondok yang ada di Jember dan mayoritas masjid serta musholla disini yang mengurusi adalah alumni pondokkan tersebut. Kesan dari para tokoh agama ini adalah memelihara masyarakat dengan dedikasi tinggi. Saling mendoakan satu sama lain dan sehingga dari do'a tersebut menjadikan kehidupan yang aman damai.

Seorang tokoh yang sangat menginspirasi saya, yaitu sosok Kang Rustamadi atau lebih terkenal dengan sebutan Kang Rus. Dia mengajar anak-anak kecil dengan rasa sabar sehingga mereka tau akan adab kepada yang lebih tua dan diajari pula olehnya mengaji untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan tau akan agama. Ketika saya melakukan belajar mengajar di sana, saya mengeluh akan apa yang saya hadapi akhir kata saya curhat dengan beliau. Saya bertanya "kog jenengan kuat kang mengadapi anak-anak yang sulit sekali diomongi?" Jawabnya sangat mengejutkan "yo pripun maleh kang, yo cah cilik kui lek ngandani kudu sabar, ben amrih banter lek ngandani tur ben empuk atine difatihah i kang". Maksudnya kenapa kuat menghadapi anak-anak kecil yang sulit diatur mas?? Ya bagaimana lagi mas, menghadapi anak-anak itu kudu sabar. Ketika sabar itu masih begitu jalan utama diberi Al-fatihah supaya ilmu masuk pada anak-anak.

Dari sini berbekalkan Al-fatihah dari apa yang diijazahkan Kang Rus berbagai apapun yang saya rasa sulit maka solusinya fatihah. Ada suatu kejadian dimana posko yang kami tempati ada angin yang sangatlah besar sekali,

debu-debu apapun yang ada diatas genteng rontok kebawah menimpa kami. Teringat apa yang dikasihkan oleh Kang Rus tentang apa saja bisa difatihah i kang, saya teringat itu waktu kejadian angin besar itu. Wal hasil setelah dikirim i fatihah anginpun mulai mereda, dan kami membersihkan debu-debu sisa kotoran yang tersapu angin tadi.

Semakin kesini semakin banyak kejadian dari mulai warga lokal menjumpai sosok putih didepan posko, teman ada yang dilempari batu, ada yang melihat sesosok manusia berkepala kuda, akan tetapi masyarakat lingkungan sudah terbiasa dengan hal-hal seperti itu dan ketika kami ada gangguan seperti yang saya sebutkan tadi, kami disuruh membicarakan pada kyai setempat. Karena kepercayaan masyarakat semua yang berada lingkungan itu sudah tidak berani dengan kyai tersebut.

PENUTUP

Sungguh banyak sekali yang bisa dirasakan ketika melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat, dengan ini mungkin saja yang dirasakan ketika memiliki komunitas baru adalah memiliki peraturan baru, keluarga baru, majelis baru, dan yang paling penting rasa tanggung jawab yang batu juga. Dari berbagai *asset* yang ada, saya mungkin tidak masuk kesemuanya akan tetapi dari beberapa saja sudah merasakan indahnya ketika kita hidup bersama.

Mungkin itu saja yang bisa saya ceritakan, karena untuk mencerikan hal yang kita jumpai selama diposko nantinya saya malah nostalgia lagi rasa kebersamaan yang pernah kami jalin selama 40 hari. Dan beberapa pesan ketika kita sowan pamitan dari masyarakat salah satunya menceritakan apa yang dimakamkan di sekitaran posko

kami yang lebih tepatnya samping SMP dibelakang MI Al-Faqih. Akan tetapi yang lebih mengesan pada waktu kami pamitan adalah omongan seorang yang kami anggap berjasa pada kami yaitu kyai yang selalu mengimami setiap sholat fardhu. Beliau menitipkan beberapa pesan yaitu menitipkan pada kami negara Indonesia yang nantinya akan berada pada pundak kami petuah yang sangat menyentuh yaitu ketika kalian inginkan rasa hormat dari orang lain maka hormatilah dulu orang lain tersebut, serta kami mendapat omongan yang membuat kami menangis ketika beliau membicarakan tentang orang tua apapun jabatanmu, apapun posisimu, jangan sekali kali berbicara yang kurang mengenakkan pada orangtua kalian. Ketika orangtua kalian duduk dikursi dan teman-teman kalian datang, walaupun pangkat teman kalian tinggi tapi ketika orangtua duduk dikursi jangan sekali-kali kalian mengusir orang tua kalian bahkan menyuruhnya walau hanya membuatkan kopi.

MOMEN 40 HARI YANG SANGAT BERHARGA

Laila Nur Mahmudah

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata/KKN merupakan syarat wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM merupakan program intrakulikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memadukan kegiatan pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif ikut berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan tebaik menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tahun ini merupakan tahun kedua diselenggarakan KPM secara offline setelah adanya Covid-19 yang diselenggarakan selama 40 hari mulai tanggal 3 Juli–9 Agustus 2023 yang tersebar di beberapa kecamatan. Ada beberapa jenis KPM tahun ini salah satunya yaitu Multi Displin seperti yang saya pilih. Awal mulanya saya tidak memilih jenis KPM Multi Disiplin tetapi jenis KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram. Dikarenakan proposal yang

diajukan kelompok kami ditolak oleh LPPM mau tidak mau akhirnya kita diharuskan pindah jenis KPM lainnya yang akhirnya saya memilih jenis KPM Multi Disiplin. Ketika LPPM mengumumkan kelompok, saya mendapatkan kelompok 53 yang bertempat di Desa Wringinanom, Sambit, Ponorogo. Desa Wringinanom merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sambit di daerah selatan Kabupaten Ponorogo. Desa wringinanom terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Nambang, Krajan, Banyuripan, dan Tambong. Sedangkan lokasi posko saya berada di Dusun Nambang RT 02 RW 01.

Setelah adanya pengumuman dari LPPM kemudian saya mencari informasi kontak dari nama-nama yang sudah tertera untuk pembuatan Whatsapp Group. Ketika saya sudah menemukan beberapa kontak yang dicari kemudian saya membuat Whatsapp Group dan menambahkan teman satu kelompok tersebut. Dalam satu kelompok KPM ini terdiri dari 19 orang yang mayoritas belum dikenal sebelumnya. Anggota kelompok KPM 53 ini dari berberapa jurusan yang terdiri dari jurusan PAI, PGMI, MPI, HKI, HES, HTN, KPI, IAT, PS, dan ES. Setelah adanya komunikasi melalui Whatsapp Group yang sudah ada tersebut, kemudian pada tanggal 16 Juni 2023 anggota dari kelompok KPM 53 melakukan rapat perdana pra KPM yang bertempat di Angkringan Mataraman. Dalam rapat perdana tersebut setiap anggota mulai memperkenalkan diri masing-masing. Setelah sesi perkenalan selesai pembahasan selanjutnya yaitu pembentukan struktur kepengurusan yang akan dipergunakan selama KPM berlangsung. Selanjutnya pada tanggal 20 Juni 2023 kelompok KPM 53 melakukan rapat kedua pra KPM yang bertempat di Angkringan Wakoka dimana dalam rapat tersebut membahas perlengkapan-perlengkapan yang akan

dibawa saat KPM baik secara individu maupun kelompok serta sekalian membahas tempat yang dijadikan untuk pengumpulan perlengkapan tersebut. Yang mana ada dua titik untuk dijadikan tempat pengumpulan barang yaitu rumah saya dan rumah ketua saya. Selain pembahasan perlengkapan yang akan dibawa dalam rapat kedua ini juga membahas iuran yang dikeluarkan setiap anggota untuk kebutuhan selama pelaksanaan KPM dimana dari hasil musyawarah memperoleh keputusan bahwa diadakan iuran sedikit terlebih dahulu diawal dan apabila kurang dipertengahan atau diakhir diadakan iuran kembali.

Pada tanggal 22 Juni 2023 kami melaksanakan pembekalan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 53 yaitu Ibu Unun Roudlotul Janah, M.Ag. yang bertempat di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lantai 2. Dalam pembekalan tersebut diawali dengan perkenalan dari DPL kemudian DPL menjelaskan tentang gambaran umum KPM Multi Disiplin, time line KPM baik dari pra KPM sampai dengan pasca KPM, metode pendekatan KPM yang digunakan yaitu menggunakan metode pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development)*, laporan KPM baik secara individu maupun kelompok, serta penilaian akhir KPM. Setelah pembekalan selesai kelompok kami memutuskan untuk langsung survey tempat yang bertempat di Desa Wringinanom, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo. Sebelum berangkat ke lokasi saya mampir terlebih dahulu ke rumah untuk mengembalikan montor dikarenakan saya akan dibonceng teman saya. Setelah mengembalikan montor akhirnya saya dan teman saya berangkat menuju titik kumpul yaitu di perempatan Jetis. Ketika semua anggota sudah kumpul akhirnya kita berangkat survey menuju Balai Desa Wringinanom, Sambit, Ponorogo. Setelah sampai di Balai Desa kemudian kami

menemui ibu Kepala Desa Wringinanom yang bernama Ibu Sutini untuk bersilaturahmi dan menyampaikan maksud kedatangan kelompok kami di Desa Wringinanom tersebut. Selain bersilaturahmi dan menyampaikan maksud kedatangan kelompok kami di Desa Wriinginanom, kelompok kami mulai bertanya-tanya tentang *asset* yang ada di Desa Wringinanom. Pada tanggal 27 Juni 2023 kelompok kami melakukan survey 2 untuk mengantar surat dari LPPM kepada Ibu Sutini. Setelah mengantar surat, kemudian kami lanjut untuk melihat tempat yang akan dijadikan posko selama KPM berlangsung. Ketika sudah sampai kita langsung melihat-lihat tempatnya kemudian kita melakukan rapat sebentar di posko. Sesuai dengan kesepakatan saat rapat bahwa pengumpulan barang terakhir tanggal 1 Juli 2023. Jadi pada tanggal 30 Juni 2023 sudah mulai ada yang mengumpulkan barang di rumah saya. Pada tanggal 1 Juli 2023 sekitar pukul 10.00 WIB barang-baramg yang terkumpul di rumah saya diberangkatkan ke posko. Sebelum ke posko *pickup* yang digunakan untuk mengangkut barang tersebut mampir terlebih dahulu ke titik kumpul barang kedua. Tetapi saya dan teman saya yang naik montor berangkat terlebih dahulu ke posko. Ketika sampai di posko teman saya yang ikut di *pickup* tersebut meminta share lokasi posko dikarenakan masih belum hafal poskonya. Setelah beberapa menit menunggu akhirnya *pickup* datang dan kita yang ada diposko membantu menurunkan barang-barang tersebut. Kemudian kita membersihkan posko dan menata serta memisahkan barang-barang pribadi maupun kelompok.

Minggu pertama pada hari Senin, 3 Juli 2023 merupakan hari dimana KPM dimulai yang diawali dengan acara pembukaan baik di kampus maupun di kecamatan.

Berhubung saya termasuk perwakilan kelompok yang ikut pembukaan di kecamatan maka saya berangkat ke posko lebih awal dikarenakan masih ada barang yang saya bawa sembari menunggu ketua saya datang ke posko untuk berangkat bersama ke tempat pembukaan. Setelah ketua saya datang akhirnya kita langsung berangkat menuju ke kantor kecamatan Sambit untuk pembukaan KPM yang dihadiri oleh Ibu Camat beserta jajarannya, Kepala Desa yang ditempati KPM, DPL dari setiap kelompok yang KPM di Sambit, serta perwakilan dari setiap anggota kelompok. Setelah pulang dari acara pembukaan kecamatan ternyata di posko sudah banyak teman yang datang. Untuk agenda pertama kita yaitu kembali membersihkan posko yang belum sepenuhnya bersih dimana kita semua bagi-bagi tugas, ada yang tugas masak, nyapu, ngepel, serta beres-beres barang dikamar. Siang harinya sekitar 14.00 WIB sebagian dari kita menuju ke posko kelompok sebelah yaitu kelompok 54 untuk rapat membahas persiapan pembukaan di Balai Desa. Pada tanggal 4 Juli 2023 merupakan acara pembukaan desa yang bertempat di Balai Desa Wringinanom dimana acara tersebut gabungan antara kelompok 53 dan 54 yang dihadiri oleh Ibu kepala Desa beserta jajarannya, DPL kelompok 53 serta seluruh anggota dari kelompok 53 dan 54. Setelah acara pembukaan selesai kita semua membersihkan Balai Desa serta kita melakukan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan tersebut. Keesokan harinya kita melakukan rapat untuk membahas kegiatan selama minggu pertama KPM. Pada minggu pertama KPM fokus kita pada *inkulturasi* dimana kita melakukan sowan-sowan ke tokoh agama dan tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Pengurus TPQ. Dalam *inkulturasi* ini kita mencari informasi seputar kegiatan rutin yang ada di Desa Wringinanom khususnya di Dusun

Nambang. Di minggu pertama ini masih belum banyak kegiatan jadi kita masih banyak rebahannya dan merasa waktu berjalan lama. Pada tanggal 7 Juli 2023 tanpa wacana kita pergi ke Tegalsari untuk ziarah religi. Setelah ziarah religi kita tidak langsung pulang tetapi kita mampir untuk ngopi terlebih dahulu di dekat Tegalsari. Dalam ngopi tersebut kita cerita-cerita random sambil semakin mengakrabkan diri satu sama lain tanpa megang HP. Keesokan harinya saat *weekend* hari sabtu masih dengan kegabutan kita belum ada kegiatan akhirnya kita pergi jalan-jalan ke Telaga Mentilidirja dan Belik Depo yang mana disana kita bersenang-senang. Setelah magrib di mushola dekat posko ada rutinan simaan yang mana kita diminta untuk berpartisipasi dalam simaan tersebut. Hari minggu tanggal 9 Juli 2023 di Balai Desa Wringinanom ada senam pagi ibu-ibu sosialita yang mana senam tersebut perdana dimulai kembali setelah lama libur dan kita anggota kelompok 53 yang perempuan diminta untuk ikut berpartisipasi dalam senam tersebut. Setelah pulang senam kita menjumpai penjual bakso yang membuat kita pengen beli dan akhirnya kita panggil ke posko.

Pada minggu kedua agenda kita sesuai time line yaitu kita melakukan *discovery* atau yang bisa kita sebut dengan pemetaan asset. Dalam *discovey* tersebut kita melakukan *mapping aset* yang mana kita mengelilingi Dusun Nambang untuk menemui *asset* apa saja yang ada di Dusun Nambang. Dari kegiatan *mapping* tersebut kita menemukan *asset* di Dusun Nambang berupa 1 MI, 1 SMP, 1 TK Muslimat, 4 Mushola, 1 Masjid, 1 Pondok Pesantren, 2 TPQ, pemuda, pemudi, pertanian tembakau, padi, jagung, jeruk, kacang, serta sebagian besar penduduk Dusun Nambang mempunyai usaha kerajinan genteng dan batu bata. Dalam minggu kedua ini kegiatan juga masih belum banyak oleh

karena ini kita masih banyak *freenya*. Setiap hari sabtu kita selalu pergi jalan-jalan yang mana minggu ini kita pergi ke Sendang Bulus, tetapi saya tidak berangkat bersama teman-teman dikarenakan sebelum berangkat di posko kedatangan anak-anak TPQ. Setelah anak-anak TPQ tersebut pulang akhirnya saya dan teman saya menyusul teman lainnya yang sudah berangkat tadi, tetapi ketika sampai di Sendang Bulus teman-teman sudah tidak ada disana dan ternyata mereka semua pergi kunjungan ke rumah salah satu teman kelompok kita, akhirnya saya dan teman saya menyusul kesana yang sebelumnya sudah di share lokasi. Ketika sudah sampai disana saya langsung numpang sholat dhuhur dikarenakan belum shalat dan setelah itu kita semua makan siang disana. Kegiatan dalam minggu kedua ini masih seputar melaksanakan program penunjang yang mana kita ikut serta dalam kegiatan rutinan yang ada di Dusun Nambang. Selain itu dalam minggu kedua ini kita diminta oleh pihak MI untuk mendampingi persiapan porseni. Pada hari minggu tanggal 18 Juli 2023 bertepatan dengan adanya pasar krempyeng di Desa Wringinanom yang diadakan satu bulan sekali. Kegiatan pasar krempyeng diadakan pagi hari yang diawali dengan senam pagi yang diikuti oleh kepala desa, ibu-ibu PKK, serta kelompok KPM 53 dan 54.

Pada minggu ketiga kegiatannya yaitu melakukan *design* dimana kita merumuskan program kerja utama berdasarkan pemetaan *asset* yang telah dilakukan minggu sebelumnya. Pada hari senin tanggal 17 Juli 2023 kita ke MI untuk mendampingi persiapan porseni sekaligus melihat siswa-siswi masuk perdana setelah libur beberapa minggu. Ketika mendampingi persiapan porseni tersebut dari pihak MI meminta kita untuk membantu MATSAMA yang akan dilakukan tanggal 18-21 Juli 2023 hari selasa, rabu, kamis,

dan jum'at. Dalam mempersiapkan MATSAMA tersebut kita harus melakukan pembahasan di wilayah *internal* kelompok kita untuk membahas siapa saja yang akan menjadi penanggung jawab setiap sesi tersebut. Malam harinya kita semua melakukan bakar-bakar didepan posko guna mempererat keakraban anggota satu sama lain sekaligus rapat membahas MATSAMA yang akan dilakukan besok harinya. Kini tiba hari pembukaan MATSAMA yang kegiatannya diawali dengan apel pagi yang dilakukan di lapangan MI Ma'arif Al-Faqih yang mana dalam apel tersebut dari seluruh anggota KPM diminta untuk memperkenalkan diri satu persatu dihadapan siswa-siswi MI Ma'arif Al-Faqih dilanjut dengan pemberian materi oleh pihak Madrasah. Pada tanggal 18 Juli 2023 tepatnya malam rabu legi di Desa Wringinanom ada kegiatan rutinan Dzikrul Ghofilin yang bertempat di Dusun Nambang tepatnya di Masjid Baitturahman yang dihadiri oleh seluruh warga terutama Kepala Desa Wringinanom dimana kita diminta untuk membantu persiapan sebelum acara dan berkontribusi saat acara berlangsung. Masih dengan rutinitas kita saat *weekend* hari sabtu kita selalu pergi jalan-jalan untuk merefresingkan pikiran kita yang mana tujuan kita saat ini adalah Air Terjun Martapan. Awalnya saya berekspetasi bahwa kita dapat mengendarai montor sampai pucuk air terjun tersebut dan tenyata realitanya diluar dari ekspetasi. Dimana jalan menuju air terjun tersebut rusak parah dan ketika sampai di wilayah air terjun kita masih harus naik dengan berjalan kaki yang mana jalannya merupakan jalan setapak dengan ketinggian yang cukup menguras tenaga saat naiknya sehingga mengakibatkan saya dua kali istirahat yang akhirnya saya tidak sanggup lagi sampai ke pucuk air terjun tersebut kemudian saya turun ke bawah sendiri dengan posisi tanpa

alas kaki. Setiap hari minggu kegiatan kita adalah minggu sehat dimana seluruh anggota kelompok yang perempuan mengikuti senam pagi di Balai Desa Wringinanom yang diadakan oleh ibu-ibu sosialita Desa Wringinanom.

Pada minggu keempat kita full kegiatan dikarenakan minggu inilah program utama kita mulai dijalankan. Yang diawali dengan proker dari bidang kepemudaan yang diadakan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2023 dimana kegiatan tersebut bernama BISIR (Bincang Asik Remaja) dengan tema "Menakar Peluang dan Tantangan Remaja di Usia Produktif" yang dihadiri oleh remaja-remaja yang ada di Dusun Nambang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok 53 Mohamad Khabib Baidowi sebagai pemateri. Keesokan harinya bertepatan dengan puasa asyura kita semua melaksanakan puasa tersebut dimana kita sahur dan buka puasa bersama. Malam harinya kita mendapatkan undangan santunan anak yatim dan dhu'afa yang diadakan Desa Wringinanom yang bertempat di Masjid Ar-Rohman Tambong. Setelah acara santunan tersebut kita pergi ke Desa Maguwan, Sambit, Ponorogo untuk ngaji bareng Gus Miftah. Saat itu kita pulang sudah tengah malam dimana sampai posko sudah pukul 01.00 WIB yang akhirnya kita langsung masak untuk sahur puasa hari kedua dan sahur sekalian. Selanjutnya kita mulai mempersiapkan program utama dari bidang ekonomi yang akan dilakukann pada hari minggu tanggal 30 Juli 2023 dimana kita akan mengadakan seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket dengan tema "Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas di Kalangan Masyarakat". Kini tibalah acara tersebut dilaksanakan yang mana akan diisi oleh Bapak Nanang Tri Handoko, M.H. sebagai pemateri pertama untuk mengisi seminar kewirausahaan dan Al Fina Rizky Fadhilah sebagai pemateri kedua untuk

mengisi pelatihan pembuatan buket. Setelah acara selesai kita langsung membersihkan tempat yang dipakai tadi kemudian kita istirahat siang setelah itu malam harinya kita melakukan evaluasi mengenai acara yang telah dilakukan siang hari serta setelah itu kita nobar film.

Minggu kelima diawali dengan kegiatan kita melaksanakan rapat untuk membahas program pengganti dari bidang kesekretariatan dan rumah tangga yang awalnya akan mengadakan program lahan gizi tetapi diganti dengan lomba islami dikarenakan lahan kosong yang akan digunakan tidak ada serta bibit yang akan dibagikan ke masyarakat sulit dicari. Ditengah-tengah rapat tersebut suasana menjadi sedih dikarenakan salah satu dari anggota kita harus berpamitan terlebih dahulu dikarenakan ada suatu alasan. Dalam momen berpamitan tersebut banyak anggota lain yang menangis dikarenakan banyak momen yang dilakukan selama 40 hari apalagi diiringi dengan lagu yang sedih suasana sedihnya semakin terasa. Lomba islami sebagai program pengganti tersebut diadakan di Masjid Baiturrahman Dusun Nambang yang mana perlombaan tersebut meliputi lomba adzan, mewarnai kaligrafi dan hafalan surat pendek. Lomba tersebut ditujukan untuk anak TPQ yang kita tempati untuk mengajar yang mana peserta lomba merupakan gabungan anak-anak dari dua TPQ. Pada hari rabu tanggal 2 Agustus 2023 kegiatan lomba islami tersebut akan di laksanakan dimana sebelum siang hari kita persiapan tempat pagi harinya kita melakukan rapat dengan kelompok 54 untuk membahas mengenai acara penutupan KPM di Desa Wringinanon yang kemudian ditengah-tengah rapat di posko kelompok 53 kita kedatangan Ibu Rektor beserta jajarannya untuk menyidak posko. Setelah Ibu Rektor beserta jajarannya sudah pulang kita melanjutkan rapat

yang tertunda tadi kemudian ketika rapat sudah selesai kita istirahat sebentar lalu kita lanjut untuk persiapan pelaksanaan lomba yang sudah direncanakan sebelumnya. Ketika perlombaan tersebut sudah selesai kita kembali ke posko sebentar tanpa mandi terlebih dahulu kemudian kita pergi jalan-jalan ke Gunung Gemplah tetapi kita hanya dibawah tidak naik kepucuk dikarenakan sudah hampir magrib. Setelah jalan-jalan tersebut kita tidak langsung pulang tetapi kita mampir beli bakso terlebih dahulu sampai akhirnya pulang ke posko. Keesokan harinya kita mempunyai agenda mengumumkan dan membagikan hadiah juara lomba kemarin dimana sebelum itu saya dan teman saya mengajar TPQ di Masjid Baiturrahman yang kemudian disusul oleh anggota lainnya yang mana pengumuman dan pembagian tersebut setelah shalat ashar berjamaah dilanjut dengan foto bersama seluruh murid TPQ, guru TPQ dan anggota KPM 53. Setelah pulang dari kegiatan tersebut kita tidak langsung pulang tetapi kita jalan-jalan sore terlebih dahulu yang kemudian kita pulang melewati poskonya kelompok 54. Hari jum'at agenda kita pagi hari yaitu pamitan ke pihak MI bahwa KPM kita sudah berakhir. Setelah itu kita akan lebih fokus untuk mempersiapkan untuk acara penutupan hari minggu dimana kita akan rapat dan *briefing* dengan kelompok sebelah. Kini tiba di acara puncak kita yaitu penutupan dimana kita mengadakan Wringinanom Village Festival dan Talkshow Kesenian Gong Gumbeng yang bertempat di Balai Desa Wringinanom mulai dari pukul 19.00 sampai selesai. Meskipun acara tersebut mulainya malam tetapi kita akan persiapan mulai dari pagi hingga acara selesai.

Minggu keenam merupakan minggu terakhir kita melakukan KPM di Desa Wringinanom. Dimana agenda kita fokus dengan pamitan ke tokoh agama dan tokoh

masyarakat serta warga yang ada di Dusun Nambang tempat kita mengabdi. Selain agenda berpamitan minggu terakhir ini kita juga akan mengejar deadline tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab baik individu maupun kelompok. Tidak lupa kita juga melakukan beres-beres posko dan persiapan sebelum barang-barang yang dibawa masing-masing diangkut untuk dibawa pulang.

Sedikit pesan dari saya, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak Desa khususnya masyarakat Dusun Nambang yang secara tidak langsung telah membimbing, memberi, dan mengajari saya cara bermasyarakat yang baik dan benar. Terima kasih telah memberikan waktu dan tempat untuk saya belajar, banayak pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya, dan tidak lupa saya juga meminta maaf kepada masyarakat yang telah bersedia direpotkan selama berada disana, juga meminta maaf untuk perilaku maupun kata-kata saya yang kurang berkenan di hati masyarakat. Dalam pengabdian ini, saya sangat bersyukur dipertemukan dengan teman-teman yang humble, random, bahkan dapat menciptakan suasana yang berwarna. Banyak cerita yang telah kita lalui bersama teman-teman kelompok 53, ada baik dan buruk, ada hitam maupun putih, ada suka maupun duka, ada canda tangis dan tawa, semuanya ada didalam 40 hari kita bersama. Semoga itu semua menjadikan kita lebih dewasa untuk kedepannya. Terimakasih telah menjadi keluarga, saudara, maupun sahabat. Hargailah setiap momen yang ada karena setiap detik sangat berharga. Semoga kebersamaan ini tidak akan terlupakan, semoga pertemanan kita tetap abadi, semoga ilmu yang kita dapat bisa bermanfaat, dan semoga cita-cita kita semua dimudahkan oleh Tuhan.

"Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, setiap jalan ada persimpangan, dan setiap yang datang akan pergi. Kita tidak merasa kehilangan, tapi kita sedang di persimpangan jalan semoga diujung sana kita bisa bertemu kembali.

<u>THANKS FOR ALL AND SEE YOU NEXT TIME</u>

MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH MASYARAKAT DI DESA WRINGINANOM

Fuad Fajar Fanjalu

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Institut Agama Islam Negeri yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika IAIN terhadap berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan pengabdian berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat yang sebenar-benarnya. Dalam hal ini kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di harapkan mampu bersaing dalam hal apapun maupun bisa dalam segala hal di berbagai bidang di tengah tengah masyarakat. Mahasiswa diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya. Mahasiswa juga siap mampu membantu masyarakat yang sedang mengalami kesusahan. Kuliah

Pengabdian Masyarakat di Institut Agama Islam Negeri merupakan salah satu implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pembangunan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

MINGGU PERTAMA Perkenalan

Hari pertama siang di wringinanom tanggal 3 juli saya melakukan aktifitas memasang jemuran baju bersama teman teman dan dibantu oleh bapak RT yang rumah nya bergandengan dengan posko KPM. Malam di rumah bapak RW silaturahmi bersama teman teman, dibagi menjadi 2 satu di pak RW satu di pak kamituwo, di lanjut ngobrol bersama bapak RT di teras posko. Pertama kali bangun sholat subuh hawanya dingin banget, dan malam waktu tidur lupa tidak bawa selimut dan jaket tebal, pagi sekitar jam 8 bersih bersih posko, sebagian persiapan nanti jam 2 siant pembukaan KPM 2023 Tepatnya di balai desa, waktu sholat ashar saya berniat mau adzan di musholla dekat posko akan tetapi waktu sholat ashar di sana pukul 16.30. Setelah saya adzan dan iqomah saya di minta untuk menjadi imam karena pak yainya sedang berhalangan masih di ladang. Mengadakan rapat terkait kunjungan ke tokoh tokoh desa berangkat nanti sore sekitar jam 3, di rumah bapak Rt dan malam di lanjut di rumah ibu lurah setelah habis isya', sore ini saya dan teman teman

berkunjung ke rumah pak Rt hendri Rt 02 Rw 02 membicarakan terkait aset di Rt tersebut, malam nya membicarakan mapping atau pemetaan aset yang ada di wringinanom. Memulai mapping di dusun nambang Desa wringinanom, dalam mapping di bagi 3 kelompok untuk mempercepat mapping, mulai mapping jam 7 dan selesai mapping jam 08.30 an. Jum'at bersih di posko dan nanti jam 8 membersihkan musholla punya bapak Rw yang ada di timur posko, dan siang rapat terkait dengan program kerja yang sudah di susun oleh kemarin. Masing masing devisi mempresentasikan hasil program kerjanya masing masing, setelah sholat maghrib anak laki laki silaturahim dengan ketua RT dan anak perempuan silaturahim dengan ketua ibu ibu yasinan, malamnya teman teman ziaroh wali ke tegalsari oleh semua anggota KPM. Melihat tanam tembakau di lanjut lihat lihat kawasan wisata yang ada di dukuh nambang desa wringinanom, mengunjungi telaga mantili dirja kemudian di belik depok sumber penguripan. Malamnya ikut khataman qur'an di mushola mbah sul sebelah timur posko bersama pemuda/warga yang ada di sana. anak laki laki masak untuk makan pagi, sedangkan yang perempuan ikut senam di balai desa bersama ibu lurah dan juga warga sekitar memakai atribut kaos KPM di lanjut anak laki laki khotmil qur'an di mushola di tutup do'a oleh K.H Syamsul Arifin selaku RW di dusun nambang desa wringinanom, jam 14.30 sudah selesai. Di lanjut kegiatan malam yaitu evaluasi terkait progres yang sudah di laksanakan selama satu minggu kemarin dan proker kegiatan yang akan langsung di laksanakan besok senin.

MINGGU KEDUA Pemetakan Aset dan Potensi

Discovery (Pemetaan Aset) atau mengidentifikasi aset merupakan tahap dimana masyarakat bersama-sama

melakukan identifikasi aset mencatat segala sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing aset yang ada, Pemetaan aset Desa Bale meliputi: Aset Personal/Induvidu, Aset Alam, Asset Ekonomi, Aset Fisik dan Aset Sosial. Adanya pemetaan aset dan potensi desa yang dilakukan oleh kelompok 53 desa Wringinanom yang di bentuk oleh IAIN Ponorogo memberi gambaran tentang potensi dan sumber daya desa yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat Desa Wringinanom Kec. Sambit Kabupaten Ponorogo. Mulai pemetakan aset dan potensi di lingkungan dusun nambang desa wringinanom melakukan pemetakan dengan kelompok, jadi pemetakan aset di lakukan berkelompok yang sudah di tentukan, terdapat 3 kelompok yang melakukan aset semuanya sudah di bagi bagiannya, pemetakan aset di mulai sekitar jam 8 sampai kira kira jam 12 siang, yang sudah saya temukan berbagai macam aset yang ada di desa nambang seperti toko baju, toko elektronik, toko kelontong ada juga kebun jeruk dan tetumbuhan jati, pisang, tumbuhan trembesi, kebanyakan mayoritas warga berprofesi sebagai usaha genteng dan paling sedikit batu bata. Mulai sowan ke ketua karang taruna dan minggu minggu kemarin yang belum sowan karena beliau nya nggak bisa, bisa di sowani di hari senin yang sudah konfirmasi dengan beliau-beliau. Mengadakan rapat terkait program yang sudah berjalan. Bersih bersih masjid baiturrahim di lanjut ke sawah melihat penanaman tembakau, jam 8 ikut pengukuran tanah di desa wringinanom bersama mas alim, lanjut malam rapat transect terkait dengan genteng, galian tanah dan juga rapat terkait porseni yang ada di MI. Menemani siswa siswi al faqih porseni di MI Al Faqih di mulai jam 08.00-10.30

siang dan sorenya ikut mengajar di TPQ Baiturrahim lanjut malam ikut tingkeban di desa barat posko

MINGGU KETIGA Desain/Merumuskan Program

Pada minggu ini kelompok 53 dusun nambang merumuskan program yang akan di laksanakan, masing masing bidang mempresentasikan yang akan di laksanakan pada minggu ke empat. Setiap mahasiswa peserta KPM wajib menyusun rencana kegiatan atau program kerja. Rencana kegiatan atau program kerja mahasiswa peserta KPM disusun berdasarkan tema KPM yang telah disepakati melalui proses sinkronisasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi KPM berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta KPM di lokasi yang dimaksud. Rencana kegiatan atau program kerja yang telah disusun oleh mahasiswa peserta KPM, didiskusikan di posko kelompok 53 melalui presentasi yang dihadiri oleh semua mahasiswa peserta KPM Kelompok 53 di lokasi kegiatan. Hasil diskusi pada presentasi kelompok 53 diteruskan ke forum tingkat desa di beritahukan kepada bapak Rt yang ada di dusun Nambang melalui presentasi yang diikuti oleh semua mahasiswa peserta KPM tingkat Desa dan didampingi oleh DPL, tokoh masyarakat setempat, dan mitra kerja, sehingga rencana kegiatan atau program kerja tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak. Hari ke 15 Senin 17 Juli pagi mendampingi anak anak MI Al Faqih latihan, siang sekitar jam 10 an rapat kecil terkait observasi pembuatan genteng dan batu bata. Siang jam 11 sampe jam 12 Observasi pembuatan Genteng dan Sore jam 15.00 mulai observasi di pembuatan batu bata, habis maghrib anak putri ikut arisan di rumah bapak slamet. Kegiatan matsama (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah di MI Al Faqih. Malam setelah isya' Kegiatan Dzikrul Ghofilin

di masjid baiturrahim. Selanjutnya mengadakan rapat terkait kegiatan besok MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Siang jam 13.00 ikut membantu ibu RT memindahkan genteng, sore jam 15.00 mengajar TPQ di Masjid Baiturrahim, setelah isya' di minta tolong mbah yai untuk khataman di kediaman pak bandi kepala sekolah MI Al Faqih. Mengisi materi di MI Al Faqih tentang moderasi beragama, maghrib yasinan di dusun nambang bersama teman teman KPM dan para warga, isya' ikut selametan khataman di kediaman bapak bandi kepala sekolah MI Al Faqih malam sekitar jam 21.00 rapat kecil-kecilan terkait kegiatan besok di MI Al Faqih. Kegiatan di MI Al Faqih seperti outbound, makan bekal, senam dan lain lain. Sekitar jam 19.00 khatamam Al-Qur'an di rumah bapak gembrot dusun nambang sampai pukul 22.00. Ngaji khataman di dusun nambang meneruskan yang semalam sampai pukul 12.00, yang putri ikut senam di balai desa bersama ibu lurah di mulai pukul 07.15. lanjut malam selesai maghrib do'a khotmil qur'an di rumah bapak gembrot. Dan isya' kegiatan simaan Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin bertempat di MI Al-Faqih.

MINGGU KE EMPAT Define/Realisasi atau Pelaksanaan Program

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Kelompok KPM 53 di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo telah memberikan dampak positif di mana baik warga maupun pemerintah Desa Wringinanom memberikan banyak dukungan terhadap program kegiatan yang diselenggarakan. Antusias dari berbagai pihak baik warga dan pemerintah desa sangat membantu kami mulai dari mencari informasi terkait kegiatan rutinan yang ada di

desa, informasi tentang potensi desa, informasi terkait UMKM yang ada di desa serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaaan program kerja kami. Serta saran yang dapat membangun motivasi dan semangat untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan. Selama pelaksanaan program kerja dari masing masing divisi ada divisi pendidikan, divisi humas, divisi kesekretariatan, divisi ekonomi berjalan sesuai per bidang nya, pelaksanaan nya bertempat di masjid dan lingkungan dusun nambang.

Kegiatan observasi untuk mencari permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, sekolah dan lembaga termasuk potensi masyarakat di wilayah desa Wringinanom, mahasiswa KPM menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, sekaligus mengelompokan atas bidang dan sifatnya. Dari permasalahan yang diinventarisasi dan dikelompokan tersebut dipilih dan dijadikan sebagai program kerja KPM, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program tersebut, dan mencakup kebutuhan masyarakat dan pemerintahan setempat, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, waktu yang tersedia. sarana dan materi, serta potensi alam dan penduduknya. Mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin dan khataman al-qur'an di MI Al-Faqih. Jam 19.00 wib ikut kegiatan rutin yasinan di lingkungan dusun nambang, dan sekitar pukul 21.00 wib mengadakan rapat terkait kegiatan pada hari Ahad.

MINGGU KELIMA Refleksi dan Evaluasi

Minggu kelima ini evaluasi terkait program program yang sudah berjalan di dusun nambang, per divisi atau bidang melakukan presentasi terkait bidang nya masing

masing apakah sudah berjalan dengan semestinya apa belum, refleksi dan evaluasi di lakukan pada malam hari.

Setelah mengikuti kegiatan KKN di Desa Wringinanom kurang lebih satu bulan 40 hari, saya mendapatkan banyak pelajaran yang berharga yang tentunya belum pernah saya temukan selama saya menempuh pendidikan formal baik dari SD, SMP, SMA bahkan hingga di perguruan tinggi. Rupanya telah menjadi suatu motivasi bagi diri saya secara pribadi dalam mengikuti kegiatan KPM ini, dimana saya perlu dan harus belajar menemukan pelajaran-pelajaran yang baru ketika saya hidup di desa Wringinanom selama masa KPM ini. Dan rupanya benar, setelah kegiatan KPM berakhir, saya belajar banyak hal-hal baru yang boleh saya temukan dari desa Wringinanom sebagai tempat saya ber-KPM. Di dalam melaksanakan program KPM pun, saya juga belajar bagaimana saya harus memahami kebiasaan anak-anak yang berada di desa Wringinanom. Dimana saya dan teman teman mengadakan kegiatan rutin Qiro' bagi anak anak TK dan MI sesuai dengan program studi kami masing-masing. Setiap hari senin-jum'at pasti saya dan teman-teman dalam satu kelompok bertemu dengan anak-anak tersebut. Dimana saya dan teman-teman tidak hanya memberikan pengajaran, tapi bagaimana kami harus belajar bagaimana membuat anak-anak tersebut mengenal dan menerima kehadiran kami di lingkungan mereka, sehingga dapat membantu melancarkan program KPM. Salah satu hal yang dilakukan, adalah seusai belajar dilanjutkan dengan kegiatan bermain bersama dengan kakak kakak seperti bercerita dan lain lain, yang ternyata dari kegiatan kegiatan tersebut dapat lebih mengakrabkan diri dengan anak-anak desa.

MINGGU KE ENAM Festival Wringinanom di Balai desa

Minggu ke enam ini fokus pada penutupan KPM di Desa Wringinanom. Pada penutupan ini di lakukan oleh 2 kelompok, kelompok 53 dan kelompok 54. Minggu ini, semua rencana kerja dan tugas (makalah, artikel dan laporan) selesai, jadi fokus kami adalah penutupan KPM. Kami bekerja sama dengan kelompok 54 mengadakan rapat terkait acara penutupan panitia, yaitu mengadakan festival budaya (Gong Gumbeng dan Reog). Kepanitiaan tersebut terdiri dari bagian perlengkapan, bagian kegiatan, bagian kehumasan, bagian kesekretariatan, dan bagian konsumsi, dan masing-masing bagian memiliki tanggung jawab pekerjaannya masing-masing. Misalnya, departemen perlengkapan bertanggung jawab menyiapkan barang-barang seperti spanduk dan proyektor, departemen acara bertanggung jawab membuat rekaman acara, departemen hubungan masyarakat bertanggung jawab menyimpan atau menyampaikan surat-surat yang relevan kepada publik, dan terakhir departemen konsumsi bertanggung jawab. untuk menyiapkan makanan atau snack selama acara berlangsung. Di penghujung KPM ini, para sahabat bersepakat untuk mengadakan Festival Budaya (Gong Gumbeng dan Reog) di Balai Desa Wringinanom bersama masyarakat Desa Wringinanom yang akan dilaksanakan pada malam Minggu tanggal 5 Agustus 2023. Acara besar, karena ruang lingkupnya mencakup desa Wringinanom. Untuk dress code kami sendiri (kelompok 53 dan 54), kami setuju bahwa pria harus memakainya dan wanita harus memakai rok lilit bermotif batik, kemeja hitam dan kerudung hitam. Persiapan festival ini memang mendadak, tapi dipersiapkan dengan baik. Namun, tentu saja ada kendala untuk melangsungkan festival tersebut. Salah satunya adalah anggaran yang cukup besar untuk festival ini. Di saat yang sama, sisa anggaran kami masih sedikit,

sehingga kami harus menyumbang lagi untuk menyelesaikan anggaran yang direncanakan sebelumnya. Untuk kelompok 53, sumbangan lainnya sebesar Rp. 150.000. Festival ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya tersebut kepada generasi muda atau masyarakat sekitar khususnya Gong Gumbeng yang merupakan budaya unik Desa Wringinanom dan harus dilestarikan.

PENUTUP

Pada bagian ini KPM bertempat di Dusun Nambang Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terdapat banyak sekali kegiatan kemasyarakatan oleh sebab itu para anggota KPM di harapkan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, pada KPM ini mengajarkan kita hidup itu bergantung pada orang lain tidak ada ceritanya hidup sendiri tanpa melibatkan orang lain. Di dalam KPM ini di Dusun Nambang mengajarkan saya hidup bermasyarakat dengan masyarakat Nambang khususnya. Masyarakat nambang memiliki hidup yang sederhana dan kompak satu dengan yang lainnya terlihat bahwa ketika kami mulai kegiatan di masyarakat kami di perlakukan dengan sangat baik, kami pun juga langsung bisa beradaptasi dengan masyarakat tersebut. Masyarakat yang sangat antusias ketika kami berada di dusun Nambang apalagi dengan pak RT Kadri orang nya yang sangat rama welcome kepada kita dan juga bapak yai Syamsul Arifin yang sangat memberikan saran solusi atas permasalahan yang ada. Kami pun di sana sudah menganggap kaya keluarga sendiri istilahnya desa kedua kami yang di tinggali semoga kami bisa bertemu di lain kesempatan.

<u>Hiduplah bermasyarakat maka masyarakat akan hidup dengan kamu dan yang paling penting bersolidaritaslah dengan satu sama lain</u>

MAHASISWA SEBAGAI MITRA KERJA DAN PENGEMBANGAN SOSIAL DALAM KEGIATAN KPM DI DESA WRINGINANOM SAMBIT PONOROGO

Mohamad Khabib Baidowi

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Mahasiswa dikenal sebagai *agen of change* yaitu mahasiswa sebagai perintis, penggerak dan penggagas untuk melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Mahasiswa digelarkan sebagai agen of change adalah mahasiswa sebagai pemuda yang memiliki potensi kepekaan dan kritis yang tinggi terhadap kehidupan sosial. Kematangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membuat perubahan terhadap masyarakat dari kebodohan dan keterkukungan. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada lini perubahan sosial, misalnya dengan potensi keilmuan yang dimiliki, mahasiswa dengan gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kehidupan kearah yang lebih baik. Pun juga dengan instruemen Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu pondasi awal mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian. peran mahasiswa dalam aktualisasi Tri Dharma perguruan tinggi sangat di perlukan. Karena mahasiswa diharapkan bisa menjadi penggagas awal yang sadar betapa pentingnya peranan mahasiswa untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Dengan pendidikan, dan gelar sebagai mahasiswa harus memiliki dasar berpikir yang benar

dalam memutuskan berbagai hal di dunia kampus maupun luar kampus. penelitian dan pengembangan Merupakan bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa proses pendidikan di perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat agar mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan kita sebagai mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus mengabdikan diri kepada masyarakat.

Dalam hal ini adanya tugas wajib yang harus dilaksanakan mahasiswa yaitu kuliah pengabdian masyarakat (KPM) menjadi wadah untuk mahasiswa melaksanakan tranformasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan belajar menegenai kehidupan sosial yang sesunggunya. Selain itu dalam kegiatan ini mahasiswa harus bisa merefleksikan ilmu yang telah didapat dalam bentuk pemberdayaan sehingga turut melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa. pada proses melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini memerlukan suatu metodologi analisis untuk menentukan grand desain atau visi dan misi yang akan digunakan pada proses pengabdian kepada masayarakat.

Pra Pelaksanaan KPM

Sebelum kita didistribusikan pada wilayah masing-masing wilayah dari pihak penyelenggara atau LPPM IAIN Ponorogo mengadakan beberapa kegiatan sharing session dan sosialisai selama 2 hari dengan mahasiswa baik itu berupa penjabaran kuliah pengabdian masyarakat (KPM), metode yang akan diterapkan mahasiswa dan utamanya pembelakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) bagi mahasiswa dan dosen pembimbing yang akan menjadi fasilitator di desa yang ditentukan. Pada kegiatan sosialisasi

yang diadakan oleh pihak kampus hanya menginformasikan seputar adminitrasi, timeline dan persiapan yang harus disiapkan mahasiswa dan dosen pembimbing. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kampus kemarin dengan menggunakan zoom meeting dan streaming di youtube. Menurut saya sosialisasi yang dilaksanakan masih belum efektif, serta belum mengena. Karena efektivitas forum secara presentasi dan dialog dengan mahasiswanya sangat kurang. mengingat kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo melalui kelembagaan LPPM selaku konseptor dan eksekutor dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini menjelaskan seputar metodologi analisis yang bisa dilakukan mahasiswa untuk memetakan aset-aset, tantangan, dan potensi yang ada di desa pengabdiannya. Maka dari itu atas sedikit kegelisahan dari kelompok kami Bentuk perencanaan dan singkronisasi pemikiran antara mahasiswa dan dosen pembimbing maka ada agenda pembekalan dari pihak dosen pembimbing, dimana pada pembekalan pada saat itu berupa pembahasan secara khusus dari metodologi analaisis dan segala aspek yang harus disiapkan secara individu maupun kelompok.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2023 ini dilaksanakan pada beberapa wilayah selatan yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan, Sambit, Kecamatan Slahung Dan beberapa kecamatan dibagian barat ponorogo dan sekitarnya. Melalui sistem acak dalam penentuan kelompok. dimana pada KPM ini saya mendapat kelompok 53 yang lokasi pengabdiannya di Desa wringinanom kecamatan sambit. Setelah mengetahui lokasi pengabdian kelompok lalu kami melaksanakan rapat internal dengan kelompok untuk membahas stuktur kelompok KPM dan

jobdisk masing-masing devisi sekalian menentukan waktu untuk melaksanakan survey sekaligus koordinasi dengan pihak desa bahwa akan ada KPM didesa tersebut sesuai dengan arahan waktu sosialisasi dari LPPM maupun dari Dosen Pembimbing Lapanagan untuk malaksanakan koordinasi dengan pihak desa. Kegiatan survey pertama yang dilakukan oleh kelompok kami ini hanya seputar mencari tahu lokasi Desa Wringinanaom serta menjalin komunikasi dengan kepala desa dengan konteks menanyakan kira-kira lokasi yang akan ditempati kelompok kami didusun mana dan kerumah siapa untuk kami tempati selama (KPM), selain itu juga menanyakan kondisi masyarakat sekitar, kecenderungan agama didesa, organisasi yang ada didesa, program kemasyarakatan yang diususng desa, kegiatan sehari-hari warga sekitar, pekerjaan mayoritas masyarakat dan aset-aset yang dimiliki desa baik berupa potensi usaha, pendidikan, wisata ataupun lainnya. Selain melaksanakan komunikasi dengan kepala desa, kami juga meminta pada kepala desa untuk menginformasikan pada masyarakat desa wringinanom untuk berkenan memberikan fasilitas kepada peserta kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berupa tempat tinggal sementara selama kegiatan pengabdian berlangsung. Hasil dari pendekatan awal kelompok kami kepada pihak struktural desa mendapatkan beberapa informasi yang bisa digunakan kelompok untuk menganalisis apa potensi yang harus dikembangkan di desa Wringinanom dan jalur-jalur afiliasi kepada siapa saja, akan tetapi pemetaan pada survey pertama ini hanya digunakan sebagai gambaran awal untuk menentukan gambaran awal mengenai kegiatan didesa selama kegiatan pengabdian. Selain mendapatkan hasil pementaan secara kasar aset-aset yang ada di desa Wringinanom, kelompok kami juga

mendapatkan informasi berupa tempat tinggal sementara selama kegiatan pengabdian yang berada pada sebelah rumah Pak RT Kadri Dusun Nambang yang infromasinya rumah tersebut ditinggal oleh pemiliknya. Dari pak RT juga membolehkan kami untuk menggunakan seluruh fasilitas yang ada dirumah tersebut.

Pembukaan dan Pembekalan KPM

Pelaksanaan kegitan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dimulai pada hari senin, 3 juli 2023, dimana pada hari tersebut ada agenda yang diselenggarakan oleh panitia kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu pembukaan dan pelepasan peserta di depan Graha Watoe Dakon Kampus 1 juga di setiap kecamatan-kecamatan yang digunakan sebagai lokasi pengabdian. Dimana sesi ini dibuka oleh wakil Rektor III sekaligus memberikan arahan arahan kepada mahasiswa ketika melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM).

Secuil Buah Fikiran dan Harapan

Minggu-minggu pertama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami hanya menfokuskan pada kegiatan inkulturasi dengan masyarakat Desa dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sebagai bentuk interaksi dan adaptasi dengan kondisi masyarakat yang baru. Pada minggu pertama diposko kelompok 53 kami melaksanakan kegiatan rapat harian yang didalamya membahas agenda silaturahim dengan beberapa perangkat desa, tokoh Agama dan membahas tindak lanjut dari metodologi pendekatan ABCD dan metode fasilitasi atau komunikasi ORID yang akan diterapkan pada proses pengabdian masyarakat. Pada minggu pertama aktivitas yang dilaukan kelompok kami melaksanakan sejarah

kepada struktural desa dan sesepuh desa menanyakan seputar poin-poin analisis yang belum terjawab seperti potensi serta permasalahan desa dan lainnya, kami juga melakukan sejarah kepada ketua RT, RW, kamituwo, ketua sinoman dan seluruh pengurus masjid dan Mushola yang kebetulan jarak masjid, Mushola dengan posko tidak terlalu jauh. Informasi yang kami dapatkan melalui silaturahhim kepada seluruh elemen-elemen penting yang ada didesa kami mendapatkan beberapa informasi berupa *Pertama,* aset-aset desa wringinanom seperti adanya mayoritas usaha genting, pembuat tas anyam *Kedua,* jaringan kelembanga pendidikan desa seperti MI Al-Fakih Madin Toriqul Muhajirin di Masjid baiturrokhim dan TPQ di Mushola Toriqul Jannah /Kang Ros *Ketiga,* kegiatan keagamaan masyarakat seperti yasinan, Sholawatan, arisan dan Khataman al-Qur'an. *Keempat*, kegiatan harian masyarakat Desa Wringinanom mayoritas setiap pagi pergi kesawah, bekerja, dan membuat genting *Kelima,* kegiatan-kegiatan yang dalam naungan desa seperti Posyandu Balita, BUMDesa, *Keenam,* organisasi-organisai yang ada didesa baik dalam naungan desa maupun independent seperti, karang taruna, sinoman, Kelompok Tani, Paguyupan genting, *Ketujuh*, Mayoritas masyarakat secara keseluruhan beragama islam akan tetapi ada beberapa kelompok yang mendominasi yaitu NU dan Muhammadiyah.

Sesuai pembahasan diatas bahwa informasi tidak mungkin disebutkan satu per satu akan tetapi dalam kegiatan silaturahim kepada seluruh elemen masyarakat baik secara struktural dan kultural kami mendapatkan sebuah informasi mengenai problem yang ada yaitu kurang adanya tatanan atau gerakan bagaimana merawat dan menjaga lingkungan hidup, pada aspek kelembagaan pendidikan formal dan non formal ini memiliki kondisi

yang lumayan bagus akan tetapi ada beberapa instrumen pendidikan yang harus dipenuhi untuk menciptakan kegiatan belajar yang baik, seperti kesadaran individu untuk mentransformasikan pengetahuan di TPA belum mencapai tahap ideal karena kurangnya kemauan mengajar sehingga banyak murid ketika waktu prosesi pembelajaran tidak tercover karena kurangnya tenaga pengajar. pada aspek sosial bermasyarakat ini tidak ada diskriminasi etnis, agama, usia dan jenis kelamin sehingga gesekan antar warga tidak terjadi, setiap kegiatan yang ada desa akan menjadi tangung jawab warga secara keseluruhan tanpa terkecuali. Budaya pada desa wringinanom yang menjadi ciri khas yaitu gong Gumbeng. Aspek ekonomi kreatif khususya home industri tas anyaman, Usaha genting, dan usaha bata memiliki nilai jual yang tinggi karena mereka memiliki jaringan pemasaran sendiri-sendiri dan ada komunitas tersendiri yang menaungi dari beberapa usaha tadi, bahkan jika dikategorikan UMKM desa ini termasuk pada kategori baik. Aspek kegiatan keagamaan memiliki kultur menjaga marwah agama islam dengan baik, karena ada beberapa budaya dan kegiatan kemasyarakat yang berbasis keagamaan terjadi secara rutinan seperti yasinan setiap malam jumat, tahlilan, khotaman al-Qur'an lingkungan maupun dari dusun, sholawatan dan kenduren atau peringkatan pada hari-hari besar islam dan indonesia.

Minggu kedua sampai minggu keenam ini akan menjadi bentuk kegiatan nyata yang disesuaikan aset-aset yang ada di Desa Wringinanom, baik ini berupa program penunjang maupun program inti. Program penunjang ini akan menjadi sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sebagai metode interaksi mahasiswa dengan masyarakat Desa wringinanom dan digunakan sebagai stimulus untuk

pengawalan program inti. Jadi setelah mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) melakasanakan pemetaan aset desa dan belum mencapai tahap *Grand Desain* program inti, akan mencari informasi dan masukan dari pihak warga desa dalam penyusunan konsep program inti. Kegiatan praksis mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dikategorikan penunjang sebagai berikut: *Pertama,* aspek organisasi atau struktural pengurus desa, kegiatanya berupa safari, karang taruna, sinoman, kelompok petani, yasinan dan kegiatan rutinitas lainnya yang sudah berjalan sebelum sebelumnya. Mahasiswa juga turut andil pada program yang dilaksanakan oleh desa seperti berpartisipasi pada posyandu balita, membantu pelaksanaan PTSL dan mengikuti senam Setiap Hari Ahad. *Kedua,* aspek kelembagaan pendidikan formal dan non formal kegiatan praksisnya mahasiswa berafilisiasi dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih, Madin Thoriqul Muhajirin di Masjid Baiturrohman, mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tidak mengambil alih pelaksanaan kegiatan belajar formal dikelas akan tetapi berupa partisipasi pada pengisisan kegiatan non formal baik ekstrakulikuler ataupun persiapan ajang pelombaan seperti Porseni, bentuk kegiatannya seperti pelatihan Volly, Bulu tangkis, Tenis meja, membuat program pelatihan tilawatil Qur'an dengan jadwal senin selasa sabtu di tempat posko kami. Selain daripada itu kegiatan mahasiswa di Madin Toriqul Muhajirin dan Mushola Thoriqul Jannah adalah memberikan tambahan SDM pada kegiatan belajar membaca al-Quran dan memberikan sedikit pemahaman mengenai Sholat, Rukun, dan lain sebagainya. *Ketinga,* Aspek desa mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini mengikuti beberapa kegiatan yang sudah berjalan seperti Senam, rutinan arisan pemuda dan

kegiatan yang sifatnya sudah ada didalam lingkungan. *Keempat,* ekonomi kreatif desa ini kegiatan praksis mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berupa kunjungan kepada pihak-pihak UMKM desa seperti pembuat genting dan bata. *Kelima,* Aspek sosial masyarakat mahasiswa mengambil kegiatan berupa sejarah dan anjangsana secara perwakilan kepada tokoh Agama Dan tokoh Masyarakat yang ada di Desa wringinanom, berpartisipasi mengikuti kegiatan kepemudaan yang dilaksanakan sinoman terkhusus sinoman Dusun Nambang, jadi secara teknisnya ini berupa ada penjadwalan untuk anjangsana atau dibahasakan silaturahim, selain itu juga ada keterwakilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kepemudaan seperti arisan. *Keenam*, aspek keagamaan ini mahasiswa ini memiliki prosedur tersendiri dalam mengikuti kegiatan keagamaan bahwa dari beberapa program penunjang yang dilaksanakan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM), program penunjang pada aspek keagamaan ini yang paling memenuhi indikator ideal. Kondisi ini mungkin dikarenakan paradigma masyarakat yang memiliki pandangan mahasiswa IAIN Ponorogo memiliki nilai religius yang ideal. Terdapat klasifikasi tersendiri pada kegiatan mahasiswa pada aspek keagamaan sebagai berikut: jum'at bersih, kegiatannya mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan mushola terdekat dan masjid secara rutin, dan juga mengisi kegiatan yang ada di mushola, masjid seperti adzan, imam, dan mengajar mengaji disetiap ba'dah maghrib, dan sore hari. yasinan jama'ah lingkungan ini mahasiswa secara rutin mengikuti kegiatan dilaksanakan oleh jama'ah yasinan putra diikuti putra dan jam'ah putri diikuti putri. Selain kegiatan keagamaan yang berjalan secara rutin mahasiswa juga ikut

memeriahkan pada kegiatan keagamaan yang sifatnya momentual seperti Dzikrul Ghofilin, Simaan Al-Qu'an kecamatan dan santunan anak yatim pada bulan Suro.

Selain kegiatan penunjang yang telah tersusun secara sistematis oleh mahasiswa, (KPM) juga memiliki program inti yang semestinya tidak akan lepas dan bersinambungan dengan kegiatan-kegiatan dari program penunjang, karena strategi yang dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini berupa pendekatan dan terjun pada setiap kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Program inti ini salah satunya di bidang kepemudaan berupa kegiatan menumbuhkan spirit dalam mengembangkan gerakan Produktif untuk remaja dan juga pantikan supaya pada kondisi hari ini bisa mengambil dan juga memanfaatkan peluang peluang yang bisa diambil. Untuk teknis kegiatan yang disusun oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sesuai rencana yang kita laksanakan terdapat kegiatan berupa bincang asik seputar remaja (BISIR).

Mungkin dalam proses pengabdian ini akan memerlukan proses yang cukup lama, akan tetapi kondisi tersebut ini bukan menjadi penghalang yang dominan. Basis dalam konstruk bermasyarakat sangatlah penting karena program apapun ini tidak akan mencapai indikator ideal jika masyarakatnya tidak merasa memiliki kepetingan dan tangung jawab secara pribadi dalam menjalankannya. Melalui program penunjang dan program inti semoga memiliki dampak tersendiri bagi masyarakat Desa Wringinanom, jika melihat pada aspek pelaksanaan program penunjang dari minggu pertama sampai minggu terkahir dampak yang bisa dirasakan oleh masyarakatnya dan basis kita di wilayah remaja adalah kuatnya proses

untuk bisa mengambil langkah strategis untuk mlakukan perubahan dan mengambil peluang yang ada, karena kegiatan bicang seputar remaja tidak hanya dilakukan dalam bentuk formal sosialisasi tetapi juga dilakukan secara non formal di posko. Output yang jelas bisa dirasakan oleh kegiatan-kegiatan kepemudaan ini membentuk kontruk berfikir anak anak desa bahwa pentingnya menentukan arah dan tujuan ketika melangkah dalam menetukan suatu hal sehingga bisa memanfaatkan peluang yang akan dicapai. Aspek kepemudaan di desa yang bisa dikatakan sebagai output dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dibidang gerakan remaja produktif, sehingga harapan kami bisa menelurkan remaja yang bisa membawa perubahan perubahan dalam lingkungan. Karena bagi saya pemuda merupakan haraan bangsa karena bagaimanapun pemuda yang akan memberikan perubahan diwaktu yang akan datang. Selain melaksanakan tugas formal pengabdian sisi yang dapat saya ambil adalah bagaiamana diri kita bisa berdampak bagi masyarakat secara soft dan hard skill dalam berkreasi melalui potensi desa masing-masing mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pada aspek sosial masyarakat ini akan menjadi metode pemetaan informasi dan kebutuhan dari masyarakat, sehingga mahasiswa dengan mudah mencari akses dan jaringan yang bersingungan dengan program penunjang dan program inti.

Penutup

Sebagai mahasiswa yang memiliki gelar agen of perubahan serta memiliki nalar kritis yang baik, bisa dipastikan sudah memiliki kompetensi untuk mengambil hikmah dan bertangung jawab secara moral dan moril apa

yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa.

Pesan dan kesan yang bisa saya berikan secara pribadi selakau peserta dan pelaksana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu profesional dalam menjalankan organisasi akan membentuk konstruk berfikir masyarakat yang kreatif, inovatif, progresif dan tangung jawab. Karena tanggung jawab kita sebagai mahasiswa yang dituntut serba bisa oleh masyarakat memberikan wadah tersendiri bagi kita bagaiamana hal ini menjadi wahana untuk mengembangkan potesi dan kemampuan yang kita peroleh selama menjadi mahasiswa. Setelah kita melaksanaan (KPM) bisa dikatakan kemunduran desa ini terjadi bisa dikarenakan kurang visionernya seorang pemimpin, kepentingan pragmatis dalam bertugas, dan formalitas penyusunan struktural dibawah naungan desa. Selama saya melaksanan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa wringinanom, semangat masyarakat dalam mewujudkan kemandirian dan pengembangan desa sangat baik, sinegritas antara kaum tua dan muda dalam bermasyarakat cukup baik, antusias masyarakat dan harapan ketika ada (KPM) disambut dengan hangat.

Untuk itu kawan kawan kelompok 53 mengucapkan banyak terimaksih telah menerima, memperlakukan kami dengan baik. Semoga pengalaman yang berharga ini dapat membawa kita kearah fikiran yang visioner lagi dan dapat berkontribusi lebih lagi pada masyarakat sehingga dapat membawa perubahan untuk bangsa.

CORETAN KISAH PENGABDIANKU DI DESA WRINGINANOM

Lailatu Rohmatin

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang masuk ke dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang sering didengar dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mengapa disebut dengan KPM? Karena kegiatan ini merupakan bentuk perkuliahan pengabdian masyarakat khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo tingkat Strata 1 (S1). KPM merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan

kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. Peserta KPM dan masyarakat bersama-sama menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada tahun ini KPM sudah diselenggarakan secara offline selama 38 hari dimulai dari tanggal 3 Juli - 9 Agustus 2023. Jenis dan metode KPM tahun ini juga berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, untuk jenis KPM terdiri dari beberapa jenis yaitu KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terpogram, KPM Reponsif Terpogram, KPM Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, dan *International Community Service Program*. Sedangkan untuk metodenya menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan KPM ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat serta melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerjasama antar disiplin ilmu. Saya sebagai mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam angkatan 2020 memilih KPM jenis multi disiplin. Lokasi KPM saya berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

PEMBEKALAN DAN SURVEY LOKASI KPM MULTI DISIPLIN

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 3 Juli 2023, kami seluruh anggota KPM kelompok 53 yang berjumlah 19 orang melakukan pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Unun Roudlotul Janah, M.Ag pada tanggal 30 Juni 2023. Dalam pembekalan tersebut membahas tentang tujuan dari KPM tersebut, program kerja, laporan akhir dan mekanisme survei serta perkenalan dari seluruh anggota yang berasal

dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Hal ini menarik bagi saya sekaligus juga tantangan karena dipertemukan dengan teman-teman dari berbagai macam karakter dan sifat dikumpulkan menjadi satu kelompok sehingga butuh waktu untuk beradaptasi dan memahami karakter dari masing-masing anggota. Dari hasil pembekalan tersebut yang akan kami lakukan selanjutnya yaitu survei lokasi KPM, survei ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tahu aset atau potensi yang ada serta mencari tempat tinggal yang layak untuk kita tempati selama KPM. Survei ke lokasi KPM tepatnya pada tanggal 25 Juni 2022, disana kami mulai mencari tempat tinggal dan mencari tahu aset atau potensi yang ada di desa tersebut. Setelah survei, kami melakukan rapat untuk membahas mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan pribadi dan kelompok, masalah keuangan serta program kerja yang kami lakukan nantinya. Tepat pada tanggal 3 Juli kami semua berangkat ke lokasi KPM, dimulai sejak pagi yaitu upacara pembukaan di kampus kemudian dilanjut di kantor kecamatan. Setelah itu, semua anggota berangkat ke posko tempat tinggal selama KPM. Setibanya di posko saya dan teman-teman mulai menata barang bawaan kami serta membersihkan rumah yang kami tempati. Pemilik rumah tersebut yaitu Bapak Kaderi. Selama satu hari itu tugas kami bersih-bersih semua, namun masih dilanjut untuk hari selanjutnya karena belum selesai.

Seminggu disana kami lewati dengan berbagai penyesuaian yang baru. Kami pun mulai mengenal satu sama lain, mengenal kepribadian dari masing-masing individu yang tinggal bersama itu. Banyak hal baru yang saya alami, pelajari, dan ketahui. Mahasiswa dengan berbagai prodi berkumpul jadi satu sehingga memiliki

pemikiran yang berbeda-beda, gagasan yang berbeda-beda tetapi harus punya visi dan tujuan yang sama agar KPM sukses terlaksana. Kami juga mulai bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, mengenal masyarakat baru dan mencoba mengikuti norma-norma dan adat yang berlaku dilingkungan kami tinggali. Kami mencoba menggali potensi-potensi yang dapat kami majukan lagi dalam berbagai bidang. Mengikuti berbagai kegiatan warga yang dapat kami ikuti.

MINGGU PERTAMA

Pada minggu pertama, kami awali dengan pembukaan di Kampus yang dilakukan oleh setiap perwakilan kelompok, setelah selesai pembukaan kami melakukan perjalan menuju posko tempat bermukim kami yang berada di kecamatan Sambit. Setelah sampai kita membersihkan tempat yang akan kami huni dan bersiapan untuk mengikuti pengarahan atau briefing dari ibu DPL. Di hari senin tanggal 4 Juli 2022 kami memulai pengalam hidup kami yang pertama kali sebelum benar-benar terjun kemasyarakat diwilayah rumah kita sendiri. Adanya pengarahan ibu DPL akan menjadi tuntunan atau jembatan untuk melakukan setiap kegitan yang akan kami arungi. Di minggu pertama ini kami akan melakukan pendekatan serta pengenalan terhadap masyarakat sekitar guna memperlancar agenda keiatan kami. Kegiatan yang biasa disebut dengan *Inkulturasi* merupakan kegiatan silaturahmi yang dilakukan *Oleh* anggota kelompok KPM Kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan kehadiran mahasiswa KPM ini. Dengan kegiatan ini akan memunculkan kepercayaan dari komunitas yang ada terhadap mahasiswa KPM. Kegiatan ini seperti mengikuti

sholat berjamaah di mushola yang berada dekat dengan posko, mengikuti kegiatan rutinan yasinan, rutinan arisan pemudi, sima'an Al-Qur'an, kegiatan posyandu, minggu sehat yaitu senam pagi pada hari minggu bersama ibu PKK di Balai Desa Wringinanom dan masih banyak lagi. Selain itu di minggu pertama ini kami juga ada kegiatan di posko seperti memperbaiki saran dan prasarana yang ada agar kita nyaman dalam penggunaannya serta membersihkan tempat-tempat apa saja yang akan kami gunakan untuk melakukan setiap aktifitas. Kegiatan *inkulturasi* ini sangat mempengaruhi kegiatan kami kedepannya, penilaian warga sekitar terhadap kegiatan kami berikutnya bisa dilihat bagaimana awal kita memulai pendekatan terhadap masyarakat. Maka dari itu kegiatan ini sangat penting dilakukan dan sangat berpengaruh terhadap pandangan warga sekitar.

MINGGU KEDUA

Pada minggu kedua, kami melakukan *discocery* yaitu melakukan pemetaan asset melalui interview dan diskusi dengan warga dan tokoh masyarakat sekitar. Kegiatan ini peserta KPM bisa mengidentifikasi asset dan potensi desa dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini kami lakukan untuk mempersiapkan program inti yang akan kami susun. Melakukan wawancara serta interview terhadap ketua RT yang bertujuan untuk mengidentifikasi asset dan sumber daya yang ada di daerah tersebut. Melakukan wawancara terhadap beberapa lembaga pendidikan sekolah merupaka salah satu tujuan inti kami. Dengan pendekatan terhadap anak-anak kecil juga akan mempermudah pelaksanaan kegiatan yang kami susun karena mereka adalah salah satu asset yang dapat membantu menyukseskan kegiatan KPM kami. Selain itu,

kami melakukan kunjungan ke beberapa tempat seperti lahan tembakau, survei lokasi penggalian tanah, dan pengukuran lahan. Di minggu kedua ini sebagian anggota KPM juga melakukan pendampingan persiapan lomba porseni yang di adakan di MI Ma'arif Al Faqih, yang diikuti oleh beberapa siswa MI Ma'arif tersebut. Evaluasi juga kita lakukan guna memperbaiki kegiatan yang belum berjalan dengan baik.

MINGGU KETIGA

Pada Minggu Ketiga. Di minggu ini kegiatan kami dipenuhkan dengan kegiatan yang ada di MI, karena bertepatan dengan kegiatan MATSAMA atau pembukaan masa taaruf siswa madrasah. Disitu kami membantu menyalurkan tenaga dan pikiran guna mensukseskan kegiatan tersebut. Selain itu di minggu ini kami juga fokus pada program inti kegiatan KPM kami. Pertama, Program Budaya Digital dengan sasaran siswa MI Ma'arif Al-Faqih. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman dampak positif dan negatif budaya digital. supaya siswa jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi. Selain bagi para pengajar, peserta didik pun perlu mengembangkan diri mereka secara cepat. Pada peserta didik, upaya yang bisa dilakukan ialah menentukan durasi belajar, menjalin komunikasi dengan pengajar, mencari tempat belajar kondusif, dan menerapkan pola pikir positif. Ketika keduanya, dari sisi pengajar dan peserta didik saling memahami budaya digital. Maka akan tercipta kegiatan belajar yang jauh lebih kondusif dan mudah dipahami dengan memanfaatkan teknologi digital. Kedua, Program Moderasi Beragama dengan sasaran siswa MI Ma'arif Al-Faqih. Tujuan dari

program ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang moderasi beragama sebagai sarana untuk mampu mengetahui keberagaman agama di Indonesia dan mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, harmonis, damai, dan toleran. Kegiatan ini di laksanakan pada kamis 20 juli 2023 pukul 07.30-11.00 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Faqih. Di minggu ini kami juga melaksanakan OUTBOUND yang di awali dengan senam pagi bersama siswa MI, sholat dhuha, sarapan bersama lalu di tutup dengan lomba-lomba. Di Minggu ini juga kami mendapat undangan dzikrul ghafilin yang di laksanakan di masjid Baitur Rohman. di minggu ini juga kelompok kami mulai merealisasikan program kerja kami meskipun belum begitu maksimal tapi kami yakin lama kelamaan juga akan berbuah manis, dan akan menuai hasil.

MINGGU KEEMPAT

Pada Minggu keempat, minggu dimana kami sudah berada ditengah-tengah pelaksanaan program kerja inti kami, kami pun melanjutkan program kerja inti yang belum terlaksana karena disini kami mempunyai 6 program kerja inti yang mana pada minggu ketiga sudah terlaksana 2 program kerja inti yaitu seminar budaya digital dan moderasi beragama. Ketiga, Program Pelatihan Qiro' dengan sasaran anak-anak TPQ. Di sini mereka diajarkan metode yang menjadi fokus dalam kegiatan ini yaitu metode qiro'ati, yaitu metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja. Metode qiro'ati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian anak-anak membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode qiro'ati anak-anak dapat mengetahui bagaimana

cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengasah kemampuan qiro'. Pada tanggal 26 juli 2023 kami melaksanakan program kerja inti yang ke empat yaitu BISIR (bincang asyik remaja) dengan sasaran pemuda dusun nambang. Di sini kami mengusung tema "Menakar Peluang dan Tantangan Remaja di Usia Produktif". Tujuan dari program ini adalah untuk mengubah pola pikir remaja agar mempunyai sikap optimisme dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh kepada lingkungan dan masyarakat. Pada tanggal 30 juli 2023 kami mengadakan seminar yang mana kegiatan tersebut menjadi bagian dari program kerja kami yang ke lima yaitu seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket dengan mengusung tema "meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas di kalangan masyarakat" yang di ikuti oleh beberapa ibu dan pemudi masyarakat dusun nambang. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa hal yang bisa menghambat kegiatan kami. Kami mengundang bapak dosen Nanang Tri Handoko M.H sebagai narasumber I dan Alfina Rizki sebagai narasumber II yang menjadi pemateri di kegiatan kami. Dengan antusias yang luar biasa dari para tamu undangan ini merupakan suatu hal yang sangat mengapresiasi usaha kami, karena kami harus fokus dengan kegiatan ini agar bisa efektif dan berjalan dengan lancar sehingga program yang kami berikan bisa terus menerus berkembang sampai besok kelak.

MINGGU KELIMA

Pada Minggu kelima, minggu ini menjadi minggu detik-detik terakhir kami disini dengan itu kami mengagendakan melakukan kegiatan yang bersifat bersenang-senang

dengan anak-anak sekitar dusun nambang. Kami mengadakan beberapa lomba yang diikuti oleh anak-anak TPQ, Kami mengadakan lomba yang bertemakan islami, akan tetapi sebelum melaksanakan kami meminta dukungan terhadap tokok dusun tersebut dengan mengevaluasi lomba yang akan kami laksanakan. Kegiatan ini sangat mendapatakan apresiasi baik dari anak-anak karena setelah sekian lama kegiatan ini fakum akhirnya anak-anak bisa memeriahkan lomba lagi setelah adanya mahasiswa KPM di wilayah tersebut. Pada tanggal 03 agustus kami memberikan hadiah kepada sang juara yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba ini. Pada hari itu juga kami memulai untuk pamitan ke pada anak-anak serta warga sekitar dan para tokoh-tokoh terpandang di dusun nambang.

MINGGU KEENAM

Pada minggu keenam ini kami membuat acara yaitu kegiatan penutupan. Penutupan KPM ini kami laksanakaan beberapa hari sebelum kami mengundurkan diri untuk kembali ke kampung halaman. Kami dai KPM 53 dan laksanakan bersama dengan kelompok 54 dusun krajan yang diikuti oleh warga umum desa Wringinanom. Kami dari KPM 53 dan 54 mengadakan Village Festival dan Talkshow Kesenian Gong Gumbeng yang bertempat di balai desa WringinananomBudaya Desa Wringinanom. Kami mempersiapkan kegiatan ini kurang lebih satu minggu. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar.

PENUTUP

Hari terakhir kami disini, kami mulai mempersiapkan barang-barang yang akan kami bawa, kesedihan pun mulai melanda karena kami akan berpisah dan tidak akan

merasakan hal yang serupa lagi. Sebelum kami menginjakkan kaki untuk pulang kerumah masing- masing, kami mengadakan sayonara bareng dengan teman-teman KPM, tidak sedikit dari kami yang menetaskan air mata tanda perpisahan akan segera dimulai. Selain itu kami juga pamitan ke warga tetangga posko, kami pun mulai terharu dengan hal ini. Kami sulit untuk membendung air mata kami sehingga tidak sedikit dari kami meneteskan air mata itu. Kami mengucapkan banyak terimakasih terhadap warga dusun nambang yang telah baik menerima keadaan kami disini, sehingga kami bisa betah bertempat di daerah ini. Di tempat inilah kami bisa menambah pengalaman yang sama sekali belum kami lakukan. Semoga pengalam ini bisa menjadi bekal kami kelak Ketika sudah terun ke masyarakat. Kegiatan KPM pun telah berakhir, sehingga kami diwajibkan untuk menyusun laporan, artikel dan essay ini, yang mana kegiatan ini diwajibkan dan menjadi sangat penting bagi setiap anggota kelompok KPM yang menjadi penentu penilaian kami.

Pesan dan kesan yang saya bisa sampaikan, mungkin pengalaman ini sangat bermakna bagi penulis, sehingga penulis sangat sulit untuk mengungkapkan dengan tulisan. Intinya saya pribadi mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Unun Roudlotul Jannah M,Ag yang sudah membimbing kelompok 53 Kpm Multi Disiplin, kepada teman-teman seperjuangan KPM, dan tidak lupa seluruh warga desa wringinanom khususnya warga dusun Nambang yang senantiasa bisa menerima kedatangan kami dengan baik. Mungkin dari kami tidak bisa memberikan apa-apa selain kenangan yang indah menurut kami ini. Semoga ilmu apa saja yang kami berikan selama ini bisa bermanfaat bagi seluruh warga nambang khususnya adek-adek yang masih menuntut ilmu disana, semoga semua bisa

bermanfaat bagi kalian. Kami meminta maaf sebesar-besarnya jika dari kami melakukan banyak kesalahan ketika bermasyarakat di wilayah ini. Semoga apa saja yang kami berikan bisa menjadi suatu hal yang sangat bermanfaat. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas pengalaman dan pembelajaran yang kami dapatkan sehingga kelak bisa menjadi sangat berarti dan bermanfaat bagi masa depan kami.

AKU KAMU DIA DAN MEREKA BERSATU UNTUK BERSAUDARA

Nur Alim Muttaqin

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat atau KPM adalah kegiatan intrakurikuler yang masuk dalam SKS semester 7 di IAIN Ponorogo dan wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN semester 7, kegiatan pengabdian ini dilakukan agar mahasiswa dapat menyalurkan ilmunya kepada masyarakat dan juga ketika lulus nanti mahasiswa IAIN Ponorogo dapat terjun langsung kepaa masyarakat, tema dari KPM IAIN Ponorogo tahun 2023 yaitu "Literasi, Mengabdi dengan Spririt Moderasi dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat desa". Pengabdian yang di lakukan oleh institut Islam negeri (IAIN) ada beberapa jenisnya yang bisa di ikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo, yang pertama yaitu Mono disiplin dimana mahasiswa mendaftarkan dirinya ke lembaga LPPM dan nanti akan mendapatkan kelompok satu jurusan saja, yang kedua yaitu multi disiplin dimana satu kelompok berisi dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo, kemudian yang ketiga yaitu Tematik Inisiatif Mandiri dimana mencari anggota dan tempat sendiri, selanjutnya yang ke empat yaitu Responsif Terprogram yaitu KPM yang diperuntukkan dan dikhususkan bagi mahasiswa KPM dengan halangan tertentu, yang kelima yaitu Kolaboratif Moderasi Beragama adalah peserta KPM akan di tempat di daerah yang memiliki berbagai macam keragamannya, dan yang

terakhir adalah Kolaborasi Nusantara adalah pengabdian untuk mahasiswa IAIN Ponorogo atas kerjasama kemitraan IAIN Ponorogo dengan PTKIN se-Indonesia.

SELAYANG PANDANG DESA WRINGINANOM

Desa Wringinanom adalah salah satu desa yang ada di Ponorogo desa ini memiliki banyak pengusaha industri genteng dan batu bata dengan ciri khasnya sendiri, hampir seluruh masyarakat di desa menjadi pengrajin genteng dan juga batu bata, desa Wringinanom mmerupakan desa yang cukup luas selain itu desa Wringinanom merupakan desa yang cukup maju, di desa ini juga memiliki kesenian asli dari desa ini yaitu gong gumbeng, gong gumbeng adalah salah satu seni musik dimana semua alatnya terbuat dari bambu, dan gong gumbeng ini biasa digunakan dalam acar bersih desa yang di lakukan setiap hari Jum'at terakhir bulan selo, di desa ini juga terdapat kesenian reog. Di desa Wringinanom tepatnya dusun nambang yang akan menjadi tempat pengabdian kami ini memiliki beberapa sekolah yaitu SD dan SMP, di dusun ini juga memiliki dua TPQ yang berada di masjid dan juga musholla, Di dusun ini juga terdapat kegiatan masyarakat yang cukup padat mulai dari khataman Al Qur'an, yasinan rutinan yang di lakukan setiap malam Jum'at. Dan dusun nambang ini akan menjadi fokus utama dalam KPM kami.

PEMBUKAAN KPM MULTI DISIPLIN

Cerita ini aku mulai dari malam sebelum hari keberangkatan menuju tempat KPM tahun ini, pada malam itu yang aku rasakan yaitu cemas dan sedikit khawatir, rasa cemas dan khawatir yang aku rasakan bukan tentang bagaimana tempat tinggal akan akan kami tinggali selama 40 hari kedepan, tapi lebih kearah persiapan mental untuk

menjadi mahasiswa KPM, tentang apa dan hal hal apa saja yang akan aku lakukan disana, sungguh aku belum memiliki gambaran tentang itu, gambaran untuk berbaur dengan masyarakat karena dari smp aku sudah berada di pondok jadi aku belum terlalu mengetahui bagaimana caranya berbaur dengan masyarakat. Hal itu yang membuat cemas dan khawatir untuk menyiapkan mental.

Senin 03 juli 2023, hari keberangkatan mahasiswa KPM tiba juga, aku berangkat dari pondok menuju tempat KPM dengan niat semoga kegiatan disana dapat berjalan dengan lancar dan aku berharap mendapatkan ilmu yang akan berimbas kepada diriku sendiri dan masyarakat yang akan menjadi tempat KPM ku, kemudian diadakannya pembukaan dan pelepasan KPM di kampus IAIN ponorogo dan di kecamatan, setelah itu aku menuju tempat tinggal kami yang berada di desa wringinanom dusun nambang, setelah sampai kami di sambut oleh pak RT kadri sekaligus pemilik rumah yang akan kami tinggali, dan kami sangat berterima kasih karena fasilitas yang kami tinggali lebih dari cukup, stelah itu kami pun langsung membersihkan kan menyusun barang barang yang di bawa, Setelah semua barang selasai dirapikan, kami pun langsung membahas agenda pembukaan yang akan kami lakukan esok hari di balai desa Wringinanom dengan Bu lurah dan juga DPL, pembukaan KPM kami di desa Wringinanom kurang maksimal karena mepetnya waktu dan persiapan, banyak kendala yang kami alami mulai dari pemilihan waktu yang tepat, karena pagi hari balai desa digunakan jadi kami harus melakukan pembukaan di sore hari, tidak hanya itu tamu undangan yang kami undang banyak yang tidak datang karena surat yang kami berikan kepada mereka mepet, acara pembukaan di buka dengan sambutan dari DPL dan ibu lurah, setelah acara pembukaan selesai kami

pun langsung mengevaluasi pembukaan kami agar tidak terulang kembali hal semacam ini, ini menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi kami untuk mempersiapkan hal semacam ini lebih baik lagi. Setelah selesai evaluasi kami pun langsung kembali ke posko kami dan mempersiapkan agenda apa yang akan kami lakukan esok hari.

KERAMAHAN WARGA DUSUN NAMBANG

Satu hari setelah pembukaan kami langsung melakukan kegiatan tahap awal yang telah ada pada prosedur ABCD yaitu inkulturasi. Cara kami melakukan inkulturasi adalah dengan cara sowan ke tokok agama dan tokoh masyarakat, mulai dari Bu lurah, pak RT, dan juga pak kyai, mereka sangat ramah dan juga baik dengan datangnya kami, saya merasa sangat bersyukur karena saya berada di desa Wringinanom ini para tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat ramah, hal yang kami sampaikan saat sowan ke tokoh masyarakat dan tokoh agama adalah memohon bimbingannya karena kami belum tahu banyak hal di desa Wringinanom ini, ketika sowan kami mendapat cerita yang banyak dari para tokoh masyarakat, dan mungkin yang saya paling ingat adalah ketika kami sowan ke tokoh agama adalah ketika pak kyai Samsul Arifin mengatakan bahwa kamu ketika berada di masyarakat kamu harus bisa berbaur dengan masyarakat, banyak hal yang kami dapatkan beliau banyak cerita mulai dari asal usul Ponorogo, asal usul desa Wringinanom Anom dan banyak hal lain yang beliau sampaikan yang dapat kami ambil. Selain itu kami pun meminta kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk ikut mengajar di TPQ dan juga MI di dusun nambang, dan merala pun juga memperbolehkan kami untuk ikut mengajar di TPQ dan MI.

Setelah selesai sowan ke tokoh masyarakat dan tokoh agama inkulturasi yang kami lakukan selanjutnya yaitu dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, banyak sekali kegiatan yang dapat kami ikuti di masyarakat dusun nambang ini, kegiatan masyarakat yang pertama kali kami ikuti adalah rutinan yasinan, dari kegiatan ini kami sangat merasakan keramahan masyarakat nambang, merasa sangat ramah sekali, meraka tidak menganggap bahwa kami adalah seorang pendatang mereka sudah menganggap kami sebagai masyarakat desa nambang bukan seorang pendatang walaupun kami baru beberapa hari disini, kegiatan ini membuat kami semakin dekat dengan masyarakat di dusun nambang ini, disela sela kegiatan desa kami juga menyempatkan untuk melakukan Jum'at bersih, tak selang beberapa lama kamipun di ajak masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan khataman Al Qur'an, masyarakat di dusun nambang sangat antusias dalam melakukan kegiatan yang mereka adakan, di saat kegiatan khataman Al Qur'an kami pun juga membuat mie di depan musholla, dan makan bersama, hal ini membuat kami semakin erat dengan masyarakat dusun nambng, masyarakat di sini juga sangat baik mereka suka rela memberikan makanan untuk orang yang ikut khataman Al Qur'an di musholla kami pun juga bergantian membaca Qur'an dari mulai setelah magrib sampai selesai jam setengah satu siang, Walaupun kegiatan khataman ini sangat melelahkan karena kami tidak tidur sama sekali, walaupun ini sangat melelahkan tapi masyarakat disini sangat semangat yang membuat kita juga semakin semangat untuk mengikuti kegiatan khataman ini. Keesokan harinya setelah kegiatan khataman kami pun langsung melakukan mapping dusun nambang untuk melihat aset apa saja yang ada di dusun nambang ini,

selama mapping kami hampir melihat semua masyarakat di dusun nambang bekerja sebagai seorang pengrajin genteng dan batu bata. Mapping yang kami lakukan yaitu agar kami dapat membuat proker yang sesuai dengan aset yang ada di dusun nambang.

PROKER UTAMA YANG PENUH DENGAN PALAJARAN

Setelah melakukan mapping untuk mendapatkan data yang akan kami gunakan untuk program kerja utama, kami pun langsung mencari proker apa yang cocok digunakan untuk digunakan dengan mengembangkan aset yang ada di dusun nambang, banyak usulan proker dari teman teman, dan akhirnya kami pun memiliki satu proker saja, tapi ternyata dari DPL meminta minimal enam proker utama untuk KPM kam, karena menurut kami enam proker itu cukup banyak akhirnya kami membagi tugas dari setiap bidang untuk membuat prokernya sendiri, dan saya selalu CO dari bidang ekonomi membuat proker pelatihan buket untuk remaja di dusun nambang, setalah setiap bidang membuat prokernya sendiri kemudian di ajukan kepada DPL, dan Alhamdulillah di ACC, tapi setelah itu ternyata ketua kami ingin menambah satu program lagi di bidang ekonomi, ketua kelompok kami tidak hanya ingin Cuma pelatihan buket saja tetapi juga ada pelatihan kewirausahaan, awalnya saya tidak setuju karena itu cukup ribet sedangkan waktu kami untuk menjalankan enam proker tersebut hanya satu Minggu dan akan cukup mengurus uang kas kami, tapi karena pertimbangan dari teman teman setuju, mau tidak mau saya mengambil proker kewirausahaan dan pelatihan buket tersebut, dari keenam proker tersebut tidak hanya di jalankan oleh bidang nya saja tetapi setiap proker seluruh anggota KPM ikut membantu dan berkontribusi.

Setelah melakukan rapat membahas proker yang saya angkat, saya pun embagi tugas dengan teman, tetapi H-1 pelaksanaan terdapat kendala dari peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pembuatan buket, awalnya kami mengundang semua remaja lewan ketua pemuda dan pemudi, tetapi H-1 pelaksanaan kegiatan ketua pemuda dan pemudi menginformasikan bahwa hanya sedikit peserta yang akan datang karena ada kesibukan sendiri, kami pun bingung karena sudah menyiapkan semua dengan sangat matang, setelah informasi itu kamipun langsung melakukan rapat dengan teman teman KPM 53 terkait peserta yang akan mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan dan pelatihan buket tersebut, dari hasil rapat saya dengan teman teman akhirnya kami pun mengambil cara untuk mengundang ibu-ibu di dusun nambang untuk mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket, karena tidak mungkin kami akan membatalkan proker ini karena sudah berjalan, tiba di hari pelaksanaan seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket, pagi hari pukul 06:00 pagi saya dan teman laki laki berbegas menyiapkan peralatan yang di butuhkan, setelah semua selesai kami kembali ke posko untuk bersiapa siao dan menuju tempat seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket, setelah sampai saya cukup cemas dan khawatir karena takut banyak peserta yang tidak datang, setengah jam dari rundown acara belum juga ada peserta yang datang ketempat seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket, itu membuat saya semakin cemas karena taku gagal dalam melaksanakan proker ini, tapi 10 menit setelah itu tepatnya pukul 08:40 peserta mulai berdatangan, itu membuat saya sangat senang, ternyata masyarakat di dusun nambang ini sangat antusias

dalam mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket, akhir proker seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket ini berjalan dengan lancar walaupun agak molor dari rundown acara,

MINGGU TERAKHIR PENGABDIAN

Program kerja yang kami buat berjalan dengan lancar, hanya tersisa satu proker lagi dan semua proker telah selesai, proker terakhir ini agak rumit berganti karena tidak sesuai, program kerja pertama yang adalah membuat lahan gizi, tapi program kerja ini tidak cocok karena kami membutuhkan lahan sedangkan untuk mencari lehan yang akan digunakan untuk menanam tumbuhan tidak ada, ini menjadi faktor gagalnya program ini, kami sempat menanyakan kepada pakwo untuk meminta lahan yang akan digunakan sebagai lahan gizi tetapi kata beliau tidak ada, akhirnya kami pun mencari opsi lain yaitu dengan cara hanya membagi tumbuhan kepada RT setempat saja untuk menanam tumbuhan di lahan beliau, tetapi itu juga gagal. Akhirnya salah satu teman kita memberi opsi untuk membuat program kerja lomba islami kepada anak anak TPQ, dan semua setuju terhadap program tersebut kami pun segera merancang program kerja tersebut dan tibalah H-1 sebelum lomba dilakukan kelompok sebelah yang melakukan KPM satu desa dengan kami memberikan tawaran untuk melakukan colab penutupan KPM, dalam penutupan tersebut terdapat talkshow yang mengangkat kesenian khas desa sini untuk dikenalkan kepada masyarakat desa maupun masyarakat luar agar lebih mengenal kesenian gong gumbeng, setelah melakukan rapat panjang akhirnya kami pun memutuskan untuk mengambil talkshow tersebut sebagai sebuah program kerja kami, kami dan kelompok sebelah langsung

menyiapkan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut mulai dari panitia, perlengkapan, dan konsumsi, tiba hari dimana pelaksanaan talkshow dan penutupan, Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan sangat lancar karena kami telah belajar banyak hal dari pembukaan yang kami lakukan, walaupun dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat kendala didalam konsumsi akhirnya pun dapat terselesaikan dengan lancar, masyarakat juga sangat antusias dalam meramaikan kegiatan penutup kami.

PENUTUP

Tibalah hari terakhir pengabdian ini, sedih rasanya harus berpisah dari teman teman KPM dan juga masyarakat, ingin rasanya selalu bersama tetapi keadaan yang memaksa, perpisahan ini sangat sedih tapi harus terjadi, beruntung rasanya bisa mengenal mereka, ini bukan hanya sekedar pengabdian tetapi ini bagian dari cerita hidupku yang akan aku ceritakan kepada anakku nanti, beruntung rasanya bisa mengenal mereka dari pertama KPM dimana kita tidak mengenal satu sama lain dan bisa menjadi teman, bukan hanya temen melainkan sudah seperti saudara sendiri. Dan sedih rasanya harus berpisah dengan masyarakat dusun nambang yang telah menganggap kami sebagai orang asli daerah dusun nambang, mereka sangat baik dan juga ramah.

Kesan saya selama KPM adalah beruntung bisa mengenal mereka, dimana kami tidak membedakan satu sama lain hidup saling tolong menolong, sudah sedih bahagia kami lalui bersama ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya.

Dan pesan saya untuk temen temen semoga tidak memutus silaturahmi yang telah kita buat, walaupun hanya 40 hari tapi kita sudah merasakan susah sedih bahagia bersama, dan semoga sukses selalu untuk teman-teman KPM dimana pun kalian berada semoga bagai menyertai kalian dan untuk masyarakat dusun nambang terimakasih telah menerima kami dengan sangat baik semoga, semoga pelajaran yang telah saya dapatkan bisa bermanfaat dikemudian hari.

MEMBANGUN SOLIDARITAS SELAMA 40 HARI BERSAMA KELOMPOK KPM 53 MULTIDISIPLIN IAIN PONOROGO

Velia Putri Indayani

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam hal meneliti, belajar serta bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Selain itu, KPM ini juga sebagai bentuk partisipatif dengan pemberdayaan masyarakat yang mana peserta yakni mahasiswa KPM dan masyarakat dapat berkontribusi bersama dalam melakukan suatu proses pengembangan suatu asset yang telah ada atau dimiliki di desa tersebut yang bertujuan agar assettersebut dapat terus maju dan berkembang dari sebelumnya. Secara umum, KPM ini bertujuan untuk mempraktikkan atau mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga tidak hanya teori yang didapat namun juga dapat menumbuhkan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat desa tersebut. Para mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta KPM diharapkan mampu bersinergi atau bekerja sama dengan masyarakat sehingga dapat menumbuh kembangkan asset yang dimiliki di desa tersebut. Adapun tujuan khusus dari diadakannya kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini adalah untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan antar disiplin ilmu, mengambangkan potensi mahasiswa dalam melakukan improvisasi serta inovasi

dalam profesi terutama dalam pemabangunan masyarakat pada umumnya, agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar, bekerja dan meneliti secara langsung bersama masyarakat dalam mengahadapi segala bentuk persoalan, serta mampu mendapampingi atau membersamai dan mensupport masyarakat dalam melakukan pembinaan pranata serta meningkatkan keterampilan dan juga keahlian untuk mencapai kesejahteraan umat. Objek sasaran dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan seluruh masyarakat Kabupaten Ponorogo yang beralamat di Kecamatan Sambit, Desa Wringianom, Kabupaten Ponorogo.

Desa Wiringinanom, Sambit, Ponorogo

Desa Winginanom adalah salah satu desa di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa ini terletak paling selatan. Posko KPM kami berada di dusun Nambang lebih tepatnya berada disamping rumah ketua RT RT 03 RW 01 yakni Bapak Kadri. Kedatangan kami sebagai perserta KPM mahasiswa IAIN Ponorogo di Desa Wringianom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorgo mendapatkan sambutan yang sangat baik dari kepala desa dan warga setempat. Sebelum upacara pembukaan, kami bersih-bersih serta menata barang-barang di posko kami. selain itu, kami juga mempersiapkan apa yang akan digunakan dalam upacara pembukaan yang akan diakan esok harinya, seperti undangan, banner, snack dan lain sebagainya. Dikarenakan di Desa Wringinanom terdapat tiga kelompok yang melaksanakan progam KKN, maka di Desa Wringinanom dibagi menjadi beberapa dusun. Kelompok KPM ini mendapat bagian di wilayah Dusun Nambang.

Pada Minggu Pertama

Silahturahmi Kepada Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Agenda yang kami lakukan di Minggu Pertama adalah dengan membangun *chemistry* dengan masyarakat setempat serta menggali dan mencari informasi terkait potensi atau asset yang ada di desa Wringinanom tersebut. Agenda kami setelah pembukaan adalah melakukan sowan ke beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dari sowan pertama yang dilakukan dirumah pak RW sekaligus kyai (ketua yayasan MI Al-Faqih), dari sana kita mendapatkan informasi mengenai asset fisik lembaga kependidikan yang dimiliki di Dusun Nambang yakni terdapat 2 TPQ, 1 TK, 1 MI, 1 SMP. Kemudian, kami juga sowan ke beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya. Terdapat hasil bahwa asset yang ada di Dusun Nambang ini mayoritas masyarakat bermatapencaharian di industri genteng dan batu bata

Setelah melakukan sowan ke beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat, agenda kami selanjutnya adalah melakukan rapat mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutya. Kemudian, kami melakukan agenda Jum'at bersih di Musholla Al-Faqih serta mengikuti beberapa rutinan yang ada di Dusun Nambang salah satunya adalah yasinan dan juga sima'an Al-Qur'an. Pada sima'an Al-Qur'an seluruh peserta KPM ini mengikuti sampai selesai secara bergantian per juz. Pada hari berikutnya kami melakukan senam pagi bersama ibu-ibu PKK di Balai Desa Wringinanom. Pada minggu pertama ini kami masih terus menggali informasi terakit aset apa yang dimiliki di Desa Wringinanom khususnya di Dusun Nambang, yakni dengan cara melakukan sowan atau bertamu ke tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menggali informasi yang lebih dalam. Setelah mendapatkan informasi kami melakukan

mapping terkait aset yang dimiliki di Dusun Nambang dengan cara membagi kelompok KPM ini menjadi 3 kelompok, untuk mencatat setiap aset fisik yang ada di setiap gang, dimana aset fisik tersebut (pasar, puskesmas, dll) yang ada di wilyah Dusun Nambang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan mapping. Kemudian, pada hari terkahir di Minggu pertama kami selalu melakukan evaluasi terkait kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang perlu diperbaiki guna menjadi suatu acuan dalam melakukan suatu kegiatan di Minggu berikutnya.

Pada Minggu Kedua

Pemetaan (Mapping) Aset-Aset Setempat

Agenda kelompok KPM kami di hari pertama Minggu Kedua adalah ikut serta membantu ibu-ibu Dusun Nambang dalam kegiatan Posyandu anak. Kami peserta KPM khusunya yang putri ikut membantu kegiatan Posyandu seperti membungkus *snack* untuk diberikan kepada anak-anak Posyandu, mencatat daftar hadir, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan lain sebagainya. Kamudian, di hari berikutnya kami melakukan rapat dalam rangka kegiatan mengajar Madin yang dilakukan di Musholla (Magrib-Isya') dan Masjid Baiturrahman (Jam 3-5). Hasil dari rapat tersebut, kami membagi ke dalam 4 kelompok setiap kelompok beraanggotakan 4-5 peserta KPM. Pada hari pertama mengajar di Madin kami (seluruh peserta KPM) melakukan perkenalan diri ke murid-murid sesuai dengan pembagian tempat (Musholla dan Masjid) yang telah dijadwalkan sebelumnya. Selanjutnya, mengajar untuk hari berikutnya menyesuaikan dengan jadwal pembagian masing-masing

kelompok. Kelompok KPM kami juga dimintai bantuan oleh perangkat desa setempat untuk ikut serta dalam kegiatan pengukuran tanah yakni mendokumentasi setiap tanah yang diukur, dimana kegiatan tersebut dilakukan seminggu 2 kali dan cukup perwakilan 2 anggota saja. Pada hari berikutnya, kami mengadakan rapat lagi terkait transec. Kami membagi menjadi dua sesuai dengan aset yang dimiliki di Dusun Nambang, yakni Gapoktan dan Paguyuban Genteng. Kami mendatangi ketua dari 2 komunitas tersebut, setelah dirasa sudah mendapatkan informasi kami melakukan survei ke 2 wilayah tersebut. Untuk Gapoktan kami melakukan survei ke sawah (tembakau). Hasil dari kegiatan tersebut nantinya akan dijadikan suatu bahan dalam melaksanakan progam kerja yang akan dilaksanakan. Agenda selanjutnya yaitu ikut serta mendampingi murid MI dalam rangka persiapan lomba Porseni di bidang olahraga yakni meliputi Badminton, Voly, Lari, Tolak Peluru, Lompat Jauh, Catur, dan Tenis Meja.

Pada Minggu Ketiga

Perumusan Progam Kegiatan

Pada minggu ketiga, kami mengawali dengan melakukan kegiatan observasi ke pembuatan UKM genteng dan batu bata dimana yang menjadi salah satu sumber matapencaharian masyarakat Dusun Nambang. Kami melakukan observasi dari proses pembuatan mulai percetakan hingga jadi. Kemudian, dilanjut dengan kegiatan rutinan masyarakat Dusun Nambang, seperti yasinan, sima'an dan lain sebagainya. Dikarenakan pada Minggu ketiga ini bertepatan dengan malam 10 Muharram, dimana masyarakat Dusun Nambang mengadakan dzrikul ghofilin dan kelompok kami diminta untuk menjadi panitia pada

acara tersebut. Selanjutnya, dikarenakan di MI Al-Faqih bertepatan dengan kegiatan Mastama sehingga kelompok KPM kami diminta untuk ikut serta berkontrubusi dalam kegiatan tersebut selama 4 hari. Pada hari pertama Matsama diawali dengan Apel Pembukaan Matsama dimana disana kami sebagai peserta KPM memperkenalkan diri kepada murid-murid dan juga guru. Selanjutnya, kegiatan pada hari kedua yakni Sholat Dhuha berjamaah yang dimpimpin oleh kakak KPM 53, Moderasi Beragama yang mengenalkan macam-macam agama yang ada di Indonesia serta bagaimana cara bersikap toleransi kepada sesama, dan Budaya Digital yakni mengenalkan bagaimana serta apa saja dampak baik dan buruk dari adanya digitalisasi. Pada kegiatan tersebut dibagi menjadi dua sesi dimana sesi pertama dilakukan oleh kelas 1,2 dan 3. Kemudian untuk sesi kedua dilaksanakan oleh kelas 4, 5, dan 6. Pada hari ketiga Matsama di awali dengan senam pagi, do'a harian dan dilanjut Outboud yang dipimpin oleh peserta KPM. Setelah kegiatan Matsama selesai pihak Madrasah menyelenggarakan acara rutinan senin legi yakni sima'an dan juga dzrikul gofilin dimana kegiatan tersebut kembali yang menjadi panitia adalah peserta KPM 53.

Pada hari berikutnya, kami beserta teman-teman KPM mengadakan refreshing untuk melepas penat setelah melaksanakan banyak kegiatan pada hari-hari sebelumnya. Kami beserta teman-teman KPM berkunjung di air terjun martapan yang jaraknya lumayanjauh dari posko kami sekitar 4-5 kilo. Setelah melakukan perjalanan sekitar 20 menit akhirnya saya dan teman-teman sampai ke tempat tujuan, namun kita harus berjalan kaki sekitar 1 kilo dengan medan yang terjal dan naik turun gunung. Setelah sampai air terjun martapan kami langsung mengambil dokumentasi.

Pada Minggu Keempat

Pelaksanaan Progam Kerja

Kegiatan yang kami lakukan di Minggu keempat adalah melaksanakan progam kerja yang telah dirumuskan pada Minggu sebelumnya. Proker pertama yang dilakukan dari bidang kepemudaan, yakni BISIR (Bincang Asik Remaja) dengan tema menakar peluang dan tantangan remaja di usia produktif. Sasaran dari proker bidang kepemudaan tersebut adalah para remaja Dusun Nambang. Kegiatan bisir tersebut dilakukan pada hari Rabu Minggu keempat yang berlokasi di posko KPM 53. Pemateri dari kegiatan tersebut diisi oleh ketua CO bidang kepemudaan, dalam kegiatan bisir tersebut pemateri menjelaskan tantangan, peluang serta solusi di usia produktif. Peluang merupakan suatu kesempatan (ruang) yang hendak dicapai di kemudian hari, seperti kerja, pengusaha genting, dan lain sebagainya. Kemudian untuk tantangan atau kendala di usia produktif adalah salah satunya adanya rasa malas dalam hal belajar. Solusi merupakan suatu penyelesaian atau pemecahan suatu masalah. Sehingga, dengan tantangan yang seperti itu maka solusi yang digunakan adalah harus lebih bekerja keras lagi khususnya dalam hal belajar, serta belajar dari kesalahan. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari diskusi atau sosialisasi yang dilakukan tersebut adalah remaja pada usia produktif harus mempunyai target untuk kedepannya, namun untuk mencapai target tersebut pastinya terdapat tantangan atau hambatan dalam prosesnya. Sehingga, sebagai remaja produktif harus memiliki solusi untuk mengantisipasi hambatan tersebut, yakni bekerja keras (berusaha) dan berikhtiar serta memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang positif.

Kegiatan kami di hari berikutnya adalah mengikuti rutinan malam 10 Muharram, yakni ikut berkontrubusi dalam acara santunan anak yatim yang dilakukan di Dusun Tambong. Dalam kegiatan tersebut kami peserta KPM khususnya yang putri ikut membantu pra acara (menyiapkan bahan-bahan), membantu membagikan santunan, dan membantu dalam hal dokumentasi kegiatan. Selesai dari kegiatan santunan tersebut, kami peserta KPM menghadiri pengajian Gus Miftah yang diselenggarakan di Desa Maguwan. Kami menghadiri pengajian dari selesai kegiatan santunan hingga pukul 1 malam. Dikarenkan besok adalah 10 Muharram dimana bertepatan untuk berpuasa Tassua dan Asyuro. Sehingga, setelah pulang dari menghadiri pengajian kami sesampai posko langsung bergegas memasak untuk persiapan sahur.

Pada hari berikutnya, agenda kami adalah rapat terkait proker yang akan kami lakukan di hari Minggu yakni proker dari bidang ekonomi. Proker yang bertemakan "meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas di kalangan masyarakat" ini dihadiri oleh pemudi dan ibu-ibu Dusun Nambang dan diisi oleh Bapak Nanang selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo sebagai pemateri 1 dan Alfina selaku mahasiswa Fakultas Usuludhin Adab dan Dakwah sebagai pemateri 2 pada acara seminar tersebut. Proker ekonomi ini dimulai pada pukul 08.00 sampai 12.30 siang, yang bertempat di MI Al-Faqih Dusun Nambang. Pada sesi pertama yang diisi oleh Bapak Nanang, beliau menjelaskan mengenai bagaimana cara meningkatkan jiwa kewirausahaan baik untuk usia produktif maupun konsumtif. Selanjutnya, yakni sesi tanya jawab oleh audiens kepada pemateri. Lanjut ke seminar yang kedua yakni pelatihan pembuatan buket yang dipandu oleh Alfina. Kemudian, masing-masing audiens dibagi

menjadi empat kelompok, dimana setiap kelompok diminta membuat 1 buket dengan alat-alat yang telah disiapkan oleh pihak panitia yang dipandu oleh Alfina. Setelah selesai proker kami semua bersih-bersih kelas yang sudah dipakai serta mengembalikan beberapa barang yang dipinjam. Setelah semua dirasa beres, kami kembali ke posko untuk beristirahat.

Agenda kami selanjutnya yakni melakukan evaluasi terkait progam yang telah kita jalankan sebelumnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja kekuarangan dalam kegiatan yang telah dilakukan, sehingga dapat menjadi suatu acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Pada evaluasi kali ini yang menjadi kekurangan adalah pada devisi kegiatan dan devisi humas. Kendalanya pada devisi kegiatan yakni kurang tepat waktu yang seharusnya acara dimulai pukul 08.00 namun dimulai pukul 09.00, hal tersebut dikarenakan pemateri 1 belum datang dikarenakan masih ada kendala saat perjalanan. Kemudian, untuk devisi humas yang seharusnya bertugas menyebar atau mengantar undangan ke masyarakat, namun pada saat akan diantar devisi kegiatan belum mencamtumkan nama-nama siapa saja yang akan diundang sehingga menjadi suatu hambatan bagi devisi humas. Dari evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi suatu bahan acuan atau perbaikan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Pada Minggu Kelima

Pelaksanaan Progam Kerja

Walaupun pada Minggu ini kami sibuk memikirkan jalannya proker utama, namun proker penunjang juga tidak lupa. Seperti mengajar TPQ sore hari dan malam hari,

mengajar Porseni di MI Al-Faqih, yasinan, sima'an dan khataman. Kami harus pandai-pandai mengatur waktu dan tenaga agar tujuan di awal terkait proker utama tercapai dan terselesaikan namun proker penunjang pun juga tetap berjalan. Kami biasanya melaksanakan rapat ketika teman-teman semua lengkap dan sudah selesai semua kegiatan rutinan (proker penunjang), dimana biasanya dilakukan habis isya'.

Agenda kita selanjutnya pada Minggu kelima ini adalah mengadakan lomba islami antar TPQ. Adapun macam lombanya tersebut seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, dan mewarnai kaligrafi. Lomba ini akan dilaksanakan di Masjid Baiturrahaman Dusun Nambang pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 14.00 WIB. Sebenarnya, untuk minggu kelima ini kami sudah menyiapkan proker yakni pembuatan lahan gizi, dimana untuk teknisnya kami memanfaatkan lahan kosong untuk nantinya ditanami dengan tanaman yang sekiranya bermanfaat untuk kedepannya. Namun, setelah melakukan survei dan sowan ke kepala dusun ternyata lahan kosong tersebut tidak ada. Sehingga, kami sepakat menggantinya dengan pembagian benih kepada masyarakat, benih yang akan kita bagikan yakni benih kelor dikarenakan di Dusun Nambang belum ada yang menanam benih kelor. Selain itu, benih kelor juga memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai obat tradisional untuk mencegah kanker dan menjaga tekanan darah.

Namun, dikarenakan benih kelor tersebut sulit didapat sehingga kami harus mengganti lagi proker kami. Pada malamnya, tepatnya pada tanggal 31 Agutustus 2023 kami melakukan rapat terkait proker kami yang tidak jadi tersebut. Kami membuat list terkait proker sesuai pendapat

masing-masing anggota, seperti lomba islami, nobar, seminar literasi media, jalan sehat, outbound, dan ziarah tegalsari. Dari beberapa list tersebut kita voting dan teman-teman banyak yang memilih lomba islami sehingga proker pengganti kami mengadakan lomba islami antar TPQ. Kesokan harinya, kami mengadakan rapat mengenai kepanitiaan lomba islami tersebut, seperti perlengkapan, dokumentasi, pj masing-masing lomba, dan lain sebagainya.

Pada Minggu Keenam

Persiapan untuk Penutupan (Festival Budaya Gong Gumbeng dan Reog)

Pada Minggu ini, semua proker dan tugas (*essay,* artikel, dan laporan) sudah selesai, sehingga kami fokus untuk penutupan KPM. Dimana kami yang bekerja sama dengan kelompok 54 mengadakan rapat terkait kepanitian untuk acara penutupan yakni mengadakan festival budaya (Gong Gumbeng dan Reog). Kepanitian tersebut meliputi devisi perlengkapan, devisi kegiatan, devisi humas, devisi kesekretariatan, dan devisi konsumsi, yang mana untuk masing-masing devisi tersebut memiliki *job desc* masing-masing. Seperti misalnya pada devisi perlengkapan yang bertugas menyiapkan barang-barang seperti banner, proyektor dan lain sebagainya, devisi kegiatan yang bertugas membuat *run down* untguk kegiatan acara, devisi humas bertugas mengurusi atau mengantar terkait persuratan ke masyarakat, dan yang terakhir devisi konsumsi yang bertugas menyiapkan makanan atau *snack* pada saat acara akan dilaukan. Pada penutupan KPM ini teman-teman sepakat mengadakan acara festival budaya (Gong Gumbeng dan Reog) dengan masyarakat Desa Wringinanom yang berlokasi di Balai Desa Wringinaom

yang akan dilaksanakan pada Malam Minggu tanggal 5 Agustus 2023. Kegiatan Festival ini termasuk kegiatan yang cukup besar dikarenakan cakupannya meliputi satu Desa Wringianom. Untuk *dresscode* sendiri kami (kelompok 53 dan 54) sepakat yang laki-laki memakai dan perempuan memakai rok lilit bermotif batik, kemeja hitam dan jilbab hitam. Persiapan acara festival ini terbilang sangat mendadak namun sangat matang dalam mempersiapkannya. Namun, dalam melaksanakan festival ini tentunya ada kendala di dalamnya. Salah satunya adalah terdapat pada anggaran dimana anggaran yang akan dikeluarkan pada acara festival ini terbilang cukup besar. Sedangkan, sisa anggaran yang kami punya masih kurang sehingga kami harus iuran lagi untuk melengkapi anggraan yang telah direcang sebelumnya. Untuk kelompok 53 melakukan iuran lagi sebesar Rp. 150.000. Acara festival tersebut bertujuan untuk mengenalkan budaya khususnya Gong Gumbeng kepada pemuda atau masyarakat sekitar, dimana Gong Gumbeng tersebut merupakan budaya khas dari Desa Wringinaom yang selayaknya dapat terus dilestarikan.

Penutup

Bagian terakhir kesan dan pesan. Pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini yakni kami belajar banyak mengenai bersosialisasi dan membaur dengan masyarakat. Belajar mengenal potensi yang ada di Dusun Nambang serta memanfaatkan potensi itu agar dapat dikembangkan dengan semestinya. Kemudian, untuk kesan yang dapat saya sampaikan selama kuliah pengabdian masyarakat ini adalah harapan saya mengenai sedikit ilmu yang telah kami berikan ini dapat bermanfaat serta berguna bagi kehidupan

masyarakat saat ini dan kedepannya, terlepas kami sudah tidak lagi di Dusun Nambang ini. Serta saya juga berterimakasih kepada masyarakat Desa Wringinanom khususnya Dusun Nambang yang telah menerima dengan sangat baik kehadiran kami sebagai peserta KPM (kuliah pengabdian masyarakat), teman-teman kelompok yang solid dan terciptanya rasa kekeluargaan yang sangat kuat dan erat tanpa adanya permusuhan atau perselisihan serta saling memahami antar anggota.

"Solidaritas dalam tim kerja lebih penting dibanding kemampuan individual yang bersifat egois. Jadilah orang yang yang bisa menghargai dan saling bekerja sama satu sama lain"

EUFORIA DUSUN NAMBANG DESA WRINGINANOM KELOMPOK 53 KPM IAIN PONOROGO

Imtitsal Lathiful 'Ulya

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu via dan seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan merupakan pencapaian yang harus di topang oleh seluruh mahasiswa untuk melahirkan orang-orang yang memiliki semangat juang yang tinggi dan pribadi yang berselimut pemikiran pemikiran kritis, kreatif, mandiri, serta inovantif. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang sering didengar dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mengapa istilah tersebut disebut KPM? karena kegiatan ini merupakan salah satu bentuk perkuliahan pengabdian masyarakat khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bagian terpenting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo tingkat Strata 1 (S1). KPM merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. Peserta KPM dan masyarakat bersama-sama dapat menemukan jalan terbaik dalam menggali berbagai potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

KPM tahun ini menerapkan suatu metode yaitu ABCD (Asset Based Communit-driven Development) yaitu suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada asset dilingkungan masyarakat itu sendiri. Metode ABCD juga merupakan sebuah pendekatan

yang dapat mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial, sehingga masyarakat menjadi pelaku dan penentu dalam pembangunan di lingkungannya atau biasa disebut Community-Driven Development (CDD). Untuk melakukan suatu pengembangan di lingkungan masyarakat yang harus dilakukan dari awal sejak menempatkan manusia dalam menggali kekuatan, potensi dan asset yang dimiliki untuk memanfaatkannya. Dengan mengetahui kekuatan dan asset diharapkan dapat memotivasi manusia dalam melakukan perbaikan serta dapat membuat sebuah program perbaikan kualitas kedepannya.

Tujuan diadakannya KPM yaitu sebagai wadah suatu pengabdian dalam upaya mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari dan didapatkan dalam bangku perkuliahan. Mahasiswa yang sudah dibekali berbagai ilmu seperti kepemimpinan, problem solving, dan juga ilmu yang sesuai jurusannya masing-masing diharapkan agar dapat diterapkan dan dikolaborasikan dengan masyarakat sekitar tempat pengabdian. Adanya KPM ini juga diharapkan agar dapat melatih sebuah kepekaan mahasiswa tehadap isu sosial di masyarakat serta akan timbul terciptanya ide dan potensi yang dapat menjadikan sebagai nilai positif dalam bermasyarakat sekitar.

Pada tahun ini kebijakan kampus telah diubah dengan menerapkan beberapa sistem baru, seperti ada 7 jenis metode dalam KPM ini. Ada metode KPM Multi disiplin, KPM Mono disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, KPM International Community Service Program. Saya memilih metode Multi Disiplin dengan berlatar belakang berbagai jurusan dalam satu kelompok ini. Saya sebagai mahasiswa jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak mengenal hal baru dalam KPM ini. Ada banyak prodi dalam kelompok ini, yaitu dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Ekonomi Syariah (ES), Hukum Ekonomi Syariah (HES), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Hukum Keluarga Islam (HKI), Hukum Ekonomi Syari'ah (HES), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Perbankan Syari'ah (PS) Sebagian besar kelompok 53 ini berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis kepada sistem pengajar atau guru pendidikan agama Islam.

Waktu begitu berjalan begitu cepat Tiba hari dimana kita melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Tanpa diduga, ternyata DPL kelompok 53 ini adalah Ibu Unun Roudhlotul Jannah, M.Ag. Beliau adalah Dekan Fakultas MAZAWA sekaligus dosen mengajar di kampus dua difakultas FEBI. Bimbingan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juni 2022 yang bertempatkan di Gedung FEBI ruang lantai 2. Dalam bimbingan ini, Bu Unun sekedar sekilas dalam menyampaikan materi, beliau menyampaikan garis besar dari gambaran KPM tahun ini. Dimana KPM tahun ini menggunakan metode yang berbeda dengan KKN dahulu. Pada tahun 2023 ini, KPM menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pada konsep ini, kita difokuskan untuk melakukan observai, pemetaan aset yang dimiliki oleh masyarakat, dan selanjutnya kita kembangkan aset tersebut bersama dengan masyarakat. Jadi intinya, disini kami harus berkolaborasi dengan masyarakat guna memberikan suatu perubahan atau hal yang nantinya dapat memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Lokasi KPM kelompok saya berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dusun Nambang merupakan salah satu dusun yang ada di desa wringinanom kecamatan sambit yang memiliki 6 RT dan 2 RW. Dusun Nambang sendiri terkenal dengan pusat pembuatan genteng dan batu bata yang benyak dan membuat para pengunjung tertarik dan minat. Disitulah kisah kami bermula dengan menjalani hari-hari tentunya banyak menguras tenaga, canda dan tawa, emosi, dan bahagia, banyak hal yang akan kita lalui didesa wringinanon ini khususnya di Dusun Nambang. Kami yang belum pernah bertemu walaupun satu Universitas yang di haruskan untuk menetap didalam satu rumah selama 40 hari penuh dari bangun tidur sampai tidur lagi dari memasak bersama dan makan bersama, bisa dikatakan sebagai simulasi berumah tangga. Kita harus bisa bersosialisasi 31 dengan warga yang belum pernah kami temui sebelumnya, kita yang sebelumnya tidak saling mengenal satu sama lain yang diharuskan untuk berbaur bersama warga sekitar yang tentunya belum pernah kita ketahui bagaimana karakter yang ada di desa maupun dusun tersebut.

Pada tanggal 3 Juni 2023 tiba saatnya keberangkatan KPM 2023 dimulai diamana waktu begitu cepat dan tentunya hal yang dirasa berat bagi saya, karena saya harus meninggalkan seorang ibu dirumah sendirian karena pada bulan maret 2023 kemarin baru saja saya di tinggalkan oleh bapak saya, dimana hari itu juga saya berpamitan kepada ibu dan kakak saya dengan tangisan yang begitu berat untuk beragkat, dan apapun itu keharusan untuk berangkat demi perjalanan pengabdian masyarakat agar dapat berjalan dengan lancer hal itu saya lakukan. Pada saat itu kami kelompok 53 berangkat bersama ketempat atau lokasi

yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Kami menuju Desa Sambit secara bersamasama setelah melakukan upacara di depan kampus IAIN PONOROGO. Kami berangkat menggunakan motor bersamasama, ada kejadian menarik yang terjadi pada saat berangkat. Saya dan teman saya janjian di dearah jetis untuk berangkat bersama sama kejadian yang menarik yaitu ketika menuju jalan posko teman saya berada dibarisan depan dan dia lupa jalan menuju posko kita, sehingga menyebabkan teman saya salah jalan dan hampir menuju arah Ngrayun. Setelah kami sampai di posko, kami berbagi tugas untuk melaksanakan upacara, bersih-bersih, dan menata barang-barang bawaan kami. Setelah perwakilan anggota kelompok kami melakukan upacara di Kecamatan . Setelah semua anggota kelompok 53 berkumpul di posko hal yang pertama dilakukan yaitu bersih-bersih posko dan menyiapkan acara pembukaan di balai desa Wringinanom dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2023 yang di ikuti oleh seluruh peserta KPM kelompok 53 dan kelompok 54. Sebelum acara pembukaan KPM di balai desa berlangsung DPL ibu Unun Roudhotul Jannah M.Ag berkunjung di posko kami di susun nambang, beliau memberikan berbagai arahan yang harus kami lakukan dalam hidup di masyarakat yang baik agar kita dapat diterima baik khususnya oleh masyarakat Dusun Nambang.

Setelah acara pembukaan, pada minggu pertama yang dilakukan oleh kelompok kami melakukan bersih-bersih posko kembali, dan melakukan berbagai sowan ke rumah mbah yai, kepala desa wringinanom, kepala dusun, ketua sinoman dusun nambang, ketua karang taruna desa wringinanom, RT dan RW setempat, dan melakukan survey ketempat TPQ dengan tujuan agar kita semua lebih akrab dengan masyarakat setempat. Dengan rasa syukur

masyarakat sekitar dapat menerima kita semua dengan baik dan lingkungan sekitar juga sangat ramah dalam menyambut dan menjamu kita semua. Pada minngu pertama ini mulai terlaksana program penunjang bidang ke agamaan yaitu bersih bersih mushola dan rutinan yasinan yang dilaksanakan oleh bapak-bapak , dan dilaksanakan rutinan simaan al qu'an yang dilaksanakan di mushola sekitar dan pada minggu pertama ini ditutup dengan acara senam diamana senam tersebut dihadiri oleh ibu ibu sosialita yang dilaksanakan setiap hari minggu bertempat di balai desa wringinanom.

Pada minggu kedua, pada tanggal 12 Juli 2023 dimana kegiatan awal dimulai dengan berkunjung kerumah salah satu anggota kelompok kami yang berada di desa bungkal, setelah itu semua aktivitas yang berkaita dengan pembuatan proker dan membantu mengajar mengaji di TPQ Roudotul Muhajirin dan TPQ Thariqul Jannah serta membantu kegiatan d MI Al-Faqih. Kebetulan saya kebagian mengajar ngaji di TPQ Roudotul Muhajirin disana terdapat empat hari jadwal masuk yaitu hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Kebetulan saya bersama taufik, khabib, naya, Laila mendapat jadwal mengajar pada hari senin dan kamis pada pukul 15.00 sampai jam 17.00. kegiatan tersebut berisi tentang pelajaran yang terdiri dari pelajaran fiqih, mabadi' dan mengaji sesuai jenjangnya. Disamping itu selain mengajar sore di TPQ sebagian anggota kelompok kami membimbing peserta lomba porseni di MI Al-Faqih. Ditenggah tenggah berjalannya proker penunjang tidak lupa kelompok kami melaksanakan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Dan tentunnya setiap minggu nya ada rutisan senam bersama ibu ibu sosialita. Dan adanya kegiatan rutinan yasinan di dusun Nambang.

Pada minggu ke tiga, dimana awal minggu ini adanya kunjungan dosen pembimbing lapangan diamana beliau berkunjung keposko dan juga memotoring kegiatan yang sudah dilakukan selama 2 minggu yang sudah dilalui. Pada tanggal 17 anggota kami melakukan kunjungan dalam pembuatan batu bata dan genting yang ada di dusun nambang. Pada tanggal (18 juli 2023) merupakan hari pertama dimana kegiatan awal pembukaan MATSAMA dihalaman MI Al-Faqih. Dalam apel pembukaan saudara azhar mufid selaku ketua kelompok 53 melakukan sambutan sekilas sekaligus memperkenalkan seluruh anggota kelompok 53. Kegiatan MATSAMA dibuka secara resmi oleh kepala sekolah MI Al-Faqih yaitu Bapak Bandi, M.Pd.I. Selesainya kegiatan Apel pembukaan kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pihak madrasah sesuai dengan kelas masing masing. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang kemadrasahan (sejarah madrasah, tata tertib, struktur, dan tenaga kependidikan) dan KBM (pengenalan metode, model, dan program rutin tamabahan madrasah serta ekstrakulikuler yang ditawarkan). . Pada tanggal 18 Juli 2023 malam hari bertepatan 1 malam muharam kami ikut serta dalam kegiatan desa yang kebetulan kegiatan tersebut bertempat di dusun nambang yaitu kegiatan Dzikrul Ghofilin disana kita semua berpartisipasi dalam menyiapkan nasi dan minum yang akan dibagikan kepada seluruh tamu undangan.

Pada hari kedua (20 Juli 2023) kagiatan MATSAMA dimualai dengan diawali kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan oleh kegiatan Moderasi Beragama dan Budaya Digital. Saat menyampaikan materi tersebut disampaikan oleh teman teman KPM yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu kelas dengan kategori kelas bawah meliputi

kelas 1,2, dan 3 dan kategori kelas atas meliputi kelas 4,5 dan 6. Materi tersebut berisi penanaman karakter melalui penghayatan pancasila menjadai titik fokus dalam materi Moderasi Beragama. Sedangkan pengertian, fungsi dan manfaat media digital merupakan poin yang sangat penting dibawa pada matei Budaya Digiital. Dan tidak lupa pad asaat penyampaian materi tersebut kami tidak lupa melakukan ice breaking agar peserta didik tidak jenuh dalam menerima materi dari kami. penggalaman pada hari itu ada salah satu anak kelas 1 dimana anak tersebut menanggis tidak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut karena dia menganggap bawha kagiatan tersebut lama sekali dan membuatnya tidak betah dan menangis, al hasil dengan dibujuknya berbagai anggota KPM merayu anak tersebut agar mau melakukan kegiatan tersebut akhirnya dia ikut dalam kegiatan tersebut.

Hari terakhir pelaksanaan MATSAMA (21 Juli 2023) kegiatan awal dimulai dengan pelaksanaan kegiatan senam pagi dan dilanjut dengan MABAR (Makan Bareng) selesainya kegiatan tersebut para siswa masuk ke ruang kelas masing masing dan kami masuk kelas sesuai bagiannya masing masing dan melakukan hafalan doa harian dan surat pendek sembari menunggu habis makan. Dilanjut acara selanjutnya yaitu diadakannya kegiatan outbound yang diisi beberapa perlombaan meliputi estafet sarung, tebak gaya, transfer karet, transfer air. Pada minggu ke tiga tentunya agar tidak jenuh kami kelompok 53 mengadakan holiday ke air terjun martapan, pada hiling kali ini tentunya ada cerita yang menarik, ada salah satu teman dari kita Laila nur ikut mendaki tetapi ditenggah perjalanan dia tidak sampai di titik temu air terjun tersebut karena dia tidak kuat dalam menuju air tejun tersebut, dan tentunya di akhir minggu ini ditutup dengan kegiatan

religius yaitu sima'an dan dzikrul ghofilin senin legi yang betempatan di MI Al Faqih yang diikuti oleh anggota KPM dan seluruh warga nambang.

Pada minggu ke empat, kami fokus dalam proker inti diawali oleh proker inti dari kepemudaan dilaksanakan yaitu BISIR (Bincang Asik Remaja) yang dilaksanakan pada tanggal (26 Juli 2023) bertempat di posko 53 bertema "Menakar Peluang dan Tantangan Remaja di Usia Produktif" dengan pemateri M. Khabib Baidowi salah satu anggota kelompok 53 bidang kepemudaan. Hari selanjutnya dimana hari itu kami free dalam jadwal kegiatan dan dilanjut malam harinya pados sangu di maguwan yaitu menghadiri pengajian yang diselengarakan oleh desa maguwan dan pendakwahnya adalah Gus Miftah. Setelah pulang dari pengajian sekitar pukul 00.30 lebih para cewek memasak bersama menyiapkan untuk sahur puasa Asyura pada hari pertama sehabis sahur kemudian bergegas untuk bersih bersih dan tidur sembari nunggu sholat subuh. Pada tanggal 29 juli 2023 adanya rutinan di dusun nambang yaitu khotmil Qur'an yang bertempat di Mushola Toriqul Jannah. Kegiatan paginya dilaksanakan proker inti dari bidang ekonomi yaitu seminar kewirausahaan dan Pelatihan Pembuatan Buket yang dihadiri oleh pemudi dusun nambang dan ibu ibu dusun nambang yang dilaksanakan di MI Al Faqih dengan mendatangkan 2 Narasumber yakni, Bapak Nanang Tri Handoko M.H dan Al Fina Rizky Fadhilah. Dalam kegiatan pembuatan buket para pemudi antusias dalam belajar pembuatan buket, selesainya proses pembuatan buket tersebut para tamu undangan pulang dan tentunya dari KPM 53 memberikan buah tangan berupa bahan bahan untuk membut buket dirumah masing masing. Sore hari tanpa sepengetahuan anggota kami tiba tiba DPL kelompok

kami berkunjung keposko dengan tujuan mengecek sampai mana kegiatan ataupun proker yang sudah berjalan di minggu ke empat ini, sebelum bu unun berpamitan dari teman KPM memberian sedikit buket yang sudah dibuat dipagi hari pada saat pelatihan pembuatan buket tersebut.

Pada minggu kelima, pagi pagi degan suasana dingin yang rasanya ingin menarik selimut, saya dan teman saya menunggu tukang sayur lewat didepan posko, kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutinan setiap pagi yang dilakukan kami, kami melaksanakan kegiatan perlombaan yang pesertanya terdiri dari siswa siswi madin TPQ Thariqul Jannah dan TPQ Roudatul Muhajirin yang dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2023, lomba tersebut terdiri dari 2 gelombang (kelas atas dan kelas bawah) lomba yaitu lomba mewarnai, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek. Keesokan harinya kami mengumumkan anak anak yang mendapatkan juara sekaligus memberikan hadiah bagi yang mendapatkan juara tersebut dan sekalian kami berpamitan kepada ustadz dan ustadzah TPQ Roudatul Jannah. Keseruan pada saat itu gabungan dari 2 madin dimana ada sebagian siswa yang mendapatkan juara yang dobel mereka merasa bangga akan mendapatkan penghargaan tersebut dan di akhiri dengan pamitan kepada siswa siswi denga saliman kepada mereka semua.

Tanggal 05 Agustus 2023 tepatnya malam minggu kami mengadakan acara festival wringinanom yang berisi tentang ganongan, jatilan, dan gong gumbeng acara tersebut dilaksanakan oleh 2 kelompok kpm yaitu kelompok 53 & 54 acara tersebut dihadiri oleh seluruh siswa siswi madin, seluruh perangkat desa, pemuda pemudi desa wringinanom, tentunya dihadiri oleh ibu DPL

kelompok 53, dan masyarakat wringinanom sekitar. Acara tersebut dimulai sekitar jam 8 atusias mayarakat setempat dalam acar tersebut sangat bersemangat dalam menyaksikan pertunjukan tersebut. Sebelum acaranya seelesai kami berfoto bersama Ibu DPL di tengah tengah jalan sebelum beliau pulang. Tidak terasa waku begitu cepat dan dipengujung acara yaitu talkshow dan ditutup dengan penampilan Gong Gumbeng. Acara demi acar sudah dilewati tidak lupa ditutup dengan sesi ber foto dengan ibu kepala desa dan salah satu tokoh kesenian yang ada di wringinanom dan tidak lupa juga berfoto dengan para pemuda desa wringinanom.

Keindahan dan suasana Desa Wringinanom khususnya di Dusun Nambang yang teletak di tengah tengah yang berisi pemandangan alam yang tentunya memberikan suatu kesan yang sangat indah. Keindahan alam yang disuguhkan menjadikan suasana desa berasa asri dan sejuk karena terdapat banyak sawah sawah dan bukit bukit yang mengintari desa wringinanom ini. Bukan hanya terdapat suatu keindahan kerajinan genting saja akan tetapi, Desa Wringinanom khususnya masyarakat lingkungan Dusun Nambang yang masih teguh memegang prinsip suatu kepedulian dan kental akan kebudayaan tradisi yaitu sambatan kegiatan genduren/ yasinan tiap minggunya, adapun sambatan yang memungkinkan hal tersebut dapat di buktikan dengan masih banyaknya antusias warga setempat ketika sedang melaksanakan kegiatan yang sifatnya masih membutuhkan massa misalnya, kegiatan memasang bendera, rutinan kegiatan religius yang dilaksanakan setiap minggunya ntah dari bapak bapak, ibu ibu dan pemuda pemudi yang rutin melaksanakan kegiatan religius tersebut.

Masyarakat Dusun Nambang yang begitu akrab dengan kami, info yang tiap minggunya yang diberitahukan kepada kami pasti dari kami mengikuti kegiatan tersebut. Sampai sampai jika kita tidak mengikuti kegiatan tersebut ada yang menanyakan, sampai sampai jika kita tidak mengikuti kegiatan tersebut orang yang mengadakan hajat tersebut memberikan suatu jajan ataupun berkat untuk kita semua. Kesan yang sangat tidak bisa dilupakan yaitu ketika saya dan teman teman mengajar di TPQ yang sangat memberikan berbagai pengalaman yang berharga yang tentunya belum pernah saya dapatkan. Dengan jiwa yang semangat anak anak yang berangkat mengaji di TPQ bahkan murid muridnya masih ada yang masih sekolah TK yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ tersebut.

Kehangatan dan kebersamaan selama KPM di Dusun Nambang banyaknya kegiatan yang mengakibatkan kita dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, seperti rutinan yasinan, arisan, Dzikrul Ghofilin, Dzikir Fida', dan kegiatan senam yang dilakukan setiap hari minggu pagi bertempat di balai desa Wringinanom. Berbagai kegiatan tersebut rutin kami ikuti tidak hanya kita sebagai pengamat kegiatan tersebut, akan tetapi kita menjadi sebagian dari anggota masyarakat setempat.

Kebersamaan dan kehangatan yang sudah kita lalui bersama tidaklah mungkin begitu cepat kita lupakan, karena keseharian yang sudah kita lalui bersama masyarakat desa wringinanom khususnya di dusun Nambang mengajarkan kepada kita semua arti kehidupan yang sesungguhnya. Kegiatan yang banyak melibatkan kita semua, menjadikan kami semakin erat dan akrab dengan masyarakat lingkungan. Tidak hanya suatu kesan

kebahagiaan dan keceriaan, kami juga merasakan momen yang dirasa haru dalam hidup berdampingan dalam bermasyarakat.

FILOSOFI

*"**Pohon Pisang tidak akan menua dan layu sebelum berbuah "***

Seperti halnya bagaimana kita berupaya agar saling memberikan manfaat terhadap sesama, baik itu hal besar maupun kecil untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

WARNA WARNI DALAM 40 HARI

Rowatu Dhuha

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan intrakulikuler yang ada di Sistem Kredit Semester (SKS) pada mahasiswa semester 7 di IAIN Ponorogo, jadi kegiatan ini wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi apa yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas serta kesejahteraan di masyarakat tersebut.

Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi dua, pertama yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah internal Ponorogo dan di wilayah eksternal Ponorogo yaitu di Wonogiri, Madiun, dan Magetan. Adapun pembagian yang kedua yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Moderasi Beragama yang dilakukan di Tanah Toraja Sulawesi Selatan. Penulis sendiri mengikuti KPM Multidisiplin yang ditempatkan di wilayah internal Ponorogo yaitu Posko 53 di Desa Wringinanom Kec. Sambit Ponorogo. KPM Multidisiplin ini berbasis pada metode ABCD atau *Asset Based Community-Driven*

Development yang berfokus untuk menyelesaikan masalah atau problematika yang ada dengan menyesuaikan asset serta potensi yang dimiliki oleh warga desa yang ditempat tersebut. Pada KPM 2023 ini, penulis ditempatkan di salah satu dusun yang berada di Desa Wringinanom yakni di Dusun Nambang Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Penulis mengambil judul essay yaitu "warna warni dalam 40 hari" karena di dalam tulisan ini menceritakan hal-hal yang random, apapun yang ada di dalam pikiran penulis telah diungkapkan dalam essay ini. Jadi, essay ini hanya menceritakan beberapa peristiwa saja, tidak semua hal dapat diceritakan oleh penulis karena waktu yang sangat padat sehingga penulis tidak memungkinkan untuk menceritakan semua kejadian ataupun kegiatan yang telah dialami selama KPM.

Industri Ekonomi di Desa Wringinanom

Desa Wringinanom merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, yang memiliki 4 dusun yaitu Dusun Nambang, Krajan, Banyuripan, dan Tambong. Pada kali ini penulis ditempatkan di Dusun Nambang yang merupakan wilayah terkecil diantara dusun yang lainnya. Tetapi, potensinya di bidang ekonomi sangat maju yang terletak pada mayoritas penduduknya yang menjadi pengrajin genteng dan batu bata. Desa Genteng, merupakan sebutan untuk Desa Wringinanom karena wilayah tersebut terdapat sumber galian tanah yang dapat dimanfaatkan oleh warga setempat sebagai bahan untuk membuat genteng dan batu bata khusunya juga para pengrajin yang ada di Dusun Nambang. Tanah tak hanya dipergunakan oleh masyarakat wringinanom sendiri tetapi dikirim ke beberapa daerah lainnya seperti Desa Bedingin dan Desa Kupuk Kecamatan

Bungkal yang tempatnya di sebelah barat Desa Wringinanom. Mayoritas warga Wringinanom memiliki pekerjaan utama sebagai pengrajin genteng karena usaha tersebut memiliki peluang yang besar dalam pemasarannya. Selain pengrajin genteng, di Dusun nambang juga ada beberapa UMKM lainnya yakni di bidang usaha makanan tetapi hanya terdapat dua saja dalam satu dusun tersebut.

Langkah Awal

Minggu pertama pada hari Senin tepatnya tanggal 3 Juli 2023, hari yang ditunggu – tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KPM di Kampus IAIN Ponorogo yang hanya diikuti oleh beberapa peserta saja yang diambil dari masing-masing perwakilan kelompok yang berjumlah 4-5 mahasiswa saja dan pembukaan yang dilakukan di masing-masing kecamatan yang berjumlah 2 mahasiswa per kelompok. Pada saat itu, aku tidak mengikuti kegiatan pembukaan dari keduanya. Jadi, tidak ada hal berkesan yang dapat dikenang pada saat hari itu. Mungkin rasanya seperti air tawar yang tidak tercampuri oleh apa-apa dan warnanya pun masih bening. Pukul 10.00 WIB aku baru tiba di posko 53 tepatnya di Dusun Nambang Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Ponorogo. Saat itu suasana masih terasa asing dan sepi, belum ada suara keramaian yang menghiasi posko 53. Suara kebisingan dari arah manapun belum terdengar di telinga karena saat itu kami masih merasa asing satu sama lain. Rasa canggung pun juga masih terasa beku seperti es yang belum dicairkan. Pada saat itu posko masih dalam keadaan kotor dan belum dibersihkan, sehingga tempat terlihat sangat sempit. Pukul 15.00 WIB kami melakukan bersih-bersih posko agar tempat bisa ditempati dengan

nyaman. Saat itu, peserta putri membersihkan dalam posko seperti menyapu, membersihkan lemari, dan mengepel lantai. Sedangkan peserta putra membuat tali jemuran yamg berada di belakang posko. Kebetulan saat hari itu bertepatan dengan jadwal piket memasak ku sedangkan teman yang sekelompok dengan ku belum datang ke posko untuk membantu ku dalam menyiapkan hidangan. Rasa kesal dan lelah pun akhirnya muncul dalam diriku karena aku tidak bisa mengontrolnya saat itu. Pada saat malam di hari pertama, kegiatan kami adalah sowan ke toga dan tomas Dusun Nambang Desa Wringinanom. Sowan dibagi menjadi 2, ada yang sowan ke rumah bapak kamituwo dan ada yang sowan di rumah Bapak RW. Malam pukul 18.30 atau setelah magrib kami melakukan keberangkatan untuk sowan. Tak diduga ternyata peserta KPM yang melakukan sowan ke rumah Bapak RW mendapatkan ilmu yang sangat banyak sehingga memakan waktu yang lama. Padahal saat itu lelahku sudah sangat meluap, mata ku juga mulai menyipit (mengantuk). Sungguh hal itu menjadi kejutan di awal kedatangan ku. Hari ini Kaki ku sudah banyak melangkah, arah demi arah telah ku ikuti dan ku hampiri dengan senang hati. Pukul 23.00 WIB badan ini sudah saatnya harus ber istirahat untuk kegiatan-kegiatan yang akan mendatang. Masih banyak arah yang harus saya langkahi di kemudian hari.

Menciptakan Pelangi di Tempat Religi

Masih minggu pertama, saat itu tepatnya pada Hari Kamis Pon tanggal 6 Juli 2023 (malam Sabtu) Susana terasa sangat membosankan. Kami merasa bahwa Minggu pertama saat menginjakkan kaki di desa industri sangatlah kurang menarik, karena kaki kami masih sangat dekat dalam melangkah. Tidak mau berlarut-larut dalam zona nyaman ini, akhirnya kami membuat sebuah wacana yang

tak terduga. Berbagai pendapat telah keluar dari bibir teman-teman, ada yang mengajak untuk ziaroh wali karena pada saat itu adalah Malam Jum'at, ada yang mengajak untuk ngopi bareng, dan ada juga yang masih ingin berlarut dalam zona nyaman. Perbedaan pendapat inilah yang saya maksud dalam judul yaitu menciptakan pelangi, warna-warni pendapat telah tumbuh dengan indah. Setelah ramai mengolah beberapa pendapat yang ramai diperbincangkan akhirnya wacana yang disahkan adalah ziaroh wali dengan alasan supaya hari kita menjadi lebih Padang hehehe, ini bukan berarti hati kita sebelum nya gelap ya. Malam telah tiba saatnya Malam Jum'at yang seharusnya ramai orang berziarah ke Makam wali yaitu Mbah Ageng Besari di Tegalsari, namun kami hanya bisa berdiam diri di posko dikarenakan ada kegiatan yang harus kami ikuti yaitu yasinan rutin jamaah putra dan putri. Tak mau menggagalkan wacana yang telah dibuat akhirnya kami mengganti dengan hari yang lain tepatnya Malam Sabtu Kliwon tepatnya tanggal 7 Juli 2023.

Pukul 19.00 WIB atau setelah isya' tepatnya kami bersiap-siap untuk bergegas ke makam Mbah Kyai Ageng Besari Tegalsari yang berada di Kecamatan Jetis. Akhirnya kami keluar juga dalam zona nyaman juga hehehe, kami berangkat dengan semangat ya pastinya wkwkwk. Sesampai di makam Tegalsari, kami tidak langsung bergegas ke makam tapi kami pasti tidak lupa untuk mengambil sebuah momen yang terlihat sibuk ya xixixi. Pengambilan momen telah usai, lalu kami bergegas menuju ke makam untuk melakukan ziaroh Makam dengan membaca tahlil bersama. Saat itu Makam Mbah Kyai Ageng Besari terlihat ramai sehingga kami memutuskan untuk berziaroh di depan makam yang lain (sanad nya) yang berada di sebelahnya. Bacaan tahlil telah usai, lalu kami

melanjutkan untuk pengambilan momen yang berharga ini, chuaks.

Pukul 21.00 WIB kami sudah selesai melaksanakan ziaroh makam, kami tak langsung pulang ke posko karena jika kami pulang artinya kami menghampiri kembali zona nyaman padahal hal itu adalah hal yang kami benci tetapi masih kami cari. Sedih rasanya jika kami sudah terkurung di zona nyaman ini, tapi mau gimana lagi zona nyaman memang membuat kami lupa segalanya. Lanjut kegiatan setalah ziaroh makam ya. Jadi, setelah itu kami mampir ke warung atau angkringan di sekitar untuk ngopi, ngopi ini kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya ya teman. Jika teman-teman membaca judul yang saya buat, dari sinilah inspirasi itu muncul. Menciptakan Pelangi Religi yang dimaksudkan adalah kegiatan non formal yang dilakukan secara ramai/berkumpul dengan teman-teman peserta KPM dengan mengunjungi wisata religi serta ngopi bareng dengan tujuan untuk mengenal anggota satu sama lain karena kita berasal dari daerah, karakter, dan kepribadian yang berbeda-beda. Pertukaran cerita kita lakukan di tempat wisata religi (tidak di posko). Jadi, itulah mengapa penulis membuat judul "Menciptakan Pelangi Religi".

Saatnya penulis menceritakan awal mula pelangi religi itu diciptakan. Ngopi bersama yang kami lakukan agak lain dari yang lain ya hehehe. Kami membuat kesepakatan satu sama lain yaitu dengan tidak membuka HP/tidak menggunakan HP saat ngobrol telah dimulai. Jadi, ini dimaksudkan agar penciptaan pelangi kita berhasil ya, dengan kesepakatan untuk tidak bermain HP kami berharap supaya pertukaran cerita ini bisa menghasilkan sebuah hasil yaitu bisa merapatkan hubungan antara peserta KPM dan menghilangkan sebuah rasa canggung yang telah terjadi saat ini. Kesepakatan telah disepakati,

kami memulai membuka forum yang dipimpin oleh Taufik (salah satu anggota peserta KPM 53 yang mempunyai jiwa humoris sangat tinggi). Perkenalan telah dimulai, lalu dilanjut dengan membicarakan keganjalan yang telah dipendam, dan menceritakan kelucuan yang dimiliki oleh mereka supaya kami saling berbagi kebahagiaan. senyuman dari wajah teman-teman telah muncul membuat hati leleh seketika. Wajah-wajah yang awalnya dingin seperti kutub Utara ini akhirnya mencair di Tegalsari. Pelangi pun akhirnya mulai muncul dengan warnanya yang indah di tempat religi yang suci ini. Malam telah larut tepat nya pukul 22.30 WIB, ini saatnya kita kembali ke zona nyaman untuk merajut mimpi hihihi.

Mewarnai kertas dengan enam pensil warna: membuat program kerja dengan aset serta potensi yang ada.

Saat minggu kedua agenda kami adalah menyusun rencana program kerja yang akan dijalankan pada saat minggu ketiga. Saat minggu ketiga adalah pelaksanaan program kerja utama yang telah dirancang pada minggu-minggu sebelumnya. Jadi, saya menganggap bahwa kami di sini masih seperti kertas yang kosong dan membutuhkan warna untuk menghiasinya dengan pensil berwarna supaya kertas yang kami bawa bisa menjadikan kertas berwarna yang dapat dilihat dengan penampilan yang menarik seseorang.

Pensil yang pertama dan kedua adalah dua warna kuning yaitu dengan dua program kerja yaitu seminar moderasi beragama dan seminar budaya digital. Penulis memberi 2 warna hijau yaitu hijau matang yang disasarkan kepada kelas atas yaitu kelas 4,5,6 MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan warna hijau muda yaitu kelas 1,2,3 MI (Madrasah Ibtidaiyah). Kegiatan ini kami laksanakan di Minggu ke tiga tepatnya tanggal 20 Juli 2023 saat siswa MI

sedang melaksanakan kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Siswa). Pensil ini dinamakan warna kuning karena identik dengan seragam olahraga yang berwarna kuning bercampur dengan hijau. Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap supaya siswa yang sebelum nya belum mengerti tentang materi ini, kedepannya dapat menerapkan materi yang disampaikan. Contohnya, siswa yang baru menginjak kelas 1 pastinya belum memiliki pemahaman tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, setelah kami adakan kegiatan ini siswa dapat mengetahui jenis-jenis agama tersebut.

Pensil yang ketiga adalah warna hijau, yaitu dengan kegiatan pelatihan Tilawatil Qur'an (Qiro'ah). Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak TPQ yang sudah mengaji Al-Qur'an. Setelah diadakan kegiatan ini diharapkan anak-anak bisa menampilkan bakatnya ketika ada acara/kegiatan islami di lingkungan tersebut. Jadi, warna merah ini menggambarkan keberanian yang dimiliki anak-anak supaya dapat terlihat dan bisa menjadi salah satu aset di madrasah TPQ tersebut.

Pensil yang ke empat adalah warna biru, yaitu dengan kegiatan BISIR (Bincang Asing Remaja). Warna ini menunjukkan rasa aman dan percaya diri. Program ini merupakan program dari bidang kepemudaan yang ditunukan kepada para pemuda yang ada di Dusun Nambang. Kegiatan ini mengambil tema "Menakar Peluang dan Tantangan di Usia Produktif". Aset berupa pemuda ini harus kita kembangkan dan di olah softskill nya supaya dapat berguna dan dapat membawa nama baik Dusun Nambang khususnya.

Pensil yang ke lima adalah warna coklat dengan kegiatan seminar kewirausahaan dan pelatihan buket. Arti warna coklat secara umum adalah untuk memberikan kesan

anggun dan elegan. Jadi, setelah di adakannya kegiatan kewirausahaan ini para pemudi diharapkan dapat menjadi pengusaha yang sukses di usia muda dan tampil se anggun hiasan buket yang dibuat.

Pensil yang ke enam adalah warna merah yakni kegiatan talkshow tentang esenian gong gumbeng yang ada di Desa Wringinanom tersebut. kegiatan ini dilaksanakan saat malam minggu yang dibarengkan dengan penutupan yang diadakan di Balaidesa Wringinanom sendiri.

Menelusuri Indahnya Bukit

Minggu ketiga pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 adalah minggu yang seharusnya kami menjalankan proker utama. Namun, saat itu kami malah sebaliknya karena proker yang dijalankan telah berlangsung pada hari-hari sebelumnya. Saat itu jam menunjukkan pukul 10.00 WIB kami merasa bosan saat berada di posko dan kami juga butuh dolan untuk mencucikan mata sejenak supaya semangat ini bisa di *upgrade* kembali. Saat itu, perdebatan adu mulut untuk menunjukkan opsi dolan sangat banyak, akhirnya keputusan dolan jatuh ke daerah bungkal yaitu di air terjun martapan. Tepatnya pukul 11.00 WIB tanpa berfikir panjang kami langsung tancap gas dan kami berangkat dengan anggota yang berjumlah 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Saat itu cuaca sangat panas, terik matahari sangat jelas, tentu saja ini akan membuat kulit kita menjadi sedikit gelap hehehe. Perjalanan yang kami tempuh sekitar 30 menit dari posko, tempat yang kami tuju membutuhkan jalur dengan medan naik turun gunung sehingga motor kami parkir di pemukiman warga dan kami menuju air terjun dengan berjalan kaki. Tak di sangka di tengah perjalanan ternyata melewati banyak rintangan serta cobaan, sehingga salah satu dari anggota kami yang bernama Laila harus menghentikan perjalanan karena tidak

kuat saat melakukan pendakian whehhe. Inilah akibat dari dolan dengan persiapan yang kurang matang sehingga dengan cuaca yang panaspun kami lupa tidak membawa air minum. Saat itu di tengah perjalanan Laila masih kuat di awal perjalanan lalu semakin lama dia semakin lemas dan akhirnya kami membagi rombongan menjadi 3. Saat itu Lila berada di rombongan terakhir, ia ditemani oleh Taufik dengan berjalan secara perlahan. Namun sayang sekali ternyata Laila sudah tak sanggup untuk meneruskan perjalanan tersebut dan akhirnya ia kembali ke pemukiman warga sendirian. Jadi, kami melanjutkan perjalanan ke air terjun dengan 8 orang. Jalan menuju air terjun memanglah sangat jauh dan medan ynag ditempuh juga terdapat batu-batuan yang besar sehingga kami haruslah berhati-hati. Setelah 15 menit menempuh perjalanan dengan berjalan kaki akhirnya kami sampai di tempat tujuan yakni air terjun martapan. Disana kami menikmati air pegunungan yang sangat dingin dan segar tetapi air disana terdapat banyak daun-daun yang mengambang sehingga terlihat kotor. Sesampai disana kami tak lupa mengabadikan momen dengan berfoto ria. Waktu semakin siang dan kami pun belum sholat Dhuhur, tak lama lagi kami pun melakukan perjalanan untuk turun dan bersegera untuk menyusul Laila yang sedang berada di pemukiman warga. Sesampai di parkiran, kami melanjutkan perjalanan pulang ke posko. Tapi tak lupa ya, sebelum itu kami mampir untuk mengisi amunisi di warung Mie Ayam pinggir jalan. Setelah perut kenyang baru kami melanjutkan perjalanan pulang ke posko. Kami sampai di posko pada pukul 14.10 WIB dan langsung bersegera melaksanakan sholat Dhuhur. Jadi, saya selaku penulis selalu menganggap bahwa setiap perjalanan adalah proses pembentukan pelangi karena saat itu kami yang awalnya asik bermain hp sendiri, saat kami keluar

bersama (dolan) tentu kami tidak akan fokus dengan hp sendiri-sendiri. Kami akan saling membuat tawa di setiap perjalanan yang ada dan satu sama lain saling bertukar cerita layaknya warna-warni dalam pelangi.

Penutup

Kesan saya secara pribadi tentang kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah saya merasa bahwa waktu yang diberikan dalam kegiatan ini terlalu singkat, saya merasa bahwa masih ada potensi-potensi lain yang harus digali dan dikembangkan supaya bisa menjadi aset di Dusun Nambang. Banyak pelajaran yang dapat saya petik disini dari adat kebiasaan yang positif dari bidang keagamaan di Dusun Nambang yaitu rutinan khataman yang setiap minggu selalu ada. Kegiatan sosial yang berjalan di Dusun Nambang juga sangat maju yaitu dengan mengadakan arisan RT sekaligus tahlil, arisan pemuda, arisan pemudi, dan arisan ibu-ibu jama'ah Yasinan putri. Karena kegiatan tersebut jarang saya temui di kampung halaman. Hal lain yang dapat menjadi pelajaran adalah ketika melalui momen bersama teman-teman sekelompok ini. Dari kegiatan ini saya bisa belajar bahwa rasa sosial itu harus selalu ditanamkan dalam kehidupan di manapun kita berada. Saya berharap supaya kegiatan-kegiatan yang sudah kami lakukan dapat terus berjalan dan bisa bermanfaat bagi kita dan masyarakat khususnya, seperti pelatihan Tilawatil Qur'an yang telah diajarkan oleh pemateri selama KPM.

Jika saya ditanya, "Apakah kamu sudah siap jika pulang sekarang?", Tentu jawaban saya adalah "tidak" karena saya masih ingin belajar dari teman-teman dan masyarakat sekitar. Saya masih merasa kurang dengan ilmu yang saya dapatkan dalam kegiatan ini. Rasa penyesalan juga muncul

karena saya belum bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga banyak waktu yang telah terbuang sia-sia, padahal kegiatan KPM ini hanya dilaksanakan dengan waktu yang singkat dan harus di manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Saya berharap untuk kegiatan selanjutnya, saya bisa mengamalkan ilmu yang telah saya peroleh dan bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Terima kasih kepada peserta KPM 53 dan masyarakat Dusun Nambang khususnya yang telah memberikan tempat untuk kami dalam hal mengabdi, saya berharap semoga kita di takdirkan dengan jalan yang sukses. Aamiin. Tak lupa ucapan terima kasih kepada Ibu Unun selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 53 yang setia mendampingi kami dalam berproses. Semoga apa yang telah dilakukan Bu Unun untuk kami dapat berbuah manis dan dapat dirasakan hasilnya.

Saya Bangga dan bersyukur telah dipertemukan dengan orang-orang yang baik seperti teman-temanku yang ada di kelompok 53. Saya yakin pasti tuhan telah mengabulkan do'a kita selama ini, do'a yang di dalamnya selalu memohon untuk mendapatkan kelompok yang terbaik. Jadi, penulis hanya berpesan kepada kalian semua "jangan lupa selalu berdo'a yang baik-baik kepada Allah" karena Allah maha mendengar atas segala do'a hambanya. Terima kasih teman-teman pelangi ku. Terima kasih juga kepada bapak kami yaitu bapak RT Kadri, do'akan anak-anakmu sukses ya pak.

LIKA LIKU KEHIDUPAN BERSAMA ORANG BARU SELAMA 40 HARI DI DUSUN NAMBANG DESA WRINGINANOM

Taufik Hariri

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM bersama dengan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian solusi atau jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. KPM tahun 2023 ini berbeda dengan sebelum-sebelumnya, KPM tahun ini dibagi menjadi tujuh jenis yaitu KPM monodisiplin, multidisiplin, tematik inisiatif mandiri terprogram, responsif terprogram, moderasi beragama, kolaborasi nusantara dan international community service program. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa

dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan. Masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram adalah bentuk pengembangan dari jenis KPM Mono dan KPM Mutli Disiplin. KPM ini dirancang atas inisiatif peserta dalam kelompok KPM beserta dosen pembimbing lapangan dalam menentukan tema program KPM penentuan anggota kelompok dan pemilihan lokasi. KPM Responsif Terprogram merupakan program kegitan KPM yang diperuntukkan dan dikhususkan bagi mahasiswa peserta KPM dengan halangan tertentu. KPM Kolaboratif Moderasi Beragama termasuk bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan dan pengembangan mahasiswa. Kolaborasi Nusantara merupakan bentuk kegiatan pengabdian Masyarakat untuk mahasiwa atas kerjasama atau kemitraan IAIN Ponorogo bekerjasama dengan PTKIN se-Indonesia. International Community Service Program atau KPM Internasional merupakan kegiatan akademik dalam bidang pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo

bekerjasama dengan mitra penyelenggara KPM Internasional, instansi dan lembaga luar negeri untuk melaksanakan KPM internasional.

Desa Wringinanom, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo merupakan salah satu dari banyak daerah yang digunakan untuk pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo. Posko kami terletak di dusun Nambang. Tanggal 3 Juli 2023 kami bersama-sama berangkat ke posko menggunakan kendaraan masing-masing, dan pada hari inilah kehidupan baru ini dimulai. Sesampainya kami di posko, kami langsung membersihkan rumah dan menata semua barang-barang yang kami bawa, ada juga yang menata ruang dapur. Hari pertama ini kami sangat ekstra sekali dalam bekerjasama, karena banyak yang harus kami lakukan. Sambil gotong royong kami pun mulai saling mengenali dan bercanda tawa satu sama lain. Setelah selesai kami pun beristirahat.

Disore yang cerah, tepatnya hari kedua setelah pemberangkatan ke lokasi KPM, kami melaksanakan pembukaan di kantor desa Wringinanom yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan dosen DPL, pembukaan ini kami laksanakan secara gabungan dengan kelompok sebelah yang bertempat di desa Wringinanom. Alhamdulillah pembukaannya berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di minggu-minggu pertama kami bersama-sama menghabiskan waktu untuk bersih-bersih rumah dan sekelilingnya, memperbaiki sarana yang tidak bisa digunakan, dan juga jalan-jalan di lingkungan sekitar untuk mengenal bagaimana keadaan masyarakatnya. Kami juga sudah mulai aktif dalam kegiatan jamaah di masjid setiap jamaah maghrib, isya', dan subuh.

Pada minggu pertama kami sudah mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, seperti rutinan yasinan, khataman Alquran, jumat bersih, dan minggu sehat. Pada kegiatan jum'at bersih ini kami melaksanakan bersih-bersih yang berada di lingkungan mushola dan masjid di dusun Nambang bersama masyarakat, kegiatan ini merupakan program kerja penunjang dari divisi keagamaan, jadi semua prosedur kegiatannya diatur oleh devisi keagamaan. Kami sangat merasa senang, kegiatan jum'at bersih berjalan dengan lancar dan terdapat masyarakat yang ikut berpartisipasi sehingga kami merasakan arti kebersamaan. Ketika kami mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dusun Nambang, kami terkagum saat mengetahui masyarakat Nambang ini sangat kental sekali dalam hal keagamaannya karena seringkali mengadakan rutinan yasinan dan khataman alqur'an, sampai satu minggu itu bisa dua sampai tiga kali kegiatannya dilaksanakan. Banyak tokoh-tokoh agama yang menjadi panutan bagi masyarakat Nambang. Kemudian kegiatan minggu sehat yaitu kami diundang oleh bu lurah mengikuti senam pagi yang bertempat di kantor desa bersama ibu-ibu kelompok senam, di sini kami mulai mempunyai banyak kenalan dan pelajaran, tidak hanya sehat tetapi juga merasakan pertemanan bersama ibu desa Wringinanom yang sangat tinggi kesosialnya. Kami sangat merasa senang karena ibu-ibu desa Wringinanom menyambut dengan hangat sehingga kami pun tidak merasa canggung berkumpul bersama ibu-ibu desa Wringinanom ini.

Pada minggu kedua, kami mulai jalan-jalan pagi mencari-cari jalan alternatif yang mudah yang ujungnya kembali lagi ke posko kami dengan jarak yang lebih dekat, sambil menegur sapa masyarakat sekitar, kami tidak hanya

sekedar jalan-jalan tetapi kami juga melaksanakan kegiatan mapping daerah dusun Nambang. Kegiatan mapping yaitu pendekatan atau cara untuk memperluas akses kepengetahuan lokal, di sini kami mencari informasi dan lokasi-lokasi aset yang dimiliki oleh dusun Nambang. Banyak sekali yang kami temukan di dusun Nambang ini, mulai dari lembaga pendidikan MI, SMP, TPQ, dan pondok pesantren, banyak sekali musholla dan masjid, pasar, puskesmas, bahkan kantor desa Wringinanom terletak di dusun Nambang, sehingga banyak sekali aset yang dimiliki dusun Nambang ini. Mayoritas masyarakat Nambang merupakan pengrajin genteng dan batu bata, hampir setiap rumah merupakan pabrik genteng dan batu bata, kami juga bertanya mengenai pembuatan genteng dan batu bata, karena desa Wringinanom terkenal dengan masyarakatnya yang merupakan pengrajin genteng dan batu bata. Ternyata pembuatan genteng dan batu bata membutuhkan waktu yang sangat panjang, kata bu RT kurang lebih bisa sampai satu bulan sesuai dengan pesanan. Proses pembuatan genteng sangat rumit, mulai dari pengadukan bahan lalu bahan tersebut digiling dengan mesin khusus agar mendapatkan hasil yang baik. Setelah penggilingan mulai masuk pada proses mencetak genteng dan batu bata. Untuk cetakan juga berbeda-beda sesuai ukuran yang dibutuhkan dan dalam sehari dapat mencetak puluhan batu bata maupun genteng. Batu bata dan genteng yang sudah dicetak kemudian di panggang ditempat pemanggaangan. Batu bata dan genteng tersebut dipanggang selama kurang lebih 26 jam tanpa api mati. Jadi, tidak bisa ditinggal tidur saat memangang genteng dan batu bata. Sehingga harus ada teman atau orang lain yang menggantikan. Jika api itu mati maka hasilnya akan kurang maksimal dan warna yang dihasilkan juga kurang menarik. Sehingga nanti jika dijual

harga menurun dan presentase penjualannya menurun. Serta terdapat juga sawah, tetapi hanya sebagian kecil masyarakat dusun Nambang yang berprofesi sebagai petani. Sawah tersebut ditanami tembakau, kacang, dan jagung. Di sawah kami berjumpa dengan para petani, kami juga bertanya-tanya tentang pertanian di dusun Nambang ini, banyak keluh kesah dari petani tembakau dalam mengelola tanaman tembakaunya yang kurang maksimal. Di sini kami belajar bagaimana sabarnya para petani dalam mengelola lahan pertaniannya yang hasilnya masih kurang maksimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah kegiatan mapping selesai, kami kembali ke posko dan istirahat, sembari istirahat kami saling bercerita apa yang telah kami temukan pada kegiatan mapping tersebut, kami mendapatkan banyak sekali informasi-informasi tentang dusun Nambang.

Pada minggu kedua, kami juga sudah mulai aktif dalam membantu mengajar TPQ Roudhotul Muhajirin. TPQ masuk setiap hari senin, rabu, kamis, dan sabtu dengan mata pelajaran yang berbeda setiap harinya. Waktu pembelajaran TPQ dibagi menjadi 3 jam pelajaran, pukul 15.00-15.30 digunakan untuk pembahasan materiyang pertama, pukul 15.30-16.00 digunakan untuk ngaji sorogan, pukul 16.00-16.30 digunakan untuk istirahat, dan pukul 16.30-17.00 digunakan untuk sholat ashar dan materi ketiga. Pada saat masuk ngaji sorogan, mereka berbondong-bondong membawa meja belajarnya untuk menghadap guru yang akan disetori ngajinya. Disana kami merasa senang saat bersama adek-adek, mereka antusiasnya tinggi dan semangatnya luar biasa. Bagi adek-adek yang belum bisa menulis huruf hijaiyah mereka didampingi dalam proses penulisannya. Mereka diprivat satu guru agar bisa menulis sehingga bisa mengikuti

teman-temannya yang lain. Uniknya lagi mereka sebelum masuk kelas mengambil meja belajarnya sendiri-sendiri yang sebelumnya diletakkan ditempat penyimpanan barang-barang TPQ, lalu mereka duduk berbaris rapi sesuai dengan tingkatannya dan dibedakan tempat duduk antara putra dan putri. Setelah selesai ngaji dan akan istirahat mereka juga mengembalikan meja belajarnya ke tempat semula secara rapi. Selain itu, di minggu kedua penulis dan teman-teman juga mulai ikut di TPQ yang satunya, yaitu TPQ Thoriqul Jannah. TPQ tersebut pembelajaran dimulai setelah sholat maghrib sampai sebelum sholat isya'. Uniknya adek-adek di TPQ Thoriqul Jannah lebih aktif lagi daripada di TPQ Roudhotul Muhajirin. Mereka hiperaktif dan sangat membutuhkan kekuatan ekstra dalam mengajarnya dan juga butuh kesabaran yang luar biasa.

Minggu ketiga merupakan minggu yang banyak sekali kegiatan kegiatan yang kami lakukan, kami sudah mulai merancang program-program unggulan, program unggulan yang kami susun tidak seperti biasanya, disini kami diharuskan membuat program unggulan yang berjumlah 6 program. Jadi kami mencari banyak sekali aset-aset yang bisa kami jadikan sebuah program unggulan, kami membagi untuk setiap devisi dalam kelompok membuat satu program yang sesuai dengan devisinya masing-masing. Sembari menyusun program yang akan kita laksanakan, kamu dimintai bantuan oleh bapak kepala MI Ma'arif Al-Faqih untuk mengisi kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Alhamdulillah kami diberikan wadah oleh kepala madrasah, kami pun tidak menyia-nyiakan hal ini, sehingga kami dapat melaksanakan program kami yang mempunyai sasaran pada anak madrasah ibtidaiyah, kunci dari pendampingan pembelajaran anak usia sekolah yaitu sabar, karena kami sudah merasakan bagaimana menjadi

seorang pendidik, jika kesabaran seorang pendidik Hanya setipis tisu mungkin sangat sulit untuk bisa menjalankan tugasnya sebagai pendidik, karena mayoritas anak kecil itu masih suka maunya sendiri, jadi apabila tidak secara perlahan dalam memberikan arahan akan ditolong tanpa oleh anak-anak peserta didik. Hal yang menarik itu ketika kami mengisi kegiatan ice breaking, tetapi anak-anak tidak mau diajak bermain maunya belajar terus, di sini kami merasa bingung harus senang atau sedih karena kami ditugaskan untuk mengajak bermain pada jam istirahat tapi tanggapan anak-anak malah tidak mau bermain, akhirnya kami hanya bisa mengajak cerita-cerita waktu jam istirahat. Puncak dari kegiatan MATSAMA ini yaitu kegiatan outbound, kegiatan ini kami isi dengan lomba-lomba yang mengasah kemampuan dalam bekerja sama. Dan kami pun merasakan kebahagiaan yang sangat besar, disini kami bisa bermain dan belajar bersama anak-anak MI yang masih dalam masa lucu-lucunya. Kami pulang jam 11.00 siang, kami pulang dengan membawa perasaan yang campur aduk, sesampainya kami di posko tanpa harus berpikir panjang kami pun langsung istirahat.

Minggu yang direpotkan oleh kegiatan program unggulan yaitu pada minggu keempat. Pada minggu ini waktunya kami bercapek-capek ria, mulai dari persiapan kegiatan seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket, kami membagi tugas kepanitiaan dengan tujuan setiap divisi ada yang bertanggung jawab di dalamnya, tetapi untuk berjalannya kami melakukannya secara bersama-sama karena kami mengutamakan arti sebuah kebersamaan. Pada kegiatan seminar dan pelatihan ini yang menjadi sasaran yaitu para pemudi dan ibu-ibu PKK, karena kami sudah lumayan dekat dengan pemudi dan ibu-ibu lingkungan sini jadi ketika kami mengatakan suatu

kegiatan masyarakat sangat mendukung dan ikut berpartisipasi agar kegiatan yang kami buat dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Kami sangat merasa terharu terhadap masyarakat ngambang atas keantusiasannya, yang tak pernah lelah berpartisipasi dengan semua kegiatan yang kita buat dan kami pun sangat-sangat berterimakasih, rasa terima kasih yang kami berikan bukan hanya sekedar ucapan tetapi juga dengan perlakuan, jadi setiap kegiatan yang ada di masyarakat kami selalu ikut berpartisipasi di dalamnya. Alhamdulillah kami bisa melewati bersama-sama Minggu yang sangat merepotkan ini dengan keadaan baik-baik saja, dan akhirnya kami pun bisa kembali menghirup udara segar dengan lega.

Lanjut pada minggu kelima, di penghujung KPM ini kami mengadakan lomba anak-anak yang bertemakan islami dalam rangka memperingati bulan muharram, yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman. Lomba ini diikuti santri-santri dari 2 TPQ, ya TPQ Raudhatul Muhajirin dan Thoriqul Jannah, para santri sangat senang sekali ketika mengetahui bahwa akan diadakannya perlombaan, sehingga ketika pelaksanaannya jumlah santri yang hadir lebih banyak daripada hari biasanya. Kemudian pembagian hadiahnya kami laksanakan pada hari berikutnya. Pada Minggu kelima ini kami sudah bisa berpikir jernih, tidak terlalu memikirkan program kerja lagi, dengan ini kami bersama-sama mulai mengerjakan tugas-tugas seperti laporan, artikel, dan essay. Kenapa kami mulai mengerjakannya di minggu-minggu akhir, karena bahan dari tugas tersebut yaitu dari program-program yang telah kami laksanakan, jika programnya belum terlaksana maka tugas tersebut kurang bahan atau tidak bisa diselesaikan. Sambil mengerjakan tugas, kami membagi waktu di mana

waktu tersebut kami gunakan sebagai acara penutupan KPM 2023 di Wringinanom, kegiatan ini merupakan puncak dari pelaksanaan kegiatan KPM pada tahun ini, kami mengadakan kegiatan kolaborasi dengan kelompok sebelah, karena acara yang lumayan besar sehingga membutuhkan tenaga dan pikiran yang banyak demi kesuksesan acara ini. Acara yang kami buat yaitu festival desa budaya yang diisi dengan gong gumbeng dan karawitan. Ada satu hal yang menarik pada kegiatan ini yaitu kami dari dua kelompok memakai pakaian asli Ponorogo yaitu baju penadon, jadi jadi kami memperlihatkan bahwa kami merupakan mahasiswa Ponorogo.

Dihari-hari terakhir kami di dusun Nambang ini sebelum pulang kami berpamitan dengan warga sekitar, Dan tidak lupa kami juga melaksanakan do'a bersama lagi untuk berpamitan dan juga memohon do'a restu agar diberikan kelancaran dalam mencari ilmu. Kami sangat ber terimakasih kepada seluruh pihak, kepada seluruh warga dusun Nambang yang telah mendukung segala kegiatan kami dan mau menerima kami dengan baik. Kepada kepala TPQ Roudhotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah yang sudah mau menerima kami untuk ikut bergabung dengannya dan belajar bersama dalam membersamai adek-adek belajar.

Dihari terakhir pelaksanaan KPM ini kami mengadakan kegiatan closingan dan perpisahan bersama teman-teman anggota kelompok 53 yang kami laksanakan di pantai. Kami memilih pantai karena pantai merupakan tempat yang indah dan sejuk, jadi sambil jalan-jalan kami dapat menyejukkan hati dan pikiran. Dan pada hari inilah akhir dari kisah lika-liku kehidupan bersama orang baru yang

sudah kami jalani, kami dapat merasakan kekeluargaan baik suka dan suka telah kami lewati.

Pada penutupan essay yang saya tulis ini sangat mepet dengan deadline, maka saya harus buru-buru menyelesaikan. Akhir dari tulisan essay ini saya berharap setelah mengikuti KPM ini saya mampu bermasyarakat dengan baik, saya menyadari bahwa tidak mudah berinteraksi, bercengkrama dengan orang yang lebih tua, saya harus menempatkan posisi dimana sangat berbeda saat saya berinteraksi dengan kawan sebaya. Dari selama hidup 40 hari dengan teman-teman yang awalnya kami tidak mengenal satu sama lain, saya belajar dimana saya harus memahami, kami harus saling memahami satu sama lain. Dalam hidup bersama ini tidak luput dari pertengkaran kecil yang berbeda pendapat, namun itu tidak akan menyurutkan kekompakan kami, malah saya rasa akan membuat kami semakin kompak. 40 hari ini saya menemukan makna arti dari sebuah kebersamaan, mengontrol emosi, menghargai pendapat satu sama lain, serta yang terpenting bahwa arti keluarga tanpa harus memiliki KK. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya, semoga kenangan ini tetap ada dan berharap esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang kenangan dalam KPM ini, ***see you again my friends.***

EMPAT PULUH HARI MENCARI WIDYA

Esy Karina

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, serta bekerja bersama masyarakat. KPM sendiri membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk hidup di komunitas luar kampus dengan mengenali dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di desa atau masyarakat. Selain itu, mahasiswa harus mampu bersosialisasi atau bergaul dengan masyarakat di luar desa atau kampus. Hal ini dapat meningkatkan relevansi materi di kampus dengan realitas pembangunan sosial. Bagi mahasiswa, kegiatan KPM merupakan pengalaman belajar baru yang belum pernah ada sebelumnya di kampus.

Tujuan KPM bagi mahasiswa sendiri adalah 1) melatih kemampuan berpikir dan kepekaan mahasiswa bekerjasama dengan lintas disiplin ilmu, 2) mengembangkan kemampuan improvisasi dan inovasi mahasiswa khususnya dalam pengembangan profesi dan masyarakat pada umumnya, 3) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerjasama

langsung dengan masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang kompleks dan dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya, 4) memberikan dukungan pemikiran kepada masyarakat dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) sesuai tuntutan dinamika. pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 5) membantu, mengkoordinasikan dan mendukung upaya masyarakat untuk melaksanakan pengembangan kelembagaan dan meningkatkan kecakapan guna mencapai kesejahteraan dan kemandirian dalam hidup.

Manfaat KPM bagi mahasiswa antara lain : 1) Memperoleh pengalaman dalam pelayanan langsung kepada masyarakat dalam proses penguatan, pembangunan dan keberlanjutan kelembagaan dan lingkungan, serta pemanfaatan teknologi, 2) Mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi perencana sosial, pendidik masyarakat, pengorganisasi dan pengorganisasi masyarakat dengan keterampilan inovasi dan pemecahan masalah, 3) Mengembangkan keterampilan pemecahan pikiran, mewujudkan kajian potensi dan sumber daya melalui pengembangan sistem. untuk memahami permasalahan yang ada di masyarakat secara ilmiah dan pragmatis, 5) Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam pelaksanaan program pemberdayaan sosial sehingga nantinya setelah lulus dapat berdiri mandiri dan siap mengemban tugas-tugas strategis di tengah kehidupan manusia. Sementara itu, manfaat KPM bagi masyarakat adalah: 1) memperoleh ilmu atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi untuk menjelaskan, menemukan, mengidentifikasi atau memperkuat potensi dirinya untuk meningkatkan kualitas hidup yang dihadapi permasalahan, 2) menerima informasi yang berguna tentang ibadah, dakwah dan fasilitasi

keagamaan, 3) bimbingan pendidikan, kajian agama, pemanfaatan teknologi untuk pemulihan kehidupan dan kebahagiaan.

Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo dilaksanakan mulai tanggal 03 Juli 2022 sampai 9 Agustus 2023. KPM ini bersifat wajib bagi mahasiswa semester VII. Yang mana saya sendiri memilih jenis KPM Multi Disiplin. Pelaksanaan KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin tahun ini ada 105 kelompok yang terbagi di beberapa yaitu Kecamatan Slahung 29 kelompok, Kecamatan Bungkal 11 kelompok, Kecamatan Sambit 14 kelompok, Kecamatan Sawoo 23 kelompok, Kecamatan Parang Magetan 13 kelompok, kecamatan Purwantoro Wonogiri 15 kelompok.

Beragam Jenis KPM IAIN Ponorogo Tahun 2023

Di IAIN Ponorogo pada tahun ini KPM terbagi menjadi tujuh jenis yaitu:

1. KPM Mono Disiplin
2. KPM Multi Disiplin
3. KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram
4. KPM Responsif Terprogram
5. KPM Moderasi Beragama
6. KPM Kolaborasi Nusantara
7. *International Community Servise Program*

KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi sekelompok mahasiswa dalam fakultas atau bidang ilmu atau kelompok ilmu yang sama. KPM adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa yang telah atau sedang merencanakan program berbasis pengabdian kepada masyarakat untuk program kuliah atau jurusan yang pernah atau pernah mereka jalani selama kuliah.

Kemudian KPM multidisiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang anggotanya meliputi mahasiswa dari berbagai bidang ilmu atau berbagai jenis jurusan dan fakultas. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan kebutuhan utama masyarakat. Program Kerja Inti Multidisiplin KPM disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram merupakan bentuk pengembangan dari jenis KPM monodisiplin dan multidisiplin. KPM ini dirancang atas inisiatif peserta tim KPM dan Dosen pembimbing lapangannya untuk menentukan topik program KPM, mengidentifikasi anggota tim, dan memilih lokasi. Lokalisasi KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram harus dilakukan di luar lokasi penerapan KPM Monodisplin dan multidisiplin. Program tersebut bertema sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi yang akan ditempati KPM. KPM ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

KPM Responsif Terprogram adalah program kegiatan KPM yang di khususkan bagi mahasiswa yang mengikuti KPM dengan hambatan tertentu. Pemilihan bentuk KPM ini merupakan bentuk ketertarikan dan respon kampus terhadap mahasiswa agar dapat terus mencapai progam Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian masyarakat meski dalam kondisi serba terbatas. Diharapkan meski dengan keterbatasan, mahasiswa tetap dapat melakukan kegiatan KPM dengan hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.

KPM Kolaboratif Moderasi Beragama merupakan bagian dari proses pendidikan yang erat kaitannya dengan pendampingan dan pembinaan mahasiswa. Melalui program KPM ini, mahasiswa berkesempatan untuk mempraktekkan dan memahami berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dengan beragam jenis, potensi masyarakat, memecahkan masalah bersama masyarakat dan mempromosikan potensi yang ada di masyarakat.

KPM Kolaborasi Nusantara merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa yang bermitra dengan IAIN Ponorogo bekerjasama dengan PTKIN seluruh Indonesia. Kegiatan ini harus menjadi sarana pertukaran informasi dan interaksi ilmiah dan budaya antar mahasiswa sebagai anak bangsa. Dengan keinginan menjalin silaturahmi dan pertukaran budaya, sehingga memiliki visi yang sama dalam membangun Indonesia menjadi negara multikultural. Ini juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi dan pembangunan perdamaian di masyarakat. Selain itu juga tentang memberikan akses kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengabdi dan belajar bersama masyarakat.

Kemudian kategori KPM yang terakhir adalah KPM Internasional Community Service Program atau KPM Internasional, yaitu kegiatan akademik di bidang pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo bekerja sama dengan mitra organisasi internasional KPM, lembaga dan organisasi asing yang diselenggarakan untuk mensukseskan KPM internasional. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan partisipasi IAIN Ponorogo di dunia internasional atau global. Selain itu, juga bertujuan untuk

mendukung pengembangan moderasi beragama dan pertukaran budaya atau budaya Indonesia dan khususnya budaya Ponorogo dengan negara dimana KPM berada.

Lokasi KPM dan Posko

Saya termasuk dalam kelompok 53 yang beranggotakan 19 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Kami merupakan KPM MultiDisiplin. Pelaksanaan KPM kelompok 53 berlokasi di Kecamatan Sambit tepatnya Desa Wringianom. Desa Wringinanom memiliki 4 Dusun yang terdiri dari Dusun Krajan, Dusun Nambang, Dusun Banyuripan, dan Dusun Tambong. Dusun Nambang menjadi tempat tinggal selama 40 hari menjalani program KPM di Desa Wringinanom ini. Dan kali ini saya bersama teman-teman kelompok mwndapatkan posko di Dusun Nambang.

Tempat posko kami pun juga sangatlah baik dan layak untuk dihuni. Kebetulan sekali posko kami juga berdempetan dengan ketua RT yaitu bapak Kaderi. Bapak kaderi sendiri adalah pemilik rumah yang kami tempati menjadi posku KPM. Alhamdulillah bapak Kaderi serta para warga menerima kami dengan baik. Bapak Kaderi sekeluarga juga sangat baik kepada kami sehingga kami sangatlah nyaman tinggal di sana.

Wringinanom Surganya Genteng dan Batu Bata

Industri Batu bata dan Genteng yang berkualitas terletak di Wringinanom Sambit Ponorogo Jika berkunjung ke Wringinanom akan disambut dengan jejeran rumah yang mengindustri batu bata dan genteng. Desa Wringinanommerupakan di wilayah Kecamatan Sambit, dengan luas kurang lebih sekitar 1050

Ha. Desa Wringinanom merupakan desa terluas kedua di wilayah Kecamatan Sambit setelah Desa Gajah.

Desa ini berada di tenggara dari pusat Kabupaten Ponorogo atau alun-alun dengan jarak 20 km dan berada di lereng gunung. Desa Wringinanom terdiri dari empat dusun yaitu dusun Krajan, Nambang, Tambong dan Banyuripan dengan 39 RT dan 8 RWyang tersebar di setiap dukuh. Kondisi wilaya Desa Wringinanom dipengaruhi dengan latar belakang sosial masyarakat, sistem pencaharian, tingkat pendidikan.

Sebagian besar masyarakat Desa Wringinanom bekerja sebagai buruh industri. Masyarakat Desa Wringinanom juga memiliki industri kerajinan batu bata merah dan genteng. Selain mendistribusikan hasil industri keluar kota, masyarakat juga sering didatangi oleh para pengepul batu bata dan genteng. Tidak hanya dalam pembuatan pengrajin batubata merah dan
genteng, masyakarat Desa Wringinanom juga ada yang bekerja sebagai pembuat tempe kripik, tas anyaman, ternak lele, dan lain-lain.

Aset paling primer yang dimiliki Desa Wringinanom adalah usaha genting dan batu bata. Setelah melakukan wawancara kepada para pelaku UMKM pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan para pelaku UMKM. Mayoritas penduduk di Desa Wringinanom memiliki usaha genteng dan batu bata. Mimpi yang dimiliki oleh para usaha genteng dan batu bata adalah usahanya terus berjalan dan dapat memasarkan ke semua daerah dan juga dapat meningkatkan omzet penghasilan para pelaku UMKM di Desa Wringinanom.

Di dusun yang kami tempati untuk poskopun juga pengerajin batu bata dan genteng bahkan posko kami pun tepat dibagian belakang rumah adalah tempat industri

genteng. Jadi setiap hari kami disuguhi pemandangan para pekerja genteng yang sangat bersemangat guna menghasilkan genteng-genteng yang berkualitas. Tentunya itu ilmu baru yang saya dapatkan karena sebelumnya saya belum pernah tahu bagaimana proses pembuatan genteng.

Sebagian besar masyarakat di Desa Nambang berprofesi sebagai tukang batu bata dan genteng, mereka memiliki tempat pembakaran hasil kerajinan yang disebut bombongan. Bombongan terbuat dari batu bata yang disusun melingkar seperti bentuk tabung dan tinggi hapir menyamai tinggi atap rumah. Bagian tengah bomongan adalah tempat meletakkan batu bata dan genteng untuk dibakar, sehingga jika tidak ada yang dibakar, bagian dalam bombongan kosong. Bagian luar bawah terdapat ruang untuk menaruh kayu bakar. Kemudian ada atap yang terbuat dari seng guna melindungi proses pembakaran dari hujan.

Bombongan itulah yang menjadi suatu ciri khas unik dan menambah ke estetika pada desa Wringinanom karena pasti di setiap jalan kita akan menjumpai bombongan yang berada di depan rumah maupun di belakang rumah warga. Namun tidak hanya berguna sebagai Kestetikan atau sebagai simbol ciri khas desa. Namun bombongan itulah adalah sebagai tempat para warga untuk mencari rezeki dan beraktivitas untuk melakukan produksi genteng dan batu bata.

Proker KPM 53

Pada KPM kali ini kelompok 53 mengambil metode pendekatan ABCD. Pendekatan ABCD (*Asset-based community development*) memiliki prinsip yaitu tim KPM berfokus pada kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi aset, kekuatan dan potensinya sebagai dasar untuk mempromosikan dan menggerakkan

masyarakat untuk membawa perubahan, dan sebagai agen kunci perubahan tersebut.

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting.

Program kerja (Proker) yang dilaksanakan selama KPM Multi-disiplin Kelompok 53 di dusun Nambang dibagi menjadi dua bagian, yaitu Proker Penunjang dan Proker Utama. Adapun beberapa jenis kegiatan program kerja dan penunjang yaitu:

Program Kerja Penunjang

a. Berpartisipasi dalam kegiatan Lingkungan

   Kelompok KPM 53 mengikuti berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat desa, seperti posyandu balita, yasinan setiap malam jumat, arisan pemudaputra/putri setempat, senam bersama ibu-ibu PKK setiap hari Minggu, Dzikrul Ghoflin dan Dzikir Fida'. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini membantu mempererat hubungan KPM 53 dengan masyarakat dan lebih memahami kehidupan sehari-hari di Dusun Nambang.

b. Membantu kegiatan di sekolah MI dan mengajar TPQ.

   Kami kelompok 53 membantu ke Kegiatan di sekolah MI Al- Faqih. Kami di amanahi untuk membantu pelatih dalam rangka persiapan lomba PORSENI kita juga di amanahi untuk membantu partisipasi dalam kegiatan MATSAMA dan Outbond. Untuk mengajar TPQ kita

membantu di dua lembaga yaitu sore hari di masjid Baiturahman dan malam hari Di Mushola.

Program Kerja Utama

a. Pelatihan Tilawah

Pelatihan tilawah yang diadakan mahasiswa KPM 53 di dusun Nambang pada setiap hari senin, selasa, jum'at bertempat di posko 53. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak yang ikut antusias dalam berjalannya kegiatan pelatihan tilawah di posko KPM 53. Dalam berjalannya kegiatan ini acara dilaksanakan pada pukul 18.30 – 19.30 WIB. Dalam kegiatan pelatihan ini diikuti sebagian anak-anak yang yang ingin berlatih mengembangkan bakat dan kemmapuan. Adapun faktor utama dalam pelatihan tilawah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca al-Quran yang diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan. Pelatihan tilawah ini dilakukan 1 kali perminggu.

b. Bincang Asik Remaja

Kegiatan bincang asik remaja merupakan kegiatan yang ditujukan untuk para remaja sebagai tempat untuk berbincang dan bertukar pikiran guna memanfaatkan usia produktif mereka agar lebih bermanfaat sehingga bisa menjadi remaja yang mampu menghadapi dunia dengan cerdas dan cermat.

c. Seminar Moderasi Beragama

Kegiatan ini diberikan kepada seluruh siswa di MI Al-Faqih di dusun Nambang. Kegiatan Moderasi beragama memberikankonsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap

orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain. Selain itu, moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya dialog dan kerja sama antara kelompok agama, serta menekankan bahwa semua agama memiliki prinsip-prinsip yang sama dalam membangun kebaikan dan keadilan.

d. Seminar Budaya Digital

Kegiatan ini juga diberikan kepada seluruh siswa di MI Al-Faqih di dusun Nambang. Budaya digital atau digital culture merupakan suatu hal yang membentuk cara kita berinteraksi, berprilaku, berpikir dan berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat yang menggunakan teknologi internet.

e. Seminar Kewirausahaan dan Pembuatan Buket

Seminar ini diberikan untuk masyarakat seminar kewirausahaan adalah wadah bagi para masyarakat untuk mendapatkan ilmu dan peluang kewirausahaan serta semangat dalam berwirausaha sekaligus memfasilitasi mahasiswa melalui seminar dengan pemateri yang mumpuni.

Pelatihan pembuatan buket Pelatihan pembuatan kerajinan tangan agar siswa bisa mengembangkan kreativitasnya dan juga hasil produknya nanti bisa juga menjadi tambahan produk yang dipasarkan. Adapun kerajinan tangan yang dipilih adalah buket. Buket merupakan sebuah kerajinan tangan yang saat ini lebih banyak diminati khususnya dikalangan remaja, tidak hanya itu saat ini buket juga banyak digunakan sebagai hadiah ataupun simbol ucapan selamat.

f. Lomba Islami

Lomba ini diadakan untuk memperingati bulan Muharram dan menyongsong hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-77. Lomba ini diselengarakan untuk para santri TPQ di desa Nambang. Kegiatan ini diadakan di Masjid Baiturrahman. Adapun lomba yang diadakan adalah lomba azan, hafalan surat pendek dan lomba mewarnai kalifgrafi.

Widya adalah Pengetahuan

Seperti judul yang saya buat 40 hari mencari Widya. Yaitu saya ambil dari bahasa Sansekerta Widya yang artinya pengetahuan yang mana Di sini saya selama 40 hari bersama kawan-kawan baru yang belum Saya kenal sebelumnya, bersama keluarga baru bersama lingkungan baru dan masyarakat baru di sini Saya belajar untuk mencari pengetahuan guna mencari ilmu yang belum saya pernah dapatkan sebelumnya. Banyak sekali ilmu yang saya dapatkan di sini. Suatu hal-hal kecil yang bisa saya jadikan pelajaran hidup yang akan bermanfaat besar di kemudian hari. Banyak sekali cerita-cerita yang kami ukir bersama di sini di dusun Nambang Wringinanom Sambit Ponorogo.

Contoh kecil pengalaman yang saya dapatkan yaitu seperti pembantu pelaksanaan posyandu balita. Di sini Saya belajar bagaimana menyiapkan peralatan untuk persiapan posyandu balita, membuat snack untuk dibagikan kepada para balita. Belajar mengukur tinggi badan anak belajar menimbang berat badan bayi dan anak. Sungguh ini benar-benar pengalaman pertama saya. Kemudian saya juga sangat belajar bagaimana memanajemen waktu apalagi untuk melakukan kegiatan sehari-hari di posko gimana kita harus bergantian dalam hal apapun. Seperti mandi, mencuci, menyetrika baju dan lain sebagainya.

Hal yang membuat lucu yang belum saya rasakan sebelumnya adalah tiada hari tanpa mati listrik di sini.

Karena apa, karena listrik kami tidak kuat untuk menahan daya yang besar. Jadi kita harus bergantian antara menyetrika, mengisi daya laptop atau Hp dan memasak nasi. Namun walaupun begitu saya tetap merasa nyaman dan saya merasa betah tinggal di dusun Nambang ini bersama teman-teman yang baik dan masyarakat yang baik pula.

Seperti halnya di dusun Nambang ini dimana industri yang mendominasi sebagai matapencaharian para masyarakat disini adalah kerajinan genteng dan batu bata. Disini saya juga mendapatkan ilmu serta pengalaman baru yaitu bagaimana proses pembuatannya. Tidak seperti yang saya bayangkan sebelumnya, ternyata pembuatan genteng dan batu bata memerlukan proses yang panjang serta banyak step yang harus dilakukan serta tenaga yang cukup menguras tenaga.

Di KPM ini saya juga bisa mengasah kemampuan mengajar saya. Belajar bersama anak-anak di desa ini. Sangat mengasikan sekali. Tawa dan tingkah mereka yang lucu akan selalu terkenang dihati saya. Belajar mengaji bersama, belajar untuk persiapan PORSENI dan masih banyak hal lain yag sangat membuat saya akan rindu dengan suasana KPM yang mungkin tidak akan terulang kembali lagi.

Penutup

Pesan dari saya untuk semua warga khususnya dusun Nambang, jaga terus kekompakan dan juga keguyupan antar warga serta salinglah menghormati, saling menghargai untuk seluruh warga, janganlah menjadi suatu golongan dan merangkul seluruh warga, dengan tetap mempertahankan budaya, persaudaraan, tetap semangat membangun desa. Kami berharap warga dusun Nambang Wringiananom tidak melupakan kami, kami juga

berharap semoga kita tetap menjadi keluarga meskipun kami jauh dari desa, terimalah kami setiap kali kami datang ke desa. kepada bapak Kaderi beserta ibu terimakasih atas kebaikan serta jasa yang diberikan kepada kami. Kami sudah menganggap seperti orang tua kami, sikap mereka terhadap kami luar biasa.

Untuk dosen pembimbing lapangan (DPL) kami, Ibu Unun Roudotul Janah, M.Ag. Terima kasih telah menjelaskan langkah-langkah kami sehingga kami dapat melaksanakan KPM ini dengan lancar. Saya tidak dapat membayangkan jika Anda tidak bersama kami, saya tidak tahu seperti apa arah pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada masyarakat desa Nambang dan perangkat desa Wringinanom yang telah begitu baik menerima kehadiran kami di tengah lingkungannya, banyak sekali dukungan positif yang kami rasakan selama bertugas disini.

Untuk kawan-kawanku kelompok KPM 53 seiring bertambahnya waktu akan ada orang baru yang masuk ke dalam hidupmu, jangan pernah lupakan aku yang bersamamu di KPM ini. Bagiku KKN ini sangat singkat, tapi banyak sekali cerita kenangan yang membuatku sangat bahagia bisa kalia. Apapun ceritanya, kalian luar biasa kawan. Apabila nanti rindu kalian menumpuk, tolong jangan sungkan untuk menyapaku kapan saja, karena akan ada lebih banyak rindu setelah berpisah dengan cerita selama KPM kita ini.

Jangan pernah lupakan kebersamaan KPM yang singkat ini, karena banyak sekali cerita yang tidak bisa dilupakan. Semoga apa yang telah kita lakukan bersama selama ini bisa membantu masa depan kita dan semoga kalian menjadi orang sukses. Meskipun terkadang kesedihan mengiringi kegiatan KPM kita, namun banyak

sekali pengalaman indah KPM bersama kalian. Tentunya akan banyak harapan yang tidak terpisahkan kedepannya. Semoga kalian semua sukses dan bahagia. “Akhirnya tiba saatnya untuk berpamitan. Setelah KPM ini selesai, sepertinya kita akan jauh-jauh kembali ke kegiatan kampus untuk fokus pada masa akhir perkuliahan. Meski begitu, saya berharap masih bisa menjadi bagian dari kesibukanmu hingga waktu benar-benar memisahkan kita.

MEMAKNAI PERJALANAN TAK TERLUPAKAN DI KPM

Hanik Atul Munnawaroh

(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses bekerja bersama masyarakat dan berkontribusi pada pada pengembangan daerah tersebut. KPM bukanlah suatu kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan dimana masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya. masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat sendiri menyatukan mahasiswa dari berbagai jurusan diantaranya Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. Tulisan ini akan membahas peran KPM dalam bidang ekonomi, manfaatnya bagi mahasiswa dan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kuliah pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 45 hari.

Adanya Kuliah Pengabdian masyarakat yang di adakan oleh IAIN Ponorogo dilaksanakan dari tanggal 3 Juli 2023-9 Agustus 2023. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang terdapat beberapa kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), dan saya berada di

bagian kelompok 53. Dalam menentukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada dua pilihan yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin merupakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang satu kelompok berisi satu jurusan, KPM Multi Disiplin merupakan Kuliah Pengabdikan Masyarakat yang satu kelompok berisi berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda, alasan saya memilih KPM multI, Karena lebih menarik dan juga menantang untuk berbagai hal dan beradaptasi dengan macam macam jurusan juga. Dalam kelompok 53 jumlah anggota ada 19 orang, laki-laki 7 orang dan perempuan 12 orang.

Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Dalam desa ini mempunyai 4 Dukuh yakni Nambang Krajan Tambong dan Banyuripan memiliki 4 RW dan 6 RT. Kepala Desa Wringinanom adalah ibu Sutini, beliau merupakan kepala desa yang perhatian sekali dengan kami anak KPM selalu mengecek bila mana kita membutuhkan, butuh arahan dan lain-lain. Desa Wringinanom mempunyai Karang Taruna, Poskesdes, Posyandu, Poswindu, Gapoktan, PKK, Komunitas Senam. Disini terdapat beberapa lembaga yakni MI Al-Faqih, Taman Pendidikan Al-Quran di dukuh nambang. Disini juga mempunyai beberapa komunitas atau organisasi keislaman yakni komunitas yasinan ibuk-ibuk sholawat al barzanji dan dzikir fida' bapak bapak.

Pra KPM kami disini dimulai dengan membuat grub whatsapp, setelah adanya pengumuman dari LPPM IAIN Ponorogo dan kami membahas pertemuan pertama. Kami memutuskan untuk bertemu di angkringan Mataraman dekat kampus 1 Jln Pramuka, Ponorogo, Pertemuan kedua bertemu di Wakoka tempatnya sangat strategis di belakang

kampus 1 IAIN Ponorogo, Pertemuan ketiga kami bertemu di kampus 2 IAIN Ponorogo tepatnya di ruang 207 untuk bertemu dosen pembimbing lapangan ibu Unun Roudlotul Janah. Setelah kurang lebih satu jam diberikan arahan, kami melanjutkan untuk lanjut survey lapangan ke Wringinanom, Sambit, Ponorogo. disini kami pertama-tama menuju ke Balai Desa wringinanom untuk meminta izin pada kepala desa bahwa kami akan melangsungkan KPM selama 40 hari di desa ini. di balai desa kami diberikan arahan- arahan dan bimbingan. setelah dari balai desa kami melanjutkan survey ke posko yang akan kami tinggali serta sepakat untuk melakukan diskusi kecil untuk kedepannya selama KPM. Pada tanggal 1-2 Juli kami membersihkan posko KPM dan mempersiapkan barang-barang untuk diaantar ke posko. Posko yang kami tempati fasilitasnya sangat tercukupi ada 1 kasur, 2 kamar mandi, 2 kamar tidur, 2 lemari, dapur, dan parkir.

Minggu Pertama, Kegiatan kami di mulai membersihkan posko yang akan kami tempati, pagi harinya kami mempersiapkan diri dari rumah menuju ke posko 53 dan mempersiapkan acara pembukaan. Pembukaan dimulai pda pukul 14.00 WIB – selesai, setelah acara pembukaan sudah selesai kami melanjutkan sesi foto bersama dengan kepala desa Wringinanom dan dosen pembimbing lapangan serta perangkat desa setempat, pukul 16.00 WIB. Setelah selesai kami pulang ke posko untuk mandi dan melaksanakan jamaah sholat magrib di mushola. Pulang dari mushola kami makan malam serta melakukan rapat sebentar setelah dirasa cukup malam kami melanjutkan kegiatan kami dengan tidur bersama-sama sampai subuh berkumandang dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah di masjid. Paginya kami ada yang memasak, ada yang mencuci dan juga ada yang berolahraga. Pada hari itu cuacanya sangat

cerah sekali tanpa adanya mendung kami menikmati sore hari dengan jalan-jalan dan sowan di perangkat desa setempat untuk memberitahukan keberadaan kami di desa ini.

Setelah shalat magrib dan isya' kami semua berkumpul untuk evaluasi kali pertama dalam KPM ini membehas progres kami dalam 2 hari ini. Hari sabtu adalah hari yang sangat panjang menurut saya karena sedari shalat subuh sudah harus menanti ibuk-ibuk sayur lewat depan posko untuk membeli sayur lalu berbelanja, setelah belanja pulang ke posko barang barang belanjaa n langsung memasak dengan teman teman sepiket saya. setelah memasak kami menyiapkan hidangan di meja makan agar teman teman bisa sarapan lebih awal. Selama perjalanan ini, saya juga berkesempatan untuk berinteraksi dengan tokoh-tokoh masyarakat desa yang bijaksana. para tetua desa dengan rendah hati berbagi kisah dan pengalaman mereka. pengalaman hidup mereka menjadi sumber inspirasi dan hikmah bagi saya. Saya belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang lebih dalam, seperti kesederhanaan, kesabaran, dan kebijaksanaan, yang seringkali hilang dalam hiruk pikuk kehidupan perkotaan. Pada Hari minggu kami menuju ke balai desa untuk senam bersama ibuk-ibuk dari sanggar senam di desa. Hari-hari di Desa Wringinanom menjadi pencerahan bagi saya. Saya menyadari bahwa kehidupan di desa tidak hanya mengandung kekayaan alam, tetapi juga kekayaan budaya dan spiritual yang tak ternilai harganya. Setelah berbicara dengan beberapa tokoh masyarakat dan pemimpin lokal, saya tertarik untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal di desa ini. Masyarakat desa memiliki beragam potensi dalam bidang pertanian dan kerajinan tangan. Saya berencana untuk berkolaborasi dengan para petani dan pengrajin lokal

untuk membantu mereka meningkatkan kualitas dan pemasaran produk mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

Minggu kedua, saya mulai mengikuti kegiatan yang ada di desa seperti yasin, tahlil, sima'an Qur'an, sholawat al barzanji. Setiap kamis malam jum'at kami semua wajib mengikuti acara yasin sementara yang putra dzikir fida' . Untuk minggu ini kegiatan kita tidak sama dengan minggu pertama, yang semula pada minggu pertama lumayan santai dan pada masa perkenalan, pada minggu kedua ini kita pergi ke sekolah-sekolah dan madin juga TPQ untuk meminta izin bergabung dalam lembaganya sekaligus bersilaturahmi. Malamnya kami pergi ke Tegalsari untuk ziarah makam, kebetulan lokasinya tidak jauh dari posko kami. Pada malam jum'atnya tepatnya setelah isya' kami diutus untuk mengikuti yasinan di dukuh nambang bersama ibu RT dukuh nambang yang setia menanti kami. Di majlis yasin setelah selesai kami diberi teh hangat dan jajanan untuk dibawa pulang. setelah kegiatan kegiatan semua ini kita akan berkumpul untuk evaluasi dan briefing untuk hari esoknya.

Minggu ketiga kami mulai mengajar di TPQ dan Madin setempat kami dibagi beberapa kelompok, ada yang mengajar sore jam 3 ada yang mengajar setelah magrib kami juga hanya mengajar 3 hari dalam seminggu di Madin dan TPQ. Pada hari pertama mengajar yaitu hari selasa setelah magrib disana kami memperkenalkan diri kepada adik-adik TPQ yang bernama Roudhatul Jannah yang diketuai oleh kang Rustamadi. Kita diarahkan untuk menyimak mereka terkadang juga membimbing anak TPA ini. Di sana kami disambut dengan baik oleh adik-adik dan

langsung mengajar mereka. Disana TPQ nya menggunakan metode Jilid menggunakan ketukan agar mudah dipahami. Saat itu saya baru belajar metode jilid tersebut, jadi saya mengajar sambil belajar. Setelah mengajar kami melanjutkan untuk shalat isya' disana bersama adik-adik madin. setelah shalat isya' kami pulang dan melanjutkan untuk makan malam dan melanjutkan aktivitas masing-masing lalu setelah dirasa hari sudah malam kami tidur agar bisa melanjtkan aktivitasnya kami dipagi harinya. Pada keesokan harinya kami melanjutkan kegiatan survey ke kebun tembakau untuk wawancara ke petani setempat. Perwakilan dari kami melakukan wawancara tipis-tipis kepada para petani dan juga ada yang membuat video dokumentasi ada juga yang menikmati pemandangan. Setelah pulang dari survey Pada hari Rabu kami mendapatkan jadwal untuk melakukan kegiatan masa ta'aruf siswa siswi dan outbond MI Al-Faqih. kami diarahkan oleh guru disana, kita mengikuti pembukaan dan perkenalan murid baru disana. Di MI Al Faqih kami mempunyai program kerja berupa Budaya Digital dan Pada jumat minggu ketiga ini kami diutus bergabung dengan majlis dziba'iyah atau barzanji di Masjid Baiturrahman bersama pemuda dan pemudi di dusun nambang Dan paginya kami melaksanakan jum'at bersih di masjid baiturrahman untuk persiapan sholat jum'at. Lalu pada minggu paginya kami memiliki kegiatan senam bersama ibu-ibu sanggar senam dan ada juga pasar krempyeng di desa yang dipelopori ibu-ibu PKK.

Minggu keempat, disini program kerja penunjang mulai dilaksanakan, kami semua sering melakukan rapat koordinasi dn rapat briefing saat melakukan program kerja. Program kerja yang akan dilaksanakan pada minggu ini adalah BISIR dan Pelatiahan pembuatan buket. Bisir atau

(Bincang asik remaja) dilaksanakan pada hari rabu dihadiri oleh para pemuda dukuh nambang dan setelah kegiatan bisir selesai kami melanjutkan hari kamis jumat sabtu dengan persiapan kegiatan seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket yang bertempat di MI al-faqih nambang wringinanom, dengan narasumber kewirausahaan bapak Nanang Tri Handoko M.H sebagai narasumber 1 dan Alfina Rizky Fadhila sebagai narasumber 2. Pelatihan ini dihadiri masyarakat Dusun Nambang terutama para pemudanya bahkan ada juga yang sudah berumur ikut andil dalam pelatihan buket. Acara ini berjalan cukup lancer dari mulai jam 8 pagi sampai jam 2 siang. Setelah acara selesai kami membagikan sisa perlengkapan buket kepada para peserta lalu kegiatan berlanjut dengan membersihkan tempat pelatihan tersebut. Sepulang dari pelatihan kami membeli es campur yang tidak jauh dari posko untuk menyegarkan badan setelah seharian Lelah dengan kegiatan. Malamnya kami berencana menonton film bersama atau biasa kita sebut dengan nobar dengan judul film pengabdi setan 2 tetapi harapan agar bisa nobar ternyata harus ditunda karena listrik posko yang terus menerus mati.

Tak terasa perjalanan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sudah sampai pada minggu ke lima. Pada minggu ini kita fokuskan untuk membahas penutupan KPM. Pada hari selasa minggu kelima kelompok 53 dan 54 mengadakan rapat besar yang bertempat di posko 53. Pada rapat tersebut kedua kelompok memutuskan untuk bersama sama mengadakan penutupan di desa Wringinanom dengan menggelar pertunjukan kesenian tradisi Gong Gumbeng, jathilan, Ganongan, serta karawitan yang akan diselenggarakan pada sabtu, 5 Agustus 2023. Rapat berlangsung dari jam 9.00 sampai jam 12.00. Pada

siang harinya tepatnya pada jam 13.00 kami melanjutkan aktivitas dengan lomba-lomba islami yang merupakan proker utama kami juga. Terdapat beberapa lomba seperti lomba adzan, mewarnai kaligrafi, dan menghafal surat pendek. adik-adik TPQ mengikuti lomba dengan semangat dan senang sekali. setelah selesai lomba, jam menunjukkan pukul 16.30 masih ada sedikit waktu untuk kita pergi ke bukit Gemplah yang berada di desa Bedingi Sambit Ponorogo. Perjalanan hanya memakan waktu kurang lebih 15 menit dari posko. Sebagian dari kami ada yang naik ke atas bukit dan juga ada yang hanya berfoto di bawah bukit dikarenakan hari yang mulai senja. setelah dirasa hari mulai petang kami memutuskan untuk pulang sebelum itu kami mempir ke bakso wonogiri yang berada tidak jauh dari bukit gemplah tadi, kami menunggu lumayan cukup lama untuk bisa makan semangok bakso. saya memesan bakso wonogiri dengan es jeruk, baksonya enak tetapi sayangnya tidak ada pangsitnya. setelah kenyang dan membayar bakso kami pulang dan melanjutkan kegiatan, ada yang setelah sholat magrib langsung berangkat mengajar, ada juga yang masih mengantri untuk mandi. kebetulan saya mengantri mandi sampai setelah isya' baru bisa mandi. tak terasa seminggu berlalu begitu cepat dan sudah berada pada hari H penutupan KPM kami. Pada hari itu tepatnya sabtu pagi, saya piket masak bersama naya kami dibantu mbak dita essy dan teman-teman lainnya untuk menyiapkan sarapan untuk pemuda dan teman-teman KPM yang kerja bakti menyiapkan acara nanti malam. Menu saat itu pecel, setelah semuanya siap kami saling membantu mengantarkan makanan terseut ke balai desa untuk sarapan. Setelah selesai, kami pulang dan pada siang harinya saya dan naya berbelanja lagi untuk menyiapkan makan sore, yang awalnya berencana masak

oseng sawi, berhubung sawinya tidak ada kami memutuskan untuk memasak sambel terong saja. Tak terasa magrib pun tiba, kami sudah siap-siap dari sore hari, setelah sholat magrib teman teman cewek menyiapkan diri dengan berdandan untuk acara nanti malam yang memakai jarik lilit dan yang cowok memakai panadon. setelah selesai berdandan kami berangkat ke balai desa acara malam itu. Acara pada malam itu berjalan sangat lancer dan dihadiri banyak warga desa yang antusias menonton pertunjukan. Setelah acara selesai tepatnya pukul 23.30 kami berfoto bersama. setelah berfoto bersama kelompok saya mengajak seseorang yang baru saya kenal 2 minggu di KPM ini untuk berfoto berdua sebagai kenang-kenangan dan agar punya setidaknya foto berdua meskipun saya harus sabar menunggu. setelah bersih-bersih dan menata alat kembali, kami pulang ke posko untuk istirahat. Pada minggu ke enam kami fokuskan untuk mengerjakan laporan, essay dan artikel agar saat nanti pulang ke rumah tidak ada beban tugas dari KPM.

PENUTUP

Dengan hati penuh haru dan kenangan yang mendalam, perpisahan KPM menjadi momen yang tak terlupakan bagi kita semua. Melalui perjalanan ini, kita telah mengukir cerita-cerita indah, belajar bersama, dan tumbuh sebagai individu yang lebih baik. Saat kita mengakhiri bab ini, mari kita lihat ke belakang dengan senyuman, mengenang semua momen berharga yang telah kita bagikan. Terlepas dari jarak dan waktu, kita akan tetap terhubung melalui kenangan yang tak akan pudar. Pergantian halaman ini bukanlah akhir, tetapi awal dari bab baru dalam kehidupan kita masing-masing. Semua yang telah kita pelajari dan capai selama waktu di KPM akan terus membimbing kita

menuju kesuksesan di masa depan. Mari kita terus menjalin persahabatan dan tetap mendukung satu sama lain, bahkan ketika jalur kita berbeda.

Terima kasih kepada semua yang telah terlibat dalam perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan inspirasi yang kalian berikan. Mari kita melangkah maju dengan semangat baru, siap menghadapi tantangan dan peluang yang menanti. Selamat tinggal, KPM tercinta. Semoga perjalanan kita di dunia yang baru membawa kebahagiaan, keberhasilan, dan makna yang mendalam. Hingga jumpa lagi dalam cerita-cerita berikutnya.

40 HARI DILUAR NAYA BERSAMA MEREKA

'Ainaya Muna Muallifah
(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler kampus yang memberi tempat kepada mahasiswa untuk belajar, bekerja, serta melakukan proses pencarian (research) bersama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM ialah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang mana mahasiswa peserta KPM serta masyarakat melebur menjadi satu serta bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian serta penemuan jalan terbaik dalam mencari potensi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. KPM ini sendiri bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkulihan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga mendapatkan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat Kemudian juga bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan IPTEK serta untuk mendampingi, membersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang yang

berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdi pada masyarakat yang sesungguhnya.

KPM pada tahun 2023 ini menerapkan metode ABCD (Asset Based Communit-driven Development) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada asset lingkungan masyarakat itu sendiri. Metode ABCD juga merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial, sehingga masyarakat menjadi pelaku dan penentu dalam pembangunan di lingkungannya atau biasa disebut Community-Driven Development (CDD). Untuk melakukan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dari awal sejak menempatkan manusia dalam menggali kekuatan, potensi dan asset yang dimiliki guna memanfaatkannya. Dengan mengetahui kekuatan dan asset diharapkan dapat memotivasi manusia dalam melakukan perbaikan serta dapat membuat sebuah program perbaikan kualitas kedepannya.

Metode ABCD memiliki dasar paradigmatik dan prinsip-prinsip yang mendasarinya guna menjadi acuan pokok, karakteristik dan perbedaan dengan pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu paradigma dan prinsip yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu “setengah terisi lebih berarti” (Half full half empty) atau dapat diibaratkan sebuah gelas yang setengah berisi, dimana ABCD lebih berfokus pada bagian gelas yang berisi atau aset. Bagian yang terisi dapat berupa sebuah kekuatan, kapasitas dan asset komunitas sehingga kita dapat memanfaatkannya menjadi suatu modal dalam perubahan

kemudia berfikir untuk mengisi bagian yang kosong lainnya. Asset mempunyai fungsi penting jika kita menyadari dan dapat mengoptimalkan dalam pemanfaatanya meskipun asset kecil. Asset memliki fungsi sebagai modal terbesar dalam program pengembangan masyarakat untuk perubahan kehidupan yang lebih baik, selain itu asset memiliki fungsi embrio perubahan sosial dan jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Bentuk asset tidak hanya identic dengan uang atau materi tetapi semua hal yang dimiliki oleh suatu komunitas tapi tidak disadari itu bisa berupa asset seperti: cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, sumber finansial, budaya, perkumpulan/ kelompok kerja dan institusi local. Banyak sekali asset yang dapat dijumpai dalam suatu komunitas sehingga mustahil jika suatu komunitas tidak memiliki asset.

KPM di IAIN PONOROGO dilaksanakan pada 03 Juli 2023 sampai tanggal 09 Agustus 2023, kegiatan ini wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6. Pada hari senin tanggal 03 juli 2022 merupakan tanggal keberangkatan KPM Ke desa Wringinanom sambit yang di mulai dengan pembukaan dan pelepasan peserta KPM di depan gedung graha watoe dakon kampus 1 oleh rektor IAIN Ponorogo dan perwakilan dari setiap kelompok dua anak. Di kecamatan lokasi KPM Masing-masing juga diadakan pembukaan KPM yang dihadiri oleh DPL dan juga perwakilan dua anak perkelompok. Yang lain langsung ke posko.sampai di posko kita sama-sama membersihkan posko ,lalu ada yang perwakilan pembukaan di balai desa.

Desa Wringinanom merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sambit di daerah selatan Kabupaten Ponorogo. Desa wringinanom terdiri dari 4 dusun yaitu dusun nambang, krajan, banyuripan, tambong. Sedangkan

lokasi posko kami berada di dusun Nambang rt 02 rw 01. Dusun Nambang sendiri terkenal dengan pusat pembuatan genteng dan batu bata.. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat sebagai pengrajin genteng dan batu bata berbeda-beda ada yang bermasalah pada bahan baku yang harus membeli keluar desa, ada yang bermasalah pada tenaga kerjanya yang kurang, ada yang bermasalah dengan minimnya alat pembuatan, contohnya di usaha tersebut tidak mempunyai tempat pembakaran dan hanya membuat mentahannya saja atau dibakar didusun lain dan ada juga yang bermasalah pada pemasaran, kebanyakan masyarakat disana masih belum tau strategi pemasarannya. Selain genteng ada juga sebagai petani, diantara tanaman yang ditanam antara lain padi, tembakau dan jagung dan juga beberapa yang memiliki usaha toko. Diantara kegiatan rutinan masyarakatnya yakni kegiatan yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu setiap malam Jum'at, kemudian kegiatan yasinan RT setiap 2 Minggu sekali (gabungan dari seluruh RT yang berada di Dusun Nambang). Untuk rutinan yang sering dilakukan selain yasinan sebagaimana telah disebutkan diatas tadi, ada juga berupa pasar Krempyeng, yang mana pasar tersebut menjual hasil kretifitas, inovasi serta kebutuhan sehari-hari yang berasal dari masyarakat Dusun Nambang itu sendiri.

Agenda pertama yang kami laksanakan ialah sowan atau anjangsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT, takmir masjid, kepala dusun, ketua yasinan putri, lurah Desa Wringinanom, ketua karang taruna, pengurs TPQ. Sowan dilaksanakan untuk menjalin silaturahmi, mencari informasi terkait potensi yang dimiliki oleh Dusun Pamongan tersebut, kendala apa yang tengah dihadapi dan mencarikan solusinya, serta untuk membahas agenda

kegiatan yang akan kami laksanakan selama 40 hari kedepan.

Minggu kedua, kegiatan kami sudah mulai melihat dan mencari asset yang dapat kami kembangkan di masyaraakat tersebut sekaligus akan kami jadikan sebagai proker inti kita kedepannya. Sembari mencari asset tersebut kami juga fokus ke kegiatan penunjang. Dalam kegiatan KPM ini ada 2 program yaitu program inti dan penunjang, yang saya akan jelaskan program penunjang terlebih dahulu, kegiatan program penunjang adalah kegiatan dari masing-masing desa yang mana kami akan berpartisipasi mengikuti kegiatan rutinitas warga yang ada di dalam desa tersebut. Yang diantaranya dari keagamaan adalah bagi putri rutinan yasinan yang diselenggarakan setiap malam jumat, malam rabu ba'da magrib sedang bagi yang putra setiap malam jumat ba'da isya'. Kegiatan lainnya adalah rutinan dzikrul ghofilin yang diadakan setiap jum'at legi, dan kegiatan selanjutnya yang bersangkutan dengan keagamaan adalah mengajar TPQ, kebetulan di desa wringinanom ada 2 TPQ yaitu TPQ Roudlotul Muhajirin yang jadwalnya jam 3 sore dan juga TPQ Thoriqul Jannah yang dilaksanakan ba'da sholat magrib, kebetulan saya dan juga 4 orang teman saya mendapat bagian TPQ di masjid Baitur Rohmah, disana Pak Ariffin selaku ketua TPQ menyambut kedatangan kami dengan hangat dan juga mempersilahkan kepada kami untuk perkenalan terlebih dahulu diawal masuk TPQ. Dan tidak lupa antusias dan juga semangat anak-anak di TPQ Roudlotul Muhajirin, setelah perkenalan satu persatu dari kami dilanjutkan kembali belajarnya disana dibagi menjadi dua kategori ada yang sudah membaca Al-Qur'an dan ada yang membaca jilid dan diselingi juga sehabis sholat ashar sekitar jam 16.30 aktivitas selanjutnya yaitu membaca asmaul husna

bersama-sama sampai jam 17.00 lalu pulang.

Selanjutnya dari pendidikan adalah membantu kegiatan pengenalan murid baru (MATSAMA) yang berjalan selama 3 hari yang berisi pembekalan moderasi beragama, budaya digital, dan di hari terakhir yaitu outbond yang mana terdapat banyak kegiatan mulai dari pagi sampai siang. Dari pagi itu kita mengisi ke kelas siswa siswi di MI tersebut untuk senam bersama-sama, selanjutnya hafalan surah pendek, dan juga lomba estafet, lomba estafet itu sendiri ada lomba karet, lomba memasukkan paku kedalam botol, dan lomba tebak gaya. Tidak hanya itu, kami juga dilibatkan dalam pelatihan delegasi pekan olahraga dan kesenian (PORSENI) yang sudah kita bagi 2 atau 3 penanggung jawab dari setiap perlombaan sesuai dengan keahlian dari masing-masing mahasiswa.

Kegiatan sosial di desa Wringinanom adalah kerja bakti dan posyandu. Kami melakukan kegiatan kerja bakti setiap hari jum'at, untuk lokasi yaitu membersihkan sekitar lingkungan masjid bersama-sama. Selanjutnya posyandu yang dilakukan setiap sebulan sekali dirumah bapak wiwik selaku kepala dusun nambang disana ikut serta membantu mendata dan menimbang anak kecil. Posyandu sendiri dibagi menjadi dua, ada posyandu anak-anak dan poswindu untuk para lansia.

Pada minggu ketiga, kami melakukan rapat yang mana setiap devisi mulai merancang proker inti yang akan kami laksanakan di minggu keempat dan kelima. Dari hasil rapat tersebut kita mendapatkan 6 program inti yang pertama, program tilawatil qur'an dengan sasaran murid-murid TPQ program ini bertujuan untuk meningkatkan minat mengaji sedari dini dan meningkatkan ketakwaan anak dalam belajar membaca al-Qur'an, terutama untuk meningkatkan pengetahuan agama anak-anak setempat. Kedua, program

Bincang Asik Remaja (BISIR) dengan sasaran remaja yang ada di Dusun Nambang, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan ruang untuk para remaja di usia produktif untuk berdiskusi dan berbicara tentang peluang dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu BISIR juga dapat membantu dalam menyalurkan aspirasi dan potensi remaja, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan mereka. Ketiga, program seminar moderasi beragama dengan sasaran murid-murid MI Al-Faqih. Dengan adanya seminar yang diadakan diharapkan para siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang arti penting toleransi, saling menghormati, dan menjaga kerukunan antar umat beragama, selain itu juga dapat mengajarkan siswa untuk mengenali dan menghindari sikap ekstremisme serta merangsang kemampuan berpikir kritis terhadap narasi radikal. Keempat, program seminar budaya digital dengan sasaran murid-murid MI Al-Faqih, dengan adanya seminar ini diharapkan siswa dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari budaya digital, serta siswa bisa menanfaatkan media sosial dengan baik dan benar. Kelima, program Seminar Kewirausahaan dan Pembuatan Buket, dengan sasaran seluruh masyarakat dusun nambang, khususnya mereka yang tertaik dengan dunia wirausaha dan seni membuat buket. Dengan adanya seminar ini diharapkan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaaan peserta, mampu menghitung dan menetapkan harga jual yang sederhana, serta mampu memasarkan secara online dengan memperkirakan laba dan rugi suatu usaha. Keenam, program Talkshow Kesenian Gong Gumbeng, talkshow ini ditujukan kepada masyarakat desa wringinanom, terkhususnya mereka yang memiliki minat terhadap seni budaya dan sejarah lokal. Dengan adanya talkshow ini

diharapkan mampu mengedukasi audiens tentang sejarah, nilai dan teknik kesenian Gong Gumbeng sebagai bagian penting dari identitas budaya Dusun Nambang, memotivasi generasi muda dan masyarakat secara umum untuk memahami nilai budaya lokal dan menghargainya sebagai warisan yang berharga, serta menyediakan kesempatan bagi para seniman Gong Gumbeng untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam mempraktikkan, mengajarkan, dan melestarikan kesenian ini.

Pada minggu keenam pada tanggal 5 agustus adalah penutupan sekaligus sebagai program inti kita yang terakhir. Kegiatan penutupan ini kami berkolaborasi dengan kelompok lain yang berada di desa wringinanom, yaitu klompok 54 yang lokasinya berada di Dusun kerajan. Penutupan di desa Wringinanom kami tutup dengan diadakannya pertujukan kesenian Gong Gumbeng, Jathilan, dan Karawitan yang kami laksanakan dibalai desa. Setelah kegiatan penutupan selesai, pada tanggal 6 kami berpamitan kepada lembaga pendidikan disekitar mulai dari MI hingga TPQ. Kami berpamitan kepada warga sekitar terutama kepada takmir masjid, kepada ketua TPQ, kepada ustad-ustadzah di TPQ, kepada guru-guru disekolah, kepada rt dan tetangga-tetangga disekitar. Pada tanggal 9 Agustus 2022 kami sudah beres-beres dan siap meninggalkan posko dengan keadaan bahagia dan senang bisa mengabdi di desa Wringinanom ini tanpa halangan dan kendala apapun.

Bagian terakhir kesan dan pesan. Pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanakan KPM yaitu, kami bisa belajar tentang bersosialisasi di kehidupan masyarakat, seperti rasa empati, ramah, kepekaan antar warga dan kerjasama antar warga, serta bagaimana arti pengabdian itu sendiri, bagaimana dapat memecahkan permasalahan yang muncul

dalam kehidupan di masyarakat serta meningkatkan ketrampilan dan kualitas intelektual. Kesan yang saya dapat selama melaksanakan pengabdian yaitu kami dapat memberikan sedikit ilmu yang telah kami dapatkan dengan harapan dapat bermanfaat dan juga berguna untuk kehidupan masyarakat sekitar, masyarakat sangat antusias dan menerima dengan baik kedatangan kami juga mendukung kegiatan yang kami laksanakan, teman-teman kelompok yang sangat solid dan juga terciptanya rasa kekeluargaan yang sangat erat tanpa adanya konflik serta saling memahami kondisi sesama anggota.

SEPENGGAL CERITA KPM DI DESA WRINGINANOM

Dita Yulia Ayuningsih
(Mahasiswa KPM Kelompok 53 Desa Wringinanom
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang sering didengar dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mengapa disebut dengan KPM? karena kegiatan ini merupakan bentuk perkuliahan pengabdian masyarakat khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo tingkat Strata 1 (S1). KPM merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. Peserta KPM dan masyarakat bersama-sama menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada tahun ini KPM sudah diselenggarakan secara offline selama 40 hari dimulai dari tanggal 3 Juli - 9 Agustus 2023. Jenis dan metode KPM tahun ini juga berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, untuk jenis KPM terdiri dari dua yaitu KPM mono disiplin dan multi disiplin, sedangkan untuk metodenya menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Kegiatan KPM ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat serta melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerjasama antar disiplin ilmu. Lokasi KPM saya berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 3 Juli 2023 kami seluruh anggota KPM kelompok 53 yang berjumlah 19 orang melakukan

pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu ibu Unun Roudlotul Janah M.Ag pada tanggal 21 Juni 2023. Dalam pembekalan tersebut membahas tentang tujuan dari KPM tersebut, program kerja, laporan akhir dan mekanisme survei serta perkenalan dari seluruh anggota yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbedabeda. Hal ini menarik bagi saya sekaligus juga tantangan karena dipertemukan dengan teman-teman dari berbagai macam karakter dan sifat dikumpulkan menjadi satu kelompok sehingga butuh waktu untuk beradaptasi dan memahami karakter dari masing-masing anggota. Dari hasil pembekalan tersebut yang akan kami lakukan selanjutnya yaitu survei lokasi KPM, survei ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tahu aset atau potensi yang ada serta mencari tempat tinggal yang layak untuk kita tempati selama KPM. Survei ke lokasi KPM tepatnya pada tanggal 30 Juli 2023 disana kami mulai mencari tempat tinggal dan mencari tahu aset atau potensi yang ada di desa tersebut. Setelah survei, kami melakukan rapat untuk membahas mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan pribadi dan kelompok, masalah keuangan serta program kerja yang kami lakukan nantinya.

Tepat pada tanggal 3 Juli kami semua berangkat ke lokasi KPM, dimulai sejak pagi yaitu upacara pembukaan di kampus kemudian dilanjut di kantor kecamatan. Setelah itu, semua anggota berangkat ke posko tempat tinggal selama KPM. Setibanya di posko saya dan teman-teman mulai menata-nata barang bawaan kami serta membersihkan rumah yang kami tempati. Pemilik rumah tersebut yaitu bpk Kadri. Selama satu hari itu tugas kami bersih-bersih semua, namun masih dilanjut untuk hari selanjutnya karena belum selesai. Pada minggu pertama,

kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal, belum mulai untuk mengerjakan program inti kami. Pada tanggal 4 Juli 2023 kami melakukan pembukaan di balai desa Wringinanom pada sore hari bersama dengan kelompok 54. Dan pada tanggal 5 Juli 2023 kami melakukan sowan di rumah ibu lurah, tokoh masyarakat, tokoh agama, kamituwo, ketua pemuda dan ketua karang taruna di desa Wringinanom.

Pada tanggal 6 Juli 2023 kami melakukan mapping Dusun Nambang untuk melihat apa saja aset yang ada di dusun nambang dan pada malam hari habis sholat isya kami mengikuti rutinan yasinan yang ada di sana. Pada tanggal 7 Juli 2023 kami melakukan jumat bersih di mushola yang ada di sana secara bersama-sama setelah kita melakukan jumat bersih kami melakukan evaluasi bersama di posko. Dan pada malam harinya kami pergi Tegalsari untuk istighosah bersama teman". Pada tanggal 8 Juli 2023 kami pergi refreshing untuk menghilangkan penat sebentar. untuk malam harinya kami mengikuti acara sima'an Alquran di mushola setempat di lanjutkan dengan makan bersama. Dan di tanggal 9 Juli 2023 kami mengikuti senam di balai desa Wringinanom yang di adakan secara rutin setiap hari Minggu oleh ibu-ibu PKK desa Wringinanom.

Pada minggu kedua tepat tanggal 12 Juli 2023 kami melakukan kunjungan ke salah satu teman kpm yang rumahnya di daerah bungkal ponorogo. Setelah itu kami pulang semua dan ada yang pergi untuk mengajar di Madin yang ada di dukuh Wringinanom. Pada tanggal 13 Juli 2023 kami mengikuti pengukuran tanah yang di ada pikah desa Wringinanom. Untuk malam hari nya kami mengikuti acara arisan rutinan yang di ada kan di RT tempat posko kita. Dan pada tanggal 14 kami pergi ke sawah salah satu warga

nambang yang menanam pohon tembakau disana kami di beritahu bagaimana cara menanam tembakau yang benar dan cara panen yang berlimpah. Pada sore harinya kami melakukan survei lokasi penggalian tanah yang di gunakan untuk membuat batu bata dan genteng oleh warga Wringinanom. Pada tanggal 15 Juli 2023 tepat di hari Senin Kamis di minta oleh pihak sekolah MI Al Faqih untuk mendampingi murid-murid yang akan mengikuti lomba Porseni pada tanggal 9 Agustus 2023. Untuk malam harinya setelah sholat isya kami semua mengikuti acara rutinan sholawat yang ada di masjid setempat. Pada hari Minggu semua teman-teman mengikuti senam di balai desa dan menghadiri acara bazar UMKM desa Wringinanom. Pada malam harinya setelah isya khusus untuk yang perempuan mengikuti acara arisan pemudi dusun nambang.

Pada minggu ketiga tanggal 17 Juli 2023 kami melakukan kunjungan ke warga yang yang mempunyai usaha pembuatan batu bata disana kami menayangkannya bagaimana cara pembuatan batu bata dan bagaimana cara pembakar batut bata tersebut. Dan pada sore harinya kami dapat kunjungan dari ibu dpl kami. Pada tanggal 18 Juli 2023 kita semua pergi ke MI Al Faqih untuk mengikuti acara pembukaan matsma untuk siswa siswi baru disana kami semua di beri amanah untuk memberikan materi tentang moderasi beragama dan budaya digital. Malam harinya kami diminta untuk membantu acara dzikrul Ghofilin di masjid yang ada di dusun nambang. Pada tanggal 19 Juli 2023 kita melakukan kunjungan kesalah satu warga yang mempunyai usaha pembuatan genteng disana kami belajar bagaimana cara membuat genteng yang baik dan benar. Tanggal 20 Juli 2023 kami pergi ke MI Al Faqih untuk memberikan materi tentang moderasi beragama dan budaya digital. malam harinya kami mengikuti yasinan

rutinan di RT tempat posko kami. Tanggal 21 Juli 2023 saya dan teman-teman masih pergi ke MI Al Faqih untuk melakukan matsama terakhir dan itu di isi oleh kegiatan outbound dan sebelum outbound itu di lakukan semua murid-murid melakukan makan bersama-sama di halaman MI Al Faqih setelah melakukan makan bersama semua murid-murid masuk kekelas masing-masing dan di isi dengan memberikan materi hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian. Pada tanggal 22 Juli 2023 sebagian teman-teman pergi refreshing untuk menghilangkan penat sebentar. Dan tanggal 23 Juli 2023 Malam harinya kami mengikuti acara sima'an Alquran yang bertempat di MI Al Faqih.

Pada minggu keempat tepat tanggal 24 Juli 2023 sore hari kami mendampingi murid-murid TPQ yang ada di masjid setempat. Pada tanggal 26 Juli 2023 kami menjalankan proker pertama kami dari bidang kepemudaan dengan acara bincang asik remaja yang di ikuti oleh beberapa pemuda di dusun nambang. Tanggal 27 Juli 2023 setelah sholat isya kami pergi ke desa maguan untuk menghadiri acara pengajian yang di isi oleh Gus Miftah. Pada tanggal 28 Juli 2023 kami menjalankan puasa sunah asura dan kami melakukan buka bersama-sama setelah sholat isya kami mengikuti acara genduren. Tanggal 29 Juli 2023 kami mengikuti acara sima'an Alquran di mushola kang rus. Ditanggal 30 Juli kami melakukan proker kedua kami yaitu seminar kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket. Untuk seminar yang pertama yaitu seminar kewirausahaan yang akan di sampaikan oleh bapak Nanang Tri Handoko M.H dan untuk seminar kedua yaitu pembuatan buket yang akan di sampaikan oleh saudari Al Fina Rizky acara tersebut dihadiri oleh ibu-ibu dan remaja di dusun nambang.

Pada minggu kelima tanggal 31Juli 2023 kami melakukan pendampingan di TPQ masjid setempat. Pada tanggal 01 Agustus 2023 Melakukan pemasangan bendera merah putih di RT tempat posko kami. Tanggal 2 Agustus 2023 waktu kami melakukan rapat dapat kunjungan dari ibu rektor beserta jajarannya. Dan sore harinya kami pergi ke masjid tempat TPQ untuk mengadakan perlombaan yang terdiri dari lomba adzan, lomba mewarnai, lomba hafalan surat-surat pendek. Peserta yang ikut adalah dari siswa siswi TPQ tersebut. Dan malam harinya kami melakukan rapat bersama dengan kelompok 54 dan pemuda di dusun nambang untuk membantu acara penutupan Kpm di desa Wringinanom. Tanggal 3 Agustus 2023 kami kembali pergi ke masjid tempat perlombaan untuk memberikan hadiah kepada siswa siswi yang mendapatkan juara dari lomba kemarin, dan di sana kami juga melakukan perpisahan karena disana kami sudah selesai. dan pada malam harinya kami juga melakukan perpisahan di mushola kang rus di sana kami juga membagikan hadiah lomba yang di ikuti oleh mereka. Pada tanggal 4 Agustus 2023 kami pergi ke MI Al Faqih untuk melakukan perpisahan dan ucapan terima kasih karena sudah di perbolehkan untuk ikut serta memberikan materi kepada murid-murid.

Pada minggu keenam tepat tanggal 5 Agustus 2023 melakukan penutupan Kpm bersama dengan kelompok 54 dan pemuda desa Wringinanom disana dihadiri oleh ibu lurah, ibu dpl kami dan beberapa tokoh masyarakat desa Wringinanom. Disana kami memberikan hiburan kesenian reyog dan memperkenalkan gong gubeng yang di milik oleh desa Wringinanom. Pada tanggal 6 Agustus Kami pergi ke rumah ibu lurah untuk silaturahmi dan berpamitan. Tanggal 7 Juli kami semua pergi ke rumah tokoh masyarakat dan tokoh agama di dusun nambang untuk

berpamitan. Dan Tepat dimana tanggal 9 Agustus 2023 kami semua akan berpisah setelah dimana kami bersama 1 bulan 1 hari. sebelum kami untuk pulang ke rumah masing-masing kami membersihkan posko tempat tinggal kami selama 1 bulan.

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah meskipun banyak yang di lalui namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan Kpm ini dengan haru dan bahagia. banyak pelajaran yang biasa saya ambil dari kpm ini dan saya tidak menyangka akan di pertemukan dengan teman-teman kpm yang berbagai macam sifat dan sikap mereka yang selalu memberikan senyuman dan kebaikan.

Ceceran kata
yang menjadi cerita kita

Berawal dari orang asing yang belum pernah bertemu, mungkin sedikit aneh padahal kita berada di satu institut yang sama tetapi cukup masuk akal jika memang kita belum pernah bertemu sebelumnya, institut yang begitu besar dan memiliki banyak mahasiswa sehingga kami baru bertemu pada kegiatan pengabdian ini, kami mulai mengenali satu sama lain dan bisa hidup dalam satu rumah yang berjumlah 19 orang selama 40 hari. Apakah sesimpel itu mencari teman? Oh tentu tidak, disinilah kami menceritakan bagaimana tentangan yang kami lewati sehingga kami bisa hidup bersama bagaikan keluarga.